



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 1

Nomor 2

Oktober
2018

Halaman
1 - 99

p-ISSN
2621-2765

e-ISSN
2621-3532

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2018

Peningkatan Kapasitas Produksi Pengrajin Usaha Patung Garuda di Desa Pakudui Kabupaten Gianyar

*I Wayan Eka Artajaya
Ni Nyoman Ayu Suryandari
I Made Letra*

Kelas Menulis Esai Bagi Komunitas Gusdurian Jepara

*Fathur Rohman
Ahmad Saefudin
Yushinta Eka Farida*

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Guru MIPA Bijak Online

*Hasan Hamid
Chumidach Roini
Suparman*

Pengabdian Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem *Bioflock* di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan

*Hidayat MT
Sustiyana
Kusuma NA*

Implementasi Program Gunungkidul Mengajar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat di Kabupaten Gunungkidul

*Imambang Eka Sulistya
Novita Budirahayu*

Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Produksi Usaha Kripik Ayam di Kelurahan Kesiman Denpasar

*Putu Kepramareni
Gde Bagus Brahma Putra
I Gusti Agung Ayu Istri Lestari*

Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Tas oleh Masyarakat Kavling Sagulung Baru

*Yopy Mardiansyah
Junaldi Nasution*

Kemandirian Ekonomi Masyarakat Dengan Kreatifitas dan Diversifikasi Hasil Laut di Desa Branta Tinggi Pamekasan

*Agus Sugiono
Aminatus Zakhra*

Pendampingan Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Untuk Siswa SD di SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Diana Kusumaningrum

Program Pendampingan Penulisan Karya Sastra Tahun 2018 untuk Siswa SDN 02 Jenggolo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

*Tety Nur Cholifah
Adzimatnur Muslihasari*

Published By:



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT – MALANG**





at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Laman Jurnal Online:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/attamkin>

Volume 1	Nomor 2	Oktober 2018	p.1 – 99	p-ISSN 2621-2765	e-ISSN 2621-3532
----------	---------	-----------------	----------	---------------------	---------------------

Alamat Redaksi:

Kantor LPPM
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
Gedung Rektorat Lantai 2
Jalan Raya Mojosari No.2, Kepanjen, Jatiroyoso,
Malang, Jawa Timur 65163, Indonesia
Phone: (0341) 399099
Email: jurnal_attamkin@uniramalang.ac.id

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Ketua Dewan Redaksi:

Mohamad Mambaus Su'ud, M.Sc

Dewan Redaksi:

Farahdilla Andhika Y. F., M.Si

Sekretariat:

Nanik Ulfa, S.Si., M.Pd

Eko Yusuf Wahyudi, S.Pd.I

Mitra Bestari:

Dr. H. Sutrisno, M.Pd (Universitas Islam Raden Rahmat Malang)

Dr. Ir. Eko Teguh Paripurno, MT (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Yudin Citradin, M.Pd (Universitas Islam Negeri Mataram)

Mokhammad Nurrudin Zanky, M.Pd (Universitas Negeri Malang)

M. A. Hermawan, M.Si (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I (Institut Agama Islam Negeri Datokarama Palu)

Syamsul Bahri, MA (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdatul Ulama Aceh)

Nafiah, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)

Fokus dan Lingkup Keilmuan:

Kemandirian Desa, Ekonomi Desa, Pendidikan Komunitas, Pertanian, Pembangunan Desa, Teknologi Pedesaan, Lingkungan dan Kebencanaan, Pemerintahan Desa, Energi Terbarukan, Pariwisata.

Jurnal Cetak terbit setiap bulan Mei dan Oktober,
Jurnal Online terbit setiap bulan Juni dan November.

PENGANTAR REDAKSI

Alhamdulillah Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat At-Tamkin Volume 1 No 2 Tahun 2018 telah terbit. At-Tamkin - Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat adalah jurnal pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan multidisiplin yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian - Universitas Islam Raden Rahmat Malang. At-Tamkin - Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ini berisi *best-practice* program program pengabdian masyarakat dalam berbagai bentuk aksi sosial berupa pendampingan, pelatihan, pemberdayaan dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka alih pengetahuan dan teknologi pada berbagai komunitas guna memecahkan berbagai permasalahan, baik yang bersifat individual maupun kolektif/berbasis komunitas.

Pelaksana Pengabdian sebagai kontributor Jurnal ini adalah tenaga pengajar di lingkungan Universitas Islam Raden Rahmat Malang, maupun dari kalangan eksternal sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat yang dimaksud juga melibatkan partisipasi masyarakat dan berbagai stakeholder atau mitra kerja. Kegiatan pelayanan diorganisir menjadi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berbagai bidang kehidupan individu/komunitas/masyarakat dampingan/sasaran pengabdian.

Pada edisi ini disajikan 10 makalah, dengan penulis dari berbagai institusi yaitu: Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Universitas Khairun , Universitas Islam Madura , Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Putera Batam

Kami menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat At-Tamkin pada edisi-edisi berikutnya.

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	v
PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI PENGRAJIN USAHA PATUNG GARUDA DI DESA PAKUDUI KABUPATEN GIANYAR I Wayan Eka Artajaya Ni Nyoman Ayu Suryandari I Made Letra	1 – 10
KELAS MENULIS ESAI BAGI KOMUNITAS GUSDURIAN JEPARA Fathur Rohman Ahmad Saefudin Yushinta Eka Farida	11 – 23
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) GURU MIPA BIJAK ONLINE Hasan Hamid Chumidach Roini Suparman	24 – 34
PENGABDIAN BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN SISTEM <i>BIOFLOCK</i> DI DESA BLUMBUNGAN KABUPATEN PAMEKASAN Hidayat MT Sustiyana Kusuma NA	33 – 41
IMPLEMENTASI PROGRAM GUNUNGKIDUL MENGAJAR DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL Imambang Eka Sulistya Novita Budirahayu	42 – 54
PENINGKATAN KUALITAS DAN KAPASITAS PRODUKSI USAHA KRIPIK AYAM DI KELURAHAN KESIMAN DENPASAR Putu Kepramareni Gde Bagus Brahma Putra I Gusti Agung Ayu Istri Lestari	55 – 63
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN TAS OLEH MASYARAKAT KAVLING SAGULUNG BARU Yopy Mardiansyah Junialdi Nasution	64 – 71
KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN KREATIFITAS DAN DIVERSIFIKASI HASIL LAUT DI DESA BRANTA TINGGI PAMEKASAN Agus Sugiono Aminatus Zakhra	72 – 86

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH
UNTUK SISWA SD DI SDS SUNAN KALIJAGA KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN MALANG**

Diana Kusumaningrum

87 - 92

**PROGRAM PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA SASTRA TAHUN
2018 UNTUK SISWA SDN 02 JENGGOLO KECAMATAN KEPANJEN
KABUPATEN MALANG**

Tety Nur Cholifah
Adzimatnur Muslihasari

93- 99



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI PENGRAJIN USAHA PATUNG GARUDA DI DESA PAKUDUI KABUPATEN GIANYAR

I Wayan Eka Artajaya ¹⁾, Ni Nyoman Ayu Suryandari ²⁾, I Made Letra³⁾

1) Fakultas Hukum, 2) Fakultas Ekonomi, 3) Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: iwayanekaartajaya@gmail.com

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

UKM, patung garuda,
produksi, manajemen

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua UKM yang bergerak dalam bidang usaha kerajinan patung garuda. UKM pertama yaitu UKM Putra Dewatadan yang kedua UKM Jatayu yang keduanya beralamat di Desa Pakraman Pakudui, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali. Kontribusi mendasar program ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, pengelolaan manajemen keuangan dan pelaporan yang sesuai dengan standar, peningkatan pemasaran melalui *website*, peningkatan kualitas SDM, penambahan pasar, pengembangan produk dan adanya produk yang memiliki hak kekayaan intelektual (HKI). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa pada bagian produksi terdapat peningkatan jumlah produk yang diproduksi mencapai 25 persen. Terdapat SOP untuk proses produksi dan bahan baku dan menggunakan masker dalam pekerjaan sehari-hari. Pada aspek manajemen UKM memiliki catatan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi serta menggunakan sarana promosi berupa pameran dagang dan pembuatan kartu nama.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: iwayanekaartajaya@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Bali sebagai tempat wisata memang mempunyai daya tarik sendiri dibandingkan tempat wisata lainnya. Daya tarik pulau Bali yang kuat di bidang pariwisata bukan saja karena keindahan alamnya melainkan karena keunikan budaya dan seni. Salah satu keunikan dari Bali adalah budaya dan seni ukir patungnya. Keindahan dan keunikan seni patung di Bali terpengaruh oleh budaya religius mereka yang demikian kental. Hampir setiap sudut rumah, pura, jalan, tempat umum, hotel, dan kantor. Di ujung jalan, di depan gerbang, di perempatan jalan, dan tempat wisata selalu ada patung. Mulai dari patung hewan dengan inspirasinya masing hingga patung para dewa, terutama Dewa Wisnu serta patung Garuda

Kerajinan Ukiran patung tersebut memang memerlukan skill khusus, selain niat, minat dan ketekunan, pengrajin harus menikmati dan menjiwai kesenian ini, sehingga hasil karyanya menjadi lebih baik. Permintaan akan seni ukir patung terutama diperuntukan pada ornamen-ornamen bangunan dengan seni ukir tradisional, sebagai dekorasi atau hiasan, untuk keperluan di pura serta diminati oleh wisatawan asing sebagai cinderamata.

Kebutuhan akan hasil karya seni patung terutama patung garuda yang terbuat dari kayu membuat hasil kerajinan ini berkembang dengan sangat baik, hasil karya seninya juga semakin kreatif dan inovatif, penggunaan ornamen seperti ini tidak

pernah lekang oleh transisi jaman yang selalu berubah-ubah. Setra pengrajin patung khususnya Patung Garuda di Kabupaten Gianyar adalah Desa Pakudui di Kecamatan Tegalalang. Desa Pakudui selama ini dikenal sebagai lokasi perajin seni ukir patung Garuda. Hampir 90 persen masyarakat desa di sini merupakan perajin patung Garuda, sehingga pendapatan sebagian besar juga dari kegiatan membuat patung. Desa Pakudui terletak 10 kilometer dari pusat Kota Gianyar atau 35 km dari Kota Denpasar. Memasuki Desa Pakraman Pakudui, deretan hasil seni ukir patung garuda terlihat pada artshop sisi kiri dan kanan jalan. Ciri khas hasil karya para pengukir patung di desa ini adalah naturalisme dengan ciri humanisme. Darah seni sudah mengalir turun temurun sehingga sebagian besar penduduk Desa Pakraman Pakudui berprofesi sebagai pengrajin patung khususnya patung garuda. Bahan-bahan yang digunakan berasal dari kayu-kayu yang tumbuh subur di daerah ini, namun ada juga yang didatangkan dari daerah lain seperti dari Kintamani Bangli, dan Tabanan. Desa Pakudui pada tahun 2016 ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar sebagai Desa sentra kerajinan Patung Garuda.

Melihat potensi dan data perkembangan pemasaran patung garuda tersebut tersebut, sangatlah mungkin apabila perguruan tinggi khususnya Universitas Mahasaraswati Denpasar selaku institusi pendidikan ikut berperan serta dalam

pengembangan kerajinan patung khususnya patung garuda kearah yang lebih maju. Pengembangan dan pendampingan baik dari segi kualitas dan kuantitas, segi design, segi keamanan dan segi manajemen melalui pendampingan dan pembinaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah ini.

Kelompok UMKM pengerajin patung garuda yang sedang berkembang dan di kenal masyarakat sekitar di Desa Pakraman Pakudui adalah Usaha Kerajinan Putra Dewata yang dikelola oleh I Wayan Diana Putra dan Usaha Kerajinan Jatayu yang dikelola oleh I Made Arjana. Paparan dan analisis selanjutnya di fokuskan pada kedua profil usaha kerajinan patung garuda ini yang selanjutnya merupakan mitra dari usulan program ini.

Usaha Kerajinan patung garuda Putra Dewata berdiri sekitar tahun 1999, di dirikan oleh ayah dari Bapak I Wayan Diana (38 tahun). Tetapi sejak sepuluh tahun lalu atau sekitar tahun 2007 Bapak Diana mengambilalih usaha orang tuanya tersebut. Bapak Diana begitu sapaan akrab beliau di banjar adalah seorang yang ulet dan pekerja keras. Beliau hanya mengenyam pendidikan sampai dengan bangku SMP, belajar mematumg autodidak dan juga memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Beberapa lama pernah menjadi karyawan pada Galery milik Bapak Made Ada salah seorang seniman patung garuda asal Banjar Pakudui yang sudah terkenal bahkan sampai ke mancanegara. Pada tahun 2007 Bapak Diana memutuskan

untuk berwirausaha dan membuka usaha sendiri yang di beri nama Putra Dewata.

UKM kedua yang menjadi mitra dalam program ini adalah UKM Jatayu yang juga berlokasi di sentra kerajinan patung garuda Desa Pekraman Pakudui Kecamatan Tegallalang, Gianyar Bali. UKM Jatayu yang didirikan Bapak I Made Arjana (44 tahun) 15 tahun yang lalu. Bapak Arjana memiliki keahlian memahat patung garuda sudah sejak kecil. Darah seni mengalir dalam tubuh beliau yang terlahir dari orangtua yang juga seniman. Selah tamat dari bangku sekolah menengah atas dan karena kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka beliau memutuskan untuk bekerja dirumah membantu orangtuanya membuat patung garuda. Seiring dengan waktu usaha Bapak Made Arjana berkembang dengan pesat dan sampai saat ini sudah memproduksi jenis patung garuda berbagai ukuran dan juga mengembangkan produksi ke patung singa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tim ternyata kedua UKM tersebut memiliki keberlanjutan usaha yang sangat menjanjikan dan sangat membutuhkan pembinaan dan pendampingan usaha serta bantuan dari pihak pemerintah dalam hal ini DIKTI melalui Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dari usaha

tersebut. Pembinaan yang dibutuhkan seperti prosedur penggunaan alat yang sesuai dengan sistem operasional prosedur, pendampingan pembukuan, jaringan pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Metode yang diterapkan untuk mentransfer iptek yang dibutuhkan oleh UKM Putra Dewata dan UKM Jatayu adalah dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan meletakkan UKM pada posisi sains, teknologi, ekonomis yang berskala global. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis dan pendampingan praktek langsung dilapangan. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap semua peserta yang terlibat langsung. Karya utama dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah pada bidang produksi beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu: Peremajaan dan penambahan alat-alat produksi, dan pengaturan *layout* bagian produksi. Bidang manajemen, pada bidang ini telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu: pelatihan dan pendampingan penggunaan alat, perancangan kartu persediaan barang dan pembuatan SOP pada setiap tahapan proses produksi.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian masalah diatas dan dari rencana penyelesaian masalah

yang telah disepakati bersama, maka disusun solusi penyelesaian terhadap masalah yang di hadapi UKM. Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat membantu UKM dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan dan keberlanjutan usahanya. Adapun pelaksanaan dan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1) Aspek produksi, meliputi:

- a) Bantuan peralatan produksi yaitu: mesin pemotong kayu (sensor), mesin pelobang kayu (penggijigan), mesin gerinda (penghalus/pengamplasan), kompresor, mesin bor, mesin serut kayu, seperangkat alat pahat, sehingga kapasitas dan kualitas produk dapat ditingkatkan
- b) Pembenahan dan perluasan ruang produksi serta penataan alur proses produksi sehingga proses produksi bisa lebih cepat dilakukan sehingga mampu mengefisienkan waktu.
- c) Pembenahan tempat penyimpanan bahan baku yang representatif sehingga kayu terhindar dari sinar matahari, air dan rayap.
- d) Pembenahan tempat pemotongan kayu sehingga dapat melindungi pekerja saat panas maupun hujan.

2) Aspek manajemen, meliputi:

- a) Membuat kartu persediaan dalam proses pemesanan dan penyimpanan bahan baku di gudang, sehingga persediaan

dengan cepat di ketahui nilai dan jumlahnya setiap periode.

- b) Pembuatan dan penerapan *standard operasional procedure* (SOP) pada tiap tahapan produksi sehingga ada aturan dan pedoman yang jelas bagi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan mereka.
- c) Pelatihan ketrampilan tenaga kerja bagian produksi sehingga mampu bekerja dengan baik sesuai dengan SOP.
- d) Pengadaan masker dan slop tangan serta pendampingan tentang jaminan kesehatan bagi pekerja.
- e) Pembuatan kartu nama sehingga memudahkan dan mempercepat pengenalan usaha dan produk kepada pelanggan.

4. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran pada usaha kerajinan patung garuda di Desa Pakudui Gianyar, Bali. Kegiatan dibagi menjadi 2 aspek kegiatan yaitu dalam bidang produksi dan bidang pemasaran. Pada bidang produksi dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1. Bantuan peralatan produksi yaitu: mesin pemotong kayu (sensor), mesin pelobang kayu (penggijigan), mesin gerinda (penghalus/pengamplasan), kompresor, mesin bor, mesin serut

kayu, seperangkat alat pahat, sehingga kapasitas dan kualitas produk dapat ditingkatkan.

Pengadaan peralatan produksi pada kedua UKM memang sangat dibutuhkan untuk menunjang produktivitas kerja dan untuk mendapatkan hasil output yang lebih baik. Dalam pengadaan peralatan ini ada mesin yang memang baru diadakan seperti mesin pelobang kayu yang berfungsi untuk membentuk lubang2 kecil pada beberapa bagian ukiran kayu, klo hal ini dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang lama dan hasil pelubangan tersebut juga tidak rapi. Pengadaan mesin ini mampu memperpendek waktu pengukiran khususnya pada pembuatan lubang atau gurayan-guratan kecil dan hasil akhir juga rapi dan keliatan halus. Sedangkan beberapa mesing yang pengadaannya merupakan pengganti mesin yang lain atau bahkan penambahan unit mesin seperti misalnya penambahan mesin pemotong kayu, yang selama ini hanya dimiliki satu mesin saja dan mesin tersebut sudah berumur sehingga produktivitas dan kinerja mesin mengalami penurunan. Mesin gerinda seperangkat alat pahat juga merupakan penambahan dari unit sebelumnya dan kompresor, mesin bor, mesin serut kayu merupakan

mesin-mesin yang pengadaannya baru. Khusus untuk kompresor digunakan lebih banyak untuk pengecatan produk. Pengecatan selama ini dilakukan secara manual dan hasil akhir kurang bagus dengan pengadaan mesin ini UKM sangat dibantu dari segi kecepatan, kerapian dan pengeringan pengecatan lebih cepat.



Gambar 1. Penyerahan Peralatan di UKM Putra Dewata

2. Pembenahan dan perluasan ruang produksi serta penataan alur proses produksi sehingga lalu lintas kerja karyawan tidak terhambat dan proses produksi bisa lebih cepat dilakukan sehingga mampu mengefisienkan waktu.



Gambar 2 Pengaturan Layout produksi pada UKM

Pengaturan *layout* untuk memperlancar aliran kerja, menghindari gerakan

balik (*back tracking*), gerakan memotong (*cross movement*), dan gerak macet (*congestion*), material bergerak terus tanpa adanya interupsi oleh gangguan jadwal kerja.

Pada bidang manajemen dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat kartu persediaan dalam proses penjualan, pemesanan dan penyimpanan bahan baku di gudang, sehingga persediaan dengan cepat di ketahui nilai dan jumlahnya setiap periode.

Kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi barang atau produk yang terjadi di unit usaha, baik dikarenakan pembelian maupun penjualan dalam suatu periode tertentu. Pencatatan dengan Kartu Persediaan dilakukan dengan system *perpetual*, dimana setiap perubahan barang dagangan dicatat dalam pembukuan yang disebut kartu persediaan. Sehingga saldo persediaan barang setiap waktu dapat diketahui melalui kartu persediaan. Pentingnya kartu persediaan dibuat UKM adalah untuk memberikan informasi persediaan barang dagangan tentang jumlah dan nilainya, memberikan data persediaan barang dagangan yang diperlukan untuk kepentingan perhitungan dan analisis serta mengontrol penerimaan, penyimpanan dan

pemakaian persediaan barang dagangan. Desain kartu persediaan dibuat sesuai dengan kebutuhan UKM dan digunakan juga untuk melakukan perhitungan pemesanan barang dagangan.

2. Pembuatan dan penerapan *standard operational procedure* (SOP) pada tiap tahapan produksi sehingga ada aturan dan pedoman yang jelas bagi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan mereka.

SOP dibuat setiap tahapan produksi dengan tujuan untuk:

- a. Sebagai standar cara yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab individual karyawan dan unit usaha secara keseluruhan.
- d. Membantu karyawan menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen, sehingga keterlibatan

pimpinan bisa diminimalkan.

SPO di kedua UKM dibuat dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pimpinan UKM dan melakukan observasi mengenai proses yang selama ini telah dijalankan pada tahapan-tahapan produksi, sehingga SOP yang ada sudah sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan kedua unit usaha.

3. Pelatihan ketrampilan tenaga kerja bagian produksi sehingga mampu bekerja dengan baik sesuai dengan SOP.

Tim pengabdian melaksanakan pendampingan dan pelatihan terhadap karyawan yang ada di kedua UKM dengan tujuan untuk mengarahkan dan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan aturan-aturan yang sudah ditetapkan sehingga perencanaan pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan berjalan efektif dan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu produk UKM.



Gambar 3 Pendampingan Pelatihan Karyawan pada UKM

4. Pengadaan masker dan slop tangan serta pendampingan tentang jaminan kesehatan bagi pekerja.



Gambar 4 Penggunaan Masker Bagi Karyawan

Kesehatan pekerja sangat penting dan harus mendapatkan perhatian yang besar. Karyawan di kedua UKM yang kesehariannya bergelut dengan ukiran-ukiran patung dari kayu saya rentan mengalami inpeksi saluran pernapasan, karena serat-serat alus kayu dapat menyebabkan terjadi gangguan pernapasan. Kalau hal ini tidak segera di tangani maka karyawan dapat terkena inpeksi saluran pernapasan akut. Tim pengabdian melakukan upaya untuk mengadakan dan penyadaran kepada pengusaha dan karyawan betapa penting dan mahal nya kesehatan. Yang semula pengelola dan karyawan enggan untuk menggunakan masker sebagai pelindung, bereka beranggapan

bahwa menggunakan masker kurang nyaman dan mengganggu komunikasi, tetapi pada akhirnya mereka menyadari betapa pentingnya penggunaan masker untuk kesehatan mereka.

5. Pembuatan kartu nama sehingga memudahkan dan mempercepat pengenalan usaha dan produk kepada pelanggan. Kartu nama sebagai tanda pengenalan/profil diri maupun perusahaan, hal-hal yang tercantum dalam Kartu nama minimal memberikan sedikit informasi awal berupa nama usaha dan logo, nama person, alamat, telepon, *e-mail*, *website* dan produk/ layanan. Desain Kartu nama sesuai dengan karakter usaha/person yang diwakili, dalam hal ini unit usaha pengrajin patung garuda di Desa Pakudui sehingga bisa meningkatkan *image* profesionalnya. Untuk itu, Kartu nama harus menunjukkan siapa pemiliknya dan memberikan informasi mengenai segala hal yang bisa dilakukan oleh pemilik dan juga layanan yang bisa diberikan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bersdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada bidang produksi beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu 1)

Peremajaan dan penambahan alat-alat produksi seperti mesin pemotong kayu (sensor), mesin kompresor, mesin pengamplasan, mesin pelobangan kayu (penggijigan), mesin serut kayu dan seperangkat alat pahat. 2) Pengaturan *layout* untuk memperlancar aliran kerja, menghindari gerakan balik (*back tracking*), gerakan memotong (*cross movement*), dan gerak macet (*congestion*), material bergerak terus tanpa adanya interupsi oleh gangguan jadwal kerja. 3) Pengelolaan pemesanan dan penyimpanan bahan baku serta pencatatan penggunaan bahan baku (pembuatan kartu persediaan bahan baku). 4) Pembuatan dan penerapan *standard operational procedure* (SOP) pada tiap tahapan produksi. 5) Pengadaan masker dan slop tangan untuk kesehatan pekerja pada bagian produksi. Bidang manajemen, pada bidang ini telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu 1) Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat. 2) Perancangan kartu persediaan barang dan 3) Pembuatan SOP pada setiap tahapan proses produksi.

Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan maka disarankan kepada UKM untuk selalu menerapkan disiplin kerja yang tinggi terhadap karyawan dan

selalu bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga apa yang telah unit usaha rencanakan berjalan sesuai dengan perencanaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Berlangsungnya program ini tidak terlepas dari bantuan materiil maupun spiritual dan pendanaan dari Direktorat Jendral Riset dan Pendidikan Tinggi, oleh karena itu melalui laporan ini penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Direktorat DRPM Dikti beserta staf di Jakarta
2. Dekan Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta staf.
3. Ketua LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta staf
4. Pemilik UKM Putra Dewata dan UKM Jatayu.
5. Anggota Tim Pelaksana, dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan semula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Kitab UU HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) Dilengkapi dengan Penjelasan. Yogyakarta: Permata Press.
- Anonim. 2014. *Undang Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka mahardika

- Budiarto, Rachmawan. Susetyo Putera. Hempry Suyatno dan Puji Astuti. 2015. *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fajar, Mukti, ND. 2016. *UMKM di Indonesia Persepektif Hukum Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Cetakan kedua. November. Bandung: Alfabeta.
- Soeherman, Bonnie. 2010. *Membangun Sistem Informasi UMKM Dagang dengan MS Access*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Warsono, Sony. Endra Mukti. Aryad Ridha. Arif Darmawan. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

KELAS MENULIS ESAI BAGI KOMUNITAS GUSDURIAN JEPARA

Fathur Rohman¹⁾, Ahmad Saefudin²⁾, Yushinta Eka Farida³⁾

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara

e-mail: fathur_rohman@unisnu.ac.id¹⁾, ahmadsaefudin547@gmail.com²⁾, faridayushinta@gmail.com³⁾,

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2019

Kata Kunci:

Kelas, Menulis, Esai,
Gusdurian

Abstrak

Tulisan-tulisan positif yang mencerdaskan sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era keterbukaan informasi saat ini. Tidak hanya sebagai media pendidikan untuk membentuk pola pikir masyarakat yang baik, tetapi juga untuk menangkal konten-konten negatif yang beredar di masyarakat. Namun demikian, tentu tidak semua orang, meskipun dari kalangan terdidik, mampu menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Menulis, sederhana apapun, adalah kemampuan berbahasa yang paling sulit. Kesulitan dalam menuangkan gagasan ini juga dialami oleh komunitas Gusdurian Jepara. Selama ini, hasil diskusi rutin Gusdurian yang dikemas dalam format “Jagongan Malem Kemisan” belum mampu dinarasikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa verbal lebih dominan daripada bahasa literal. Sehingga, topik yang diulas terkesan “menguap” begitu saja seiring dengan berlalunya waktu. Untuk itulah, program pengabdian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi komunitas Gusdurian Jepara. Adapun jenis tulisan yang menjadi mata latihan program ini adalah esai, karena dipandang lebih populer, mudah, dan ringan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni analisis situasi mitra, penjajakan dan persetujuan kerjasama, workshop, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) Terwujudnya karya tulis para anggota Gusdurian Jepara berupa esai tentang pemikiran Gus Dur. 2) Terbitnya buku kumpulan esai pemikiran Gusdur yang disusun oleh anggota komunitas Gusdurian Jepara. 3) Adanya *income* bagi Gusdurian Jepara dari hasil penjualan buku.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Islam Nahdlatul Ulama
(UNISNU) Jepara
e-mail: fathur_rohman@unisnu.ac.id

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menganugerahkan segala kemudahan bagi manusia, termasuk kemudahan dalam mengakses informasi. Adanya berbagai macam media membuat masyarakat dengan mudah dapat menikmati berbagai konten, mulai dari informasi, ilmu pengetahuan, hingga hiburan. Sayangnya, tidak semua konten yang ada di media mengandung nilai-nilai positif. Tulisan-tulisan berbau provokatif, hoax, fitnah, atau radikalisme justru sekarang mudah sekali ditemukan, terutama di dunia maya. Ada tren yang berkembang saat ini, bahwa penyebaran buku dan artikel banyak dijadikan metode untuk melancarkan propaganda, fitnah, dan *hate speech* oleh kelompok-kelompok tertentu. Kelompok-kelompok ini cukup gencar mengeluarkan publikasi, baik berupa buku, majalah, VCD yang dijual di toko-toko buku dan terutama diunggah pada situs-situs mereka. Selain melalui media sosial, mereka juga menerbitkan buku, bulletin, atau majalah sebagai saluran utama dalam penyebaran tulisan-tulisan hoax dan fitnah (Ghifari, 2017). Hamdan Basyar, salah satu peneliti Pusat Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menjelaskan bahwa media sosial memiliki peran cukup berpengaruh dalam penyebaran konten radikalisme dan kekerasan kepada masyarakat. Berbagai kasus kekerasan yang terjadi dewasa ini, tidak jarang terinspirasi dari konten-konten kekerasan

yang diunggah di media sosial. Oleh karena itu, menurutnya, jurnalisme damai dapat digunakan untuk melawan atau paling tidak mengurangi adanya kekerasan (lipi.go.id, 2016)

Melihat fenomena di media massa yang runyam ini, maka langkah yang dipandang cukup efektif adalah dengan menyebarkan konten-konten positif. Tulisan-tulisan positif yang mencerdaskan sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Tidak hanya sebagai media pendidikan untuk membentuk pola pikir masyarakat yang baik, tetapi juga untuk menangkal konten-konten negatif yang beredar di masyarakat (Nugraha, 2018). Ini tentu menjadi semacam “panggilan alam” dan tanggungjawab bagi “mereka yang waras” untuk turut berperan aktif menyebarkan tulisan-tulisan positif baik melalui media sosial maupun media cetak. Golongan “orang-orang waras” tidak boleh hanya diam berpangku tangan. Mereka harus “turun gunung” untuk turut membenahi masyarakat lewat tulisan-tulisan cerdas yang bisa dikonsumsi masyarakat setiap saat. Karena, disadari atau tidak, jika golongan ini terlalu lama berdiam diri, bukan tidak mungkin panggung media dan ruang-ruang publik akan menjadi lahan subur doktrin radikalisme dan intoleransi. Salah satu komunitas yang cukup aktif dalam menggiatkan pendidikan toleransi dan moderatisme di kalangan anak muda Jepara adalah komunitas Gusdurian. Gusdurian adalah sebutan untuk para

murid, pengagum, dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur ("Jaringan Gusdurian," n.d.). Gusdurian beranggotakan mahasiswa ataupun sarjana yang notabene sudah memiliki basis pengetahuan yang cukup. Berdiri tahun 2015, Gusdurian Jepara telah banyak berkontribusi dan turut berperan aktif dalam membangun menyebarkan toleransi, pluralisme, dan moderatisme di Jepara. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan komunitas ini adalah diskusi "*Malem Kemisan*", yaitu forum yang mengkaji pemikiran-pemikiran Gus Dur dan relevansinya dengan berbagai isu-isu terkini. Selain itu, berbagai kegiatan seperti dialog antar agama dan kepercayaan atau bakti sosial juga telah banyak dilakukan.

Sebagai organisasi non-profit yang *concern* pada pemikiran-pemikiran Gus Dur, komunitas Gusdurian Jepara menemui berbagai kendala. Secara umum permasalahan Gusdurian Jepara bisa dipetakan menjadi dua ranah, yaitu internal dan eksternal. Pada aspek internal, Gusdurian Jepara membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya di bidang tulis-menulis. Sementara dari segi eksternal, Gusdurian Jepara menghadapi kendala keuangan. Implementasi program kerja masih mengandalkan *sponsorship* dari pihak luar. Tidak jarang juga masing-masing anggota dibebankan donasi sesuai dengan kemampuan.

Sebagai organisasi berbasis pemikiran dan keilmuan, minat dan kemampuan menulis para anggota Gusdurian Jepara masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari minimnya tulisan-tulisan Gusdurian Jepara baik di jagat media sosial maupun media cetak. Selama ini, kegiatan Gusdurian hanya berkutat pada diskusi dan dialog. Salah satu kegiatan rutin Gusdurian Jepara, adalah diskusi rutin "*Malem Kemisan*". Diskusi yang sudah berjalan sejak tahun 201 ini belum mampu dinarasikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa verbal lebih dominan daripada bahasa literal. Sehingga, topik yang diulas terkesan "menguap" begitu saja seiring dengan berlalunya waktu. Padahal, di saat fase-fase awal komunitas Gusdurian Jepara berdiri, pernah diselenggarakan "Sekolah Menulis Esai".

Memang tidak mudah menciptakan sebuah tulisan yang menarik dan berisi. Tidak semua orang, meskipun dari kalangan terdidik, mampu menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Menulis, sesederhana apapun, adalah kemampuan berbahasa yang paling sulit. Khuzaemah dan Herawati menyatakan bahwa menulis merupakan aktifitas kognitif yang kompleks karena memerlukan kontrol sejumlah variabel secara simultan. Oleh karena itu, menulis memerlukan proses dan tidak dapat dikuasai hanya dengan belajar mandiri (Khuzaemah & Herawati, 2017).

Sama halnya dengan Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan dan pengajaran khusus untuk menjadi seorang penulis. Maka wajar saja, jika tidak semua orang memiliki kemauan dan kemampuan menulis, meskipun sebenarnya menulis adalah proses berbahasa biasa seperti halnya berbicara.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya program kelas menulis bagi Gusdurian Jepara yang notabene diisi oleh kalangan terdidik. Adapun bentuk tulisan yang menjadi mata latih pada program ini adalah esai dengan pertimbangan bahwa esai adalah jenis tulisan pendek populer yang cenderung santai dan ringan. Program ini bertujuan untuk mematangkan kecakapan *skill* di bidang menulis dan membangun motivasi agar setiap diskusi yang dilakukan oleh Gusdurian Jepara bisa terdokumentasikan dengan rapi melalui kumpulan esai. Kumpulan esai ini kemudian diterbitkan dalam bentuk sebuah buku ber-ISBN yang mana seluruh hasil penjualan buku ini selanjutnya digunakan untuk kepentingan program-program Gusdurian Jepara.

2. Pendekatan dan Metodologi

Menurut Kusdiyanti (2018), setidaknya ada empat pendekatan yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: 1) Pendekatan Sosio Karikatif, yaitu pendekatan yang didasari oleh anggapan

bahwa mitra adalah komunitas tidak berdaya dan tidak mampu memecahkan permasalahan diri sendiri. Oleh karenanya, mitra diposisikan sebagai obyek yang akan dibantu dan diberikan sumbangan sesuai nilai-nilai kemanusiaan. 2) Pendekatan Sosio Ekonomis yakni pendekatan yang didasari pemahaman bahwa peningkatan kesejahteraan mitra akan terwujud jika disediakan akses ekonomi seperti suntikan modal, biaya pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. 3) Pendekatan Transformatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan perubahan pandangan, pemikiran, sikap dan tingkah laku bersama menuju kemandirian personal. Nilai yang dikembangkan dalam pendekatan ini adalah bahwa manusia pada hakekatnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga dapat menjadi kekuatan untuk merubah nasibnya. Performa kegiatan pendekatan ini pada umumnya diarahkan pada upaya-upaya pengembangan kesadaran kritis yang dapat menstimulasi terjadinya transformasi kehidupan. (4) Pendekatan Holistik, yaitu pendekatan menyeluruh yang menggabungkan antara penyediaan aset-aset ekonomis, sosio-karikatif, dan transformatif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendekatan transformatif, yaitu upaya memberikan pelatihan, motivasi, dan fasilitasi untuk mengembangkan potensi Gusdurian Jepara berupa pemikiran-

pemikiran yang selama ini mengendap dalam diskusi-diskusi rutin mereka. Pemikiran ini perlu dimunculkan dalam bentuk karya tulis yang selanjutnya bisa menjadi kekuatan ekonomis dan kemandirian bagi Gusdurian Jepara. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop dan pendampingan. Workshop dilaksanakan untuk memberikan pelatihan menulis bagi Gusdurian Jepara, dan pendampingan dilakukan untuk membantu Gusdurian dalam mewujudkan tulisan yang baik dan bermutu. Dalam kegiatan ini mitra akan bertindak sebagai peserta pelatihan, penulis, dan pengelola penerbitan buku. Sementara tugas tim pengabdian adalah memberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi mulai dari proses menulis esai hingga terbitnya buku.

1. Workshop Penulisan Esai Pemikiran Gus Dur

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para anggota Gusdurian dalam menulis. Adapun bentuk tulisan yang dijadikan sebagai materi workshop adalah esai. Pertimbangannya, esai merupakan satu karya tulis populer yang saat ini sering digunakan untuk buku-buku bacaan ringan atau artikel di dunia maya. Esai dipandang lebih menarik daripada karya lain karena dikemas dengan cukup singkat dan habis dibaca sekali duduk. Esai juga menarik karena menggunakan bahasa santai dan komunikatif (Mustyka, 2016). Workshop

ini diadakan dengan melibatkan tim pengabdian sebagai narasumber dan anggota komunitas Gusdurian Jepara sebagai peserta. Selain memaparkan materi secara teoritis tentang tata cara menulis esai, narasumber berperan sebagai fasilitator yang menempatkan peserta *workshop* sebagai partisipan aktif. Sehingga, dalam hal ini peran peserta lebih dominan dan narasumber menyediakan lebih banyak waktu kepada peserta untuk mendiskusikan segala hal terkait dengan penulisan esai.

2. Pendampingan Penulisan Esai dan Penyusunan Draft Buku.

Sebagai tindak lanjut *workshop*, selanjutnya dilakukan proses pendampingan penulisan esai bagi para peserta workshop sekaligus pendampingan penyusunan draft buku yang memuat kumpulan esai pemikiran Gus Dur. Bentuk pendampingan yang dilakukan ialah dengan cara pertemuan rutin mingguan secara berkala antara tim pengabdian dengan mitra. Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi para peserta untuk mendiskusikan kemajuan penulisan esai dan pemecahan solusi atas hambatan-hambatan yang dihadapi mitra dalam menulis esai. Di samping itu, pendampingan ini juga digunakan untuk forum konsolidasi dan diskusi tentang rencana penerbitan buku antologi esai pemikiran Gus Dur. Sekurang-kurangnya, pendampingan ini dilaksanakan minimal 4

kali dan atau sampai tersusunnya draft buku kumpulan.

3. Pendampingan penerbitan buku ber-ISBN.

Esai-esai karya komunitas Gusdurian Jepara yang sudah terkumpul kemudian dikodifikasikan dalam bentuk Buku bunga rampai atau antologi tentang Pemikiran Gus Dur. Dalam hal ini, tim pengabdian mendampingi proses penerbitan mulai dari editing naskah hingga terbitnya buku ber-ISBN. Hasil penjualan buku ini sepenuhnya menjadi hak Gusdurian Jepara yang diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pemasukan dana bagi Gusdurian Jepara.

4. Diseminasi Hasil Pengabdian

Setelah esai tersebut terkumpul dan diterbitkan dalam bentuk buku antologi ber-ISBN, maka selanjutnya tim pengabdian mengadakan diseminasi hasil pengabdian dengan melakukan launching dan bedah buku antologi tersebut. Bedah buku dilakukan dengan mengundang panelis yang otoritatif serta tamu undangan dari kalangan akademisi, tokoh masyarakat, dan mahasiswa.

3. Implementasi Kegiatan

Sebelum program dijalankan, hal pertama dan utama yang perlu dilakukan adalah analisis situasi mitra. Analisis situasi dilakukan dengan metode wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dua kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi mutakhir dari mitra

program. Dalam hal ini, tim melakukan wawancara dengan koordinator Gusdurian Jepara dan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa anggota Gusdurian Jepara. Dari hasil analisis situasi tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa para anggota Gusdurian yang diisi oleh para sarjana dan mahasiswa sebenarnya memiliki banyak potensi untuk menelorkan karya tulis. Hal ini karena Gusdurian Jepara diisi oleh kalangan terdidik yang telah memiliki kemampuan dasar dalam menulis. Selain itu, mereka memiliki forum diskusi malam kamis yang membahas tentang pemikiran dan sosok Gus Dur. Namun karena tidak ada minat dan kemampuan yang memadai dalam menulis, hasil diskusi setiap malam Kamis itupun menguap dan hilang. Oleh karena itu, program ini dimaksudkan untuk menjembatani Gusdurian Jepara dalam menuangkan pemikiran mereka tentang Gus Dur dalam bentuk karya tulis. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Workshop Penulisan Esai

Sesuai dengan metode yang telah dirancang, maka setelah analisis situasi dan peninjauan kerjasama, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan adalah melaksanakan workshop penulisan Esai. Kegiatan ini semula diagendakan selama dua hari di gedung PC NU Jepara sebagai basis Gusdurian Jepara. Namun dalam realisasinya, workshop penulisan esai ini

dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taqrib yang beralamat di Jl. KM Syukri Krapyak Jepara. Pengalihan lokasi kegiatan ini karena gedung NU pada waktu yang sama digunakan untuk acara lain. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 28-29 Maret 2018 ini diikuti oleh 20 orang anggota Gusdurian Jepara dari berbagai latar belakang, antara lain Ustadz Pesantren, sarjana, mahasiswa hingga penjual buku.

Kegiatan workshop ini dilakukan untuk membekali para peserta dengan teori dan praktik penulisan esai, dan yang lebih penting adalah untuk menstimulasi para anggota Gusdurian Jepara agar tumbuh minat untuk menulis. Ada tiga hal yang dibahas dalam kegiatan workshop ini. *Pertama*, Esai secara teoritis meliputi definisi, karakter, dan jenis-jenis esai. Materi ini disampaikan oleh Yushinta Eka Farida, M.Pd yang memang memiliki basis keilmuan dan kompetensi akademik di bidang Bahasa Indonesia. *Kedua*, Langkah-langkah dan trik menulis esai yang baik. Dalam sesi ini, disampaikan kiat-kiat menulis esai dengan bahasa dan gaya tulisan yang renyah dan komunikatif agar menarik minat pembaca. Adapun narasumber dalam sesi ini adalah Fathur Rohman, M.Pd.I yang meskipun tidak memiliki basis keilmuan pada bidang bahasa Indonesia, tetapi memiliki cukup pengalaman dalam penerbitan buku dan penulisan esai, baik di media sosial

pribadi, media cetak, maupun di beberapa portal media online.

Ketiga, langkah-langkah penerbitan buku dan penentuan tema tulisan sesuai dengan nilai-nilai Gus Dur untuk masing-masing peserta yang dipandu oleh Ahmad Saefudin, M.Pd.I. Yang bersangkutan memiliki pengalaman mengikuti KPG atau Kelas Pemikiran Gus Dur dan memiliki cukup pengalaman dalam dunia perbukuan dan tulis menulis baik di media maya maupun cetak. Dalam sesi ini, narasumber menyampaikan tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar buku bisa dicetak dan memiliki ISBN. Selanjutnya, untuk menentukan tema tulisan, peserta diberikan kebebasan untuk menentukan tema sesuai *passion* dan kemampuan masing-masing dengan catatan tidak jauh-jauh dari pemikiran atau sosok Gus Dur. Setelah penentuan tema ini, disepakati bahwa peserta diberikan waktu satu bulan untuk menyelesaikan tulisan dengan didampingi oleh tim.

2. Pendampingan penulisan esai dan penyusunan *draft* buku.

Sebagai tindak lanjut *workshop*, kemudian dilakukan proses pendampingan penulisan esai dan penyusunan *draft* Buku Antologi Pemikiran Gus Dur. Bentuk pendampingan yang dilakukan ialah dengan cara pertemuan rutin mingguan secara berkala antara tim pengabdian dengan mitra. Pendampingan ini dilakukan untuk mendiskusikan kemajuan dan

hambatan yang ditemui oleh para peserta *workshop* dalam proses penulisan esai. Dalam realisasinya, kegiatan pendampingan telah dilakukan sebanyak empat kali setiap malam kamis di bulan April, yaitu tanggal 4, 11, 18, dan 25 April 2018. Tim pengabdian sengaja mengambil waktu malam Kamis karena menyesuaikan dengan kegiatan diskusi rutin “Malam Kemisan” yang telah berjalan di Gusdurian Jepara.

Di antara hambatan yang paling banyak ditemukan dalam proses pendampingan adalah kesulitan peserta dalam membedakan bentuk tulisan antara artikel dan esai. Dalam proses menulis, sebagian besar peserta masih terpaku pada bentuk artikel yang cenderung menggunakan bahasa-bahasa ilmiah yang kaku. Maka untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian kemudian memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa yang lugas dan luwes, serta memberikan contoh-contoh esai yang banyak dimuat di portal-portal media online seperti *mojok.co*, *islami.co*, *quireta.com*, dan lain sebagainya.

3. Penerbitan Buku

Setelah pelaksanaan *workshop* dan pendampingan, maka langkah selanjutnya untuk menyusun buku adalah pengumpulan tulisan dari para anggota Gusdurian Jepara. Ada 19 tulisan yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian diproses pada tahap penerbitan. Untuk *branding* dan menaikkan pamor buku, kata pengantar

buku diisi tulisan dari Alissa Wahid yang tak lain adalah putri Gus Dur sekaligus Sekretaris Nasional Pusat Gusdurian. Sementara untuk bagian “epilog”, tim meminta Gregory Vanderbilt, seorang akademisi dari Amerika Serikat yang saat ini menjadi staf pengajar di *Center for Religious and Cross-Cultural Studies* (CRCS) pascasarjana UGM Yogyakarta yang juga aktif dalam berbagai forum toleransi antar agama.

Setelah semua terkumpul, tulisan yang ada kemudian diedit oleh tim bersama dengan Gusdurian sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Sebelum naskah tersebut diproses lebih lanjut, tim pengabdian mengadakan koordinasi dengan Gusdurian untuk menyaring dan menentukan judul buku. Setelah melalui diskusi panjang, disepakati judul buku “Merindu Gus Dur; Antologi Esai Pemikiran Sang Guru Bangsa. Langkah selanjutnya, mulai *lay out* naskah, desain cover, pendaftaran ISBN, hingga penerbitan, tim pengabdian menyerahkan sepenuhnya kepada Gusdurian, sementara tim pengabdian bertugas mendampingi semua proses tersebut hingga terbitnya buku.

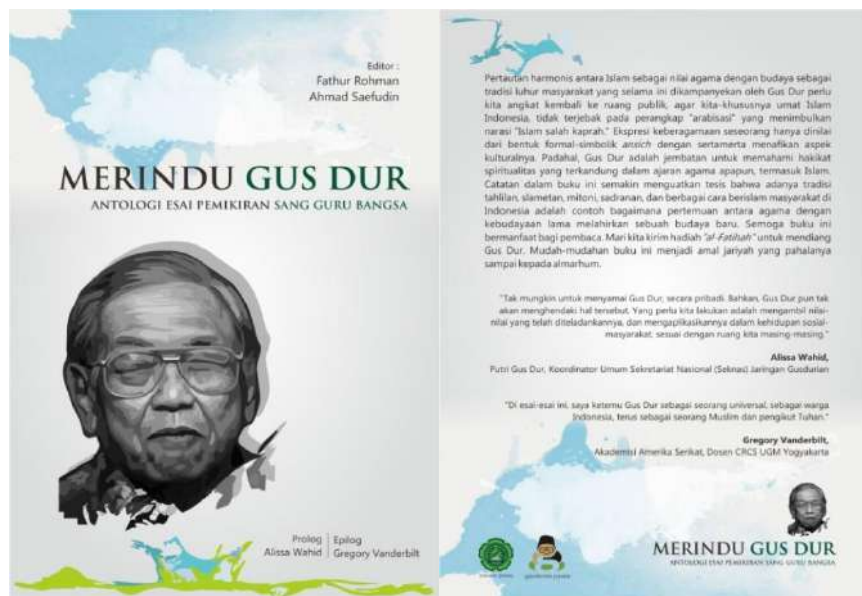
4. Hasil Kegiatan

Dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan *workshop* dan pendampingan di atas, didapatkan hasil berupa buku berjudul “Merindu Gus Dur; Antologi Esai Pemikiran Sang Guru Bangsa”. Buku setebal 124 halaman ini berisi

21 tulisan termasuk prolog dan epilog. Buku ini diterbitkan pada bulan Juli 2018 oleh penerbit Komojoyo Press Yogyakarta dengan *International Standard Book Number* (ISBN) 978-602-6723-28-4. Selanjutnya, buku ini menjadi hak milik Gusdurian Jepara sehingga semua hasil penjualan buku ini akan digunakan untuk program-program Gusdurian. Sambutan publik terhadap hadirnya buku ini sangat antusias. Hingga artikel ini ditulis, buku “Merindu Gus Dur” sudah dicetak sebanyak 130 eksemplar dan telah terjual

100 eksemplar. Berikut ini identitas buku “Merindu Gus Dur”:

- Judul : Merindu Gus Dur: Antologi Esai Pemikiran Sang Guru Bangsa
- Editor : Fathur Rohman & Ahmad Saefudin
- Tebal : xvii & 124 halaman
- ISBN : 978-602-6723-28-4
- Kota Terbit : Yogyakarta
- Penerbit : Komojoyo Press
- Tahun Terbit : 2018



Gambar 1 Cover Depan -Belakang Buku “Merindu Gus Dur; Antologi Esai Pemikiran Sang Guru Bangsa

Dari segi konten, buku ini bisa dikategorikan menjadi tiga tema besar, *Pertama*, Islam ala Gus Dur. Tema ini secara umum berbicara tentang ide dan praktik keagamaan Gus Dur yang seringkali disebut dengan Pribumisasi

Islam dan dewasa ini kemudian mengejawantah dalam konsep Islam Nusantara. Beberapa tulisan dalam bagian ini seperti tulisan Sholahuddin yang berjudul “Meneguhkan Pribumisasi Islam Gus Dur” atau tulisan Abdul Wahab berjudul “Islam Nusantara; Kemesraan Agama dan

Budaya". *Kedua*, tema tentang sosok dan nilai-nilai Gus Dur. Bagian ini membicarakan tentang pribadi, sosok, dan nilai-nilai peninggalannya seperti kesederhaan sosok Gus Dur yang bisa dilihat dalam tulisan M. Nur Ihsan berjudul "Gus Dur dan Nilai-nilai Kesederhanaan". Ada pula tulisan tentang kebiasaan Gus Dur membaca dan menulis karya M. Rifa'i berjudul "Gus Dur, menulis dan ditulis", atau tulisan Fuad Fahmi Latif berjudul "Gus Dur sang Fenomenal" yang memotret beberapa kontroversi Gus Dur dan makna di baliknya. *Ketiga*, Gus Dur di mata umat lain seperti yang terrekam dalam tulisan berjudul "Identitas dan Solidaritas Agama-agama" milik Danang Kristiawan, pendeta GITJ Jepara. Ada juga tulisan tentang pandangan Gus Dur tentang Syi'ah dalam tulisan "Titik Temu Sunni Syi'ah dalam kacamata Gus Dur" karya Muh. Ali, seorang ustadz di kalangan warga Syi'ah Jepara.

Untuk mempromosikan buku ini kepada khalayak, maka buku "Merindu Gus Dur: Antologi Pemikiran Sang Guru Bangsa" selanjutnya di-*launching* dan dibedah dalam forum diseminasi hasil pengabdian masyarakat. Tim pengabdian bekerjasama dengan Gusdurian Jepara mengundang beberapa kalangan baik dari akademisi, tokoh masyarakat, tokoh lintas agama, dan mahasiswa. Dalam acara bedah buku ini, bertindak sebagai panelis adalah Fathur Rohman, Ketua Tim Pengabdian yang berbicara tentang kon-

ten dan asal-muasal terbitnya buku "Merindu Gus Dur". Juga ada Gregory Vanderbilt, staff pengajar CRCS UGM Yogyakarta asal Amerika Serikat sebagai kritikus buku sekaligus berbicara tentang sosok Gus Dur dalam perspektif lintas agama dan keyakinan. Selain dua panelis tersebut, semua penulis esai yang dimuat dalam buku ini juga turut hadir dan mewarnai jalannya bedah buku.

Bisa dikatakan bahwa "Merindu Gus Dur" merupakan salah satu upaya dari Gusdurian Jepara untuk turut membangun kehidupan damai melalui nilai-nilai dan pemikiran Gus Dur. Di tengah kondisi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang semakin mengkhawatirkan karena ancaman sentimen dan intoleransi antara golongan, nilai-nilai Gus Dur dipandang cukup relevan untuk ditelaah kembali dan dibumikan di tengah masyarakat. Gus Dur sebagai guru bangsa yang juga dikenal sebagai bapak pluralisme yang sangat konsisten membela minoritas, meninggalkan banyak warisan nilai-nilai dan pemikiran. Dalam pandangan Gus Dur, untuk membangun Indonesia yang majemuk, harus diwujudkan dengan mengembangkan rasa saling pengertian yang tulus dan saling memiliki dalam kehidupan secara kemanusiaan. Tidak hanya itu, rasa saling pengertian itu juga harus diikuti dengan peran aktif dalam melakukan dialog dan kerjasama antar berbagai golongan (Asmara, 2017).

Ide dan pemikiran Gus Dur tersebut tidak mungkin akan bisa tersampaikan kepada masyarakat tanpa adanya peran para penerusnya. Karena, sehebat apapun ide atau pemikiran tanpa adanya “kaki-kaki” yang menggerakkan maka ide itu hanya akan menjadi tumpukan “barang antik”. Oleh karenanya, Gusdurian sebagai santri, pengagum, dan penerus perjuangan Gus Dur memiliki tanggungjawab untuk mentransmisikan ide dan pemikiran tersebut, baik melalui lisan, tulisan, maupun tindakan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Carut marut belantara media yang didominasi oleh konten-konten negatif dan terutama radikalisme harus diwaspadai oleh semua pihak. Oleh karena itu, kalangan akademis dan terdidik harus turun tangan untuk turut serta meramaikan media massa dengan konten-konten yang positif dan mencerdaskan. Gusdurian sebagai salah satu komunitas keilmuan dan pegiat toleransi perlu untuk mengambil peran strategis tersebut. Sayangnya, tidak semua komunitas keilmuan seperti Gusdurian memiliki kemampuan yang memadai untuk menuangkan ide dan gagasan positif dalam tulisan yang menarik. Seperti yang terjadi pada komunitas Gusdurian Jepara yang dalam aktifitasnya lebih mengutamakan bahasa verbal daripada bahasa tulisan. Hal ini disebabkan karena

rendahnya kemampuan menulis para anggotanya, meskipun rata-rata mereka adalah mahasiswa dan sarjana. Oleh karena itulah, program-program yang dapat meningkatkan kemampuan literasi media sangat dibutuhkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan program kelas menulis esai bagi komunitas Gusdurian Jepara. Dari hasil program ini, berhasil terkumpul 19 tulisan dari para anggota Gusdurian Jepara. Tulisan tersebut sudah diterbitkan dalam bentuk buku antologi pada bulan Juli 2018 oleh penerbit Komojoyo Press Yogyakarta dengan *International Standard Book Number* (ISBN) 978-602-6723-28-4. Adanya buku ini diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pencerahan kepada masyarakat di tengah-tengah maraknya konten-konten media negatif. Lebih dari itu, buku ini diharapkan dapat menjadi *transmittor* atas nilai-nilai dan pemikiran Gus Dur yang saat ini sangat relevan dalam rangka upaya untuk membentuk masyarakat yang plural dan toleran.

Saran

1. Gusdurian Jepara perlu mendokumentasikan seluruh program kegiatan yang dilakukan dalam bentuk tertulis, utamanya hasil “Jagongan malem Kemisan” yang mengulasan prisma pemikiran Gus Dur.
2. Seluruh catatan tertulis yang terkumpul seyogyanya mampu

dikemas dalam bentuk buku ber-ISBN agar bisa dibaca oleh publik. Sehingga, pemikiran-pemikiran Gus Dur tersebar dan dinikmati tidak hanya oleh Gusdurian Jepara, akan tetapi lebih luas lagi dibaca oleh masyarakat secara umum.

3. Gusdurian Jepara hendaknya memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengkampanyekan pemikiran Gus Dur yang memuat konten-konten tulisan “menyejukkan” sebagai penangkal merebaknya “hoax”.

6. Ucapan terima kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada LPPM Unisnu Jepara yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir. Tidak lupa, terima kasih juga disampaikan untuk Gusdurian Jepara

yang telah sudi menjadi mitra dan menjalankan fungsinya sebagai mitra dengan sebaik-baiknya hingga terbitlah buku yang selama ini ditunggu-tunggu. Hadirnya buku ini merupakan bukti bahwa Gusdurian Jepara memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan dan disumbangkan kepada masyarakat luas. Ke depan, gusdurian perlu untuk mengembangkan potensi ini menjadi karya-karya lain yang dapat mentransmisikan ajaran dan pemikiran Gus Dur sebagai guru bangsa agar bisa dibaca dan diteladani oleh masyarakat luas. Dengan demikian, perjuangan Gusdurian dalam menebar ajaran Gus Dur tidak hanya terbatas pada diskusi atau dialog, tetapi juga lewat karya-karya yang mencerahkan dan mencerdaskan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asmara, M. (2017). Islam dan Pluralisme Dalam Pembangunan Politik di Indonesia (Perspektif Pemikiran Abdurrahman Wahid). *Fokus*, 2(1), 67–88.
- Ghifari, I. F. (2017). Radikalisme di Internet. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>
- Jaringan Gusdurian. (n.d.). Retrieved June 19, 2018, from <http://www.gusdurian.net/id/jaringan-gusdurian/>
- Khuzaemah, E., & Herawati, L. (2017). Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1360>
- Kusdiyanti, H., Zanky, M. N., Farida, L., & Wati, A. P. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Petani Selada Air Poncokusumo. *at-Tamkin*, 1(1), 45–55.

- lipi.go.id. (2016, February 19). Penyebaran Radikal dan Terorisme Media Sosial Tak Boleh Dianggap Remeh. Retrieved August 27, 2018, from <http://lipi.go.id/berita/single/Penyebaran-Radikal-dan-Terrorisme-Media-Sosial-Tak-Boleh-Dianggap-Remeh/15085>
- Mustyka, O. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 9–19.
- Nugraha, M. T. (2018). Budaya Literasi dan Pemanfaatan Sosial Media pada Masyarakat Akademik. *At-Turats*, 11(2), 124–132. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v11i2.884>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) GURU MIPA BIJAK *ONLINE*

Hasan Hamid¹⁾, Chumidach Roini²⁾, Suparman³⁾
Universitas Khairun

e-mail: hasan.hamid66@gmail.com¹⁾, Chumidach71@yahoo.com²⁾, Suparman_bio@yahoo.com³⁾

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Bijak-Online, Guru Mipa
Ternate, OJS

Abstrak

Pengembangan profesi guru sebagai tenaga profesional yang salah satunya adalah guru harus mampu membuat karya ilmiah yang dapat dimuat di majalah ilmiah, surat kabar ataupun jurnal ilmiah cetak maupun *online*. "Guru MIPA Bijak *Online*" merupakan akronim dari Guru Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Berbagi Ilmu Melalui Penulisan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Yang Terakses Secara-*Online* hadir sebagai salah satu program kemitraan masyarakat (PKM) dengan pihak sekolah dan guru di Provinsi Maluku Utara khususnya di Kota Ternate dalam mengatasi kesulitan guru untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan ke IV/A maupun IV/B karena ketidakmampuan guru menulis karya tulis ilmiah yang salah satunya adalah artikel ilmiah yang terpublikasi. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok guru MIPA SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kota Ternate sebagai mitra serta SMP N 4 Kota Ternate sebagai partisipan yang berjumlah 11 (sebelas) orang. Adapun tujuan dari kegiatan ini yakni: para guru mitra maupun partisipan dapat meningkatkan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah, dapat melakukan publikasi artikel hasil karya tulis ilmiah secara *online* dengan menggunakan *Open Journal System*, memiliki suatu jurnal khusus untuk publikasi hasil penelitian para guru yang dapat diakses secara *online*, adanya pola atau model dalam pendampingan bagi para guru dalam penulisan dan publikasi karya ilmiah berbasis OJS. Program kegiatan ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan yakni: sosialisasi, workshop, pendampingan dan pembentukan jurnal Guru Bijak *Online* pada e-portal Universitas Khairun untuk mewadahi hasil penelitian guru.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Khairun
hasan.hamid66@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Kota Ternate merupakan barometer mutu pendidikan di Provinsi Maluku Utara, dan salah satu penentu mutu pendidikan adalah kualitas guru di kota ini. Guru merupakan jabatan profesi, untuk itu maka seorang guru akan selalu dituntut dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kegiatan pengembangan profesi salah satunya adalah guru harus mampu membuat karya ilmiah yang dapat dimuat di majalah ilmiah, surat kabar ataupun jurnal ilmiah cetak maupun *online*.

Fakta menunjukkan bahwa guru di Kota Ternate masih jauh dari yang diharapkan menghasilkan karya ilmiah baik dalam bentuk artikel ilmiah atau lainnya yang dapat dimuat di jurnal cetak maupun *online*. Budaya berbagi pengetahuan melalui karya penelitian baik itu penelitian tindakan kelas yang dapat ditulis dalam bentuk artikel ilmiah untuk di *publish* atau dipublikasikan sebagai karya guru di Kota Ternate masih sangat sedikit dan memerlukan segenap perhatian dari para *stakeholder* diantaranya adalah para dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(FKIP) Universitas Khairun Ternate. Hal ini tidak dapat disangkal karena para guru yang bertugas di Provinsi Maluku Utara dan lebih khusus lagi di Kota Ternate kurang lebih 75 % merupakan alumni FKIP Universitas Khairun. Kota Ternate selain sebagai pusat kegiatan dan barometer pendidikan di Provinsi Maluku Utara, kota ini juga sebagai pusat perdagangan dan perekonomian sehingga berbagai fasilitas yang menyangkut dengan kegiatan pendidikan, perdagangan, dan ekonomi diantaranya akses internet tergolong cukup baik dan merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dielakkan lagi.

Kepadatan penduduk di Kota Ternate tahun 2015 mencapai 1315 jiwa/km², kepadatan penduduk di 7 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Ternate Tengah dengan kepadatan sebesar 5559 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Pulau Batang Dua sebesar 95 jiwa/Km². Disamping itu, kondisi pendidikan di Kota Ternate dirinci sebagai berikut yakni memiliki 106 sekolah dasar dengan jumlah peserta didik sebanyak 20631 siswa dan jumlah guru sebanyak 1370 guru, 26 sekolah menengah pertama dengan jumlah peserta didik sebanyak 8690 siswa dan jumlah guru sebanyak 748 guru dan 11 sekolah menengah atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 5316 siswa dan jumlah guru sebanyak 475 guru yang tersebar di 7 kecamatan (BPS Kota Ternate, 2016). Jumlah ribuan guru sebagaimana yang disebutkan di atas, hanya puluhan saja yang telah menunjukkan kemampuan, kemauan, dan

kebiasaan menulis. Hal ini ditandai dari kemampuan mereka mencapai golongan IV/b dan kemunculan beberapa tulisan yang diterbitkan pada majalah, surat kabar, dan

Kondisi ini dapat dilihat pada tabel berikut sebagai gambaran bahwa jumlah PNS menurut golongan kepangkatan dan jenis

beberapa jurnal cetak. Sedangkan sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dan ketidakmauan serta ketidakmampuan untuk menulis.

kelamin kota Ternate tahun 2015 hanya 1,5 % PNS memiliki pangkat IV/b.

Tabel 1. Jumlah PNS menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin / <i>Sex</i>		Jumlah Total
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	3	3	6
I/B (Juru Muda Tingkat I)	5	1	6
I/C (Juru)	16	1	17
I/D (Juru Tingkat I)	8	-	8
Golongan I/Range I	32	5	37
II/A (Pengatur Muda)	156	70	226
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	217	163	380
II/C (Pengatur)	198	217	415
II/D (Pengatur Tingkat I)	139	221	360
Golongan II/Range II	710	671	1381
III/A (Penata Muda)	236	428	664
III/B (Penata Muda Tingkat I)	312	676	988
III/C (Penata)	314	538	852
III/D (Penata Tingkat I)	269	404	673
Golongan III/Range III	1131	2046	3177
IV/A (Pembina Muda)	450	797	1247
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	53	34	87
IV/C (Pembina)	21	4	25
IV/D (Pembina Tingkat I)	-	1	1
Golongan IV/Range IV	524	836	1360
Jumlah/Total	2397	3558	5955

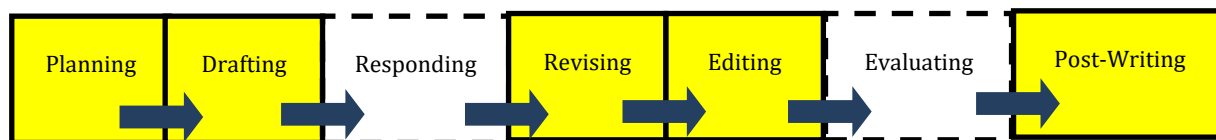
Sumber: BPS Kota Ternate 2016

2. Pendekatan dan Metode Pengabdian

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM guru MIPA bijak *online* yakni pendekatan penulisan proses (*Process Writing Approach/PWA*). Menurut Brown (2001) berpendapat bahwa PWA adalah refleksi dari gagasan bahwa menulis adalah proses berpikir di mana seorang penulis mengalami proses berpikir sebelum dia menghasilkan

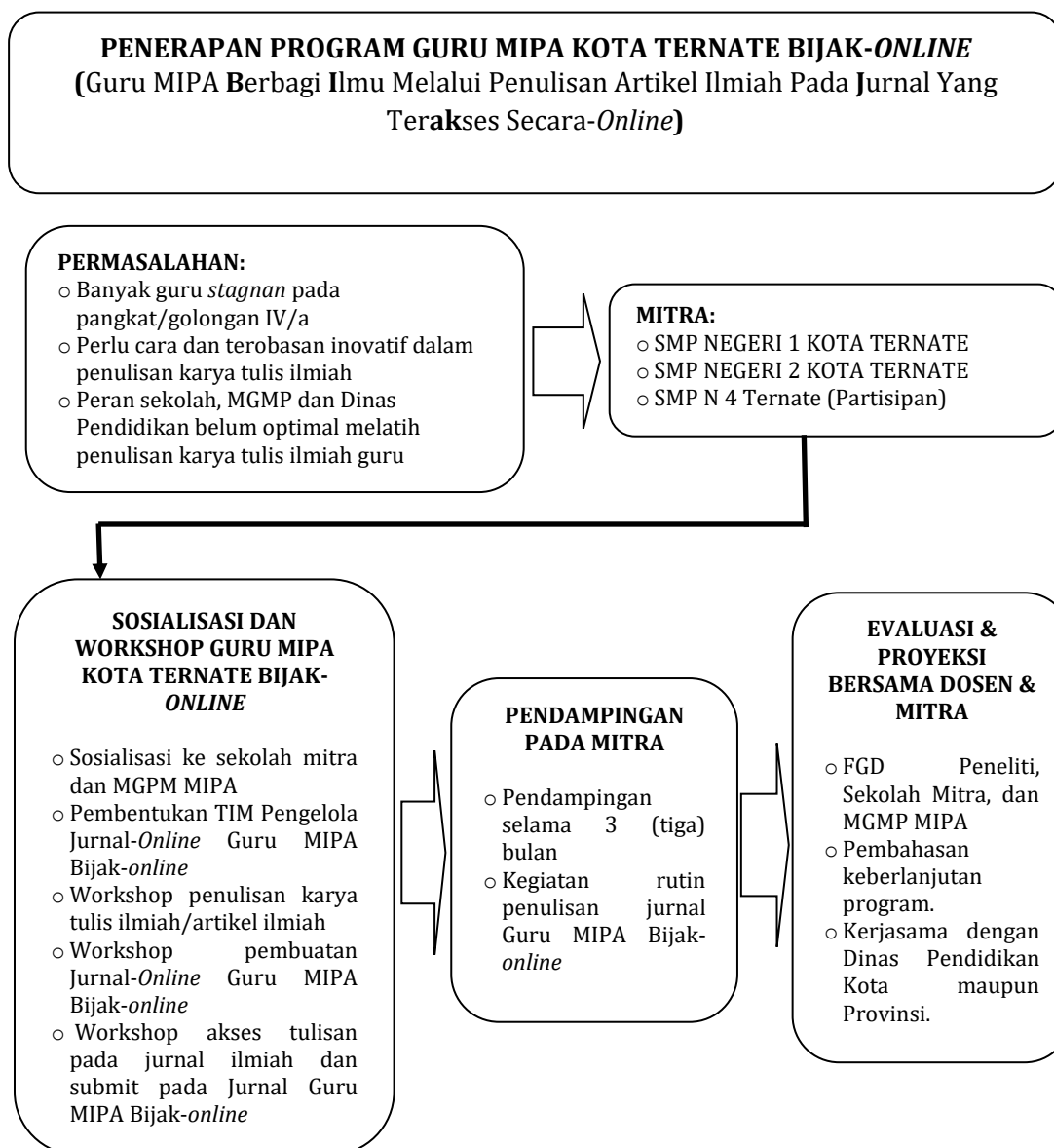
potongan terakhir dari penulisan berdasarkan pemikirannya. Untuk mencapai hasil akhir dari penulisannya, maka penulis harus melakukan perencanaan, merevisi sehingga nampak seperti terorganisir, memperhatikan ejaan, dan tata bahasa yang baik. Secara garis besar ada empat tahap penulisan dasar yang termasuk dalam proses penulisan yakni:

perencanaan, penyusunan (menulis), merevisi (menyusun kembali), dan mengedit. Namun dari 4 (empat) tahap ini dikembangkan oleh Diliduzgun (2013), seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Empat Tahap Pada Proses Menulis

workshop, pendampingan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam PKM ini terdiri dari empat tahapan utama yakni: sosialisasi, Adapun gambaran penerapan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Metode Penerapan Program Guru MIPA Kota Ternate BIJAK-Online

3. Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

Berdasarkan kesepakatan tim PKM dengan sekolah mitra dalam mengatasi kesulitan para guru khususnya dalam melakukan penulisan artikel ilmiah dari hasil penelitiannya, maka ditetapkan kegiatan ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tahap sosialisasi

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan tim PKM ke sekolah Mitra SMP Negeri 1 Kota Ternate dan SMP Negeri 2 Kota Ternate pada tanggal 6 dan 8 Agustus 2016. Pada tahapan sosialisasi ini tim menyampaikan bahwa pengembangan profesi guru yang didalamnya termasuk penulisan artikel ilmiah dari hasil penelitian tidak hanya berfungsi sebagai salah satu syarat administrasi dalam penilaian angka kredit untuk kenaikan jabatan, namun lebih dari itu yakni bentuk pengembangan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Kota Ternate dan umumnya di Provinsi Maluku Utara. Diharapkan bahwa dengan kegiatan ini, guru berbagi pengetahuan melalui tulisan yang *ter-publish* secara *online* dan guru termotivasi untuk selalu melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas dalam mengatasi permasalahan yang ditemuinya dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Penyampaian informasi tentang PKM Guru MIPA Bijak *online*

Setelah menjelaskan tentang pentingnya publikasi artikel ilmiah bagi para guru khususnya guru yang telah tersertifikasi berdasarkan aturan pemerintah, dalam sesi ini diberikan kesempatan berdiskusi dan tanya jawab seputar kesulitan guru memulai menulis artikel ilmiah.

2) Tahap workshop

Kegiatan pada tahap 2 (dua) ini dilakukan pada tanggal 29-30 Agustus 2018 diikuti oleh sebanyak 5 (lima) orang guru MIPA SMP Negeri 1 Kota Ternate, 4 (empat) orang guru MIPA SMP Negeri 2 Kota Ternate, dan 2 (dua) orang guru MIPA SMP Negeri 4 Kota Ternate dengan 3 (tiga) narasumber. Materi yang diberikan pada hari pertama kegiatan workshop ini meliputi: (1) Mengapa perlu menulis artikel ilmiah; (2) Problem-problem dalam PTK; dan (3) Anatomi artikel jurnal ilmiah: Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan saran, dan Referensi. Sedangkan materi yang disajikan oleh narasumber pada hari kedua meliputi: (1) Penulisan Anatomi artikel jurnal ilmiah; (2) Prosedur pencarian referensi, cara

mengunduh dan mengunggah artikel ilmiah; dan (3) Presentasi kemajuan individu peserta workshop. Nampak dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru atau peserta workshop sangat antusias. Pada kegiatan ini guru diajarkan cara menulis dengan menggunakan pendekatan penulisan proses (*process writing approach/PWA*) yang berfokus pada proses konstruksi teks, banyak aspek yang penting untuk ditulis, secara signifikan terjadi peningkatan dalam penulisan paragraf oleh para guru dengan menggunakan tahapan PWA. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemikiran guru karena mereka tahu bagaimana memikirkan apa yang harus ditulis, menganalisis teks, melakukan *brainstorming* (curah gagasan/ide) secara langsung sehingga pada tahapan ini dapat melatih para guru untuk berpikir sistematis



Gambar 4. Workshop Hari Pertama Guru MIPA Bijak Online Oleh Dekan FKIP Unkhair



Gambar 5. Workshop Hari Kedua Guru MIPA Bijak Online

3) Tahap pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 2 (dua) kategori yakni pendampingan dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini *handphone* dan *face to face* pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM guru MIPA bijak *online* yakni melakukan visit/kunjungan kesekolah mitra. Pendampingan dengan memanfaatkan informasi dan teknologi, kelompok guru yang terlibat dalam kegiatan ini dibuatkan grup *whatsapp* (wa) dengan nama “PKM Artikel Ilmiah Unkhair” yang dibentuk pada tanggal 29 Agustus 2018. Aktivitas dalam grup ini dilakukan secara kontinu oleh peserta dan para narasumber dalam proses pendampingan penulisan artikel ilmiah serta informasi-informasi penting yang disampaikan oleh tim PKM maupun narasumber, aktivitas kegiatan pendampingan melalui *wa* diantaranya disajikan sebagai berikut:

[1/9 10:25] Pak Suparman Bio: Bapak ibu guru yg lain, boleh lanjutkan ke pendahuluan ya... [1/9 10:26] +62 813-4360-5843: 🙏🙏 [1/9 10:27] Pak Suparman Bio: 🙏🙏 [1/9 14:44] +62 813-4188-9265: Pa bgmna dengan saya punya abstrak Ibu AMINA [1/9 15:53] Pak Suparman Bio: Kalimat terakhir "maka dpt disimpulkan dan strusnya" itu bisa di ganti dgn, Hal ini mnunjukkan bhwa penggunaan ... Pada materi ... Dpat mningkatkan hasil belajar siswa kls Smpn ... [1/9 15:55] Pak Suparman Bio: Di atur atur aja pa anto, Kami mnyesuaikan. 🙏 [1/9 16:30] Hasan Hamid: Saran yang utk Bu Amina 🙏 [1/9 16:30] Hasan Hamid: Untuk Bu Munira, jenis penelitian kata desain, dihilangkan Bu, kemudian tulisan 1 bisa diikuti (satu) klu tdk bisa pakai I angka romawi, kemudian mirip saran kalimat terakhir termasuk dalam kategori....dst, utk pendahuluan lanjutkan Bu terima kasih 🙏🙏🙏 [1/9 16:46] +62 813-4188-9265: Makasi atas saranya pa [1/9 16:57] Hasan Hamid: Sama2 Bu	[5/9 11:17] Ibu Murni Istri Pak Wahab: Mohon koreksi pak [5/9 11:26] Hasan Hamid: Saya Bu, akan kami koreksi [5/9 11:44] Hasan Hamid: Klu saya rdk slh abstrak sdh di koreksi mgkin bs di tambah sesudah kata perubahan (terakhir) termasuk dalam kategori... Kemudian utk Pendahuluan, Referensi Tabrani Ruslan tahunnya 1969? lanjut.. Menurut teori...,diganti Menurut Bobby D dan Jeannete....lanjutkan ttg konsep TPS..... Setelah Azlina..., kata menurut diganti dengan Lebih lanjut yang dikemukakan oleh (klu bisa ambil ahli tahunnya di atas Azlina Bu). Kalimat terakhir bertolak....Ternate ini dihapus at tdk perlu di tulis Bu, terima kasih. [18/9 19:09] Ibu Ida Bio: Insya Allah pendampingan kita lakukan mulai pk. 10.00 sampai selesai. Tmksh atas kerjasamanya. [19/9 01:34] +62 812-4150-5470: Maaf saya punya baru sampai disini mohan dikoreksi [19/9 19:44] Pak Suparman Bio: Hampir smuanya sudah ada progres yg bagus... Silahkan dilanjutkan bapak dan ibu guru,.... sedikit lagi punya karya tulis ilmiah yg terpublikasi di internet..
--	--

Gambar 6. Contoh Aktivitas Pendampingan dengan Whatsapp

Pada tahap pendampingan *face to face*, para guru diberikan beberapa contoh publikasi artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas dari beberapa jurnal. Selanjutnya para guru secara berkelompok dibimbing dan berdiskusi dengan tim PKM, dari hasil diskusi para guru menyusun draft artikel ilmiah dan mempresentasikan draft tulisan artikel tersebut, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Pendampingan Face to Face di Sekolah Mitra

Nampak dari hasil pendampingan guru sangat antusias mengikutinya, guru menyadari bahwa pengembangan profesi guru tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan adminisitrasi angka kredit untuk kenaikan jabatan tetapi lebih dari itu sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas atau pendidikan secara umum. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi semangat para guru untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai upaya pengembangan diri bagi guru.

4) Tahap Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, setiap artikel ilmiah yang telah ditulis oleh guru dilakukan *review* oleh tim *reviewer* yang ditunjuk oleh tim redaksi Jurnal Guru Bijak *Online* dan hasil

review inilah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Guru Bijak *Online*. Namun sebelum dinilai oleh tim *reviewer*, para guru mempresentasikan artikel ilmiah tersebut dalam kegiatan FGD, dan dalam FGD juga dibicarakan tentang keberlanjutan dari kegiatan guru bijak *online* sehingga kegiatan ini akan berbias ke semua sekolah yang ada di Kota Ternate.

4. Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program

Berdasarkan tahapan kegiatan yang disebutkan di atas, maka hasil kegiatan dan pembelajaran dari implementasi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Guru MIPA sekolah mitra SMP Negeri 1 Kota Ternate dan SMP Negeri 2 Kota Ternate serta SMP Negeri 4 Kota Ternate sebagai partisipan sebanyak 11 orang sangat serius mengikuti kegiatan ini mulai dari sosialisasi, workshop, pendampingan dan sampai dengan evaluasi hasil kerja mereka.
- (2) Pendampingan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan PKM Guru MIPA Bijak *Online* yang sangat dinantikan oleh para guru. Kegiatan pendampingan melalui wa grup “PKM Artikel Ilmiah Unkhair” akan dipertahankan dan dijadikan *role model* khususnya dalam pendampingan penulisan artikel ilmiah. Di samping itu kegiatan pendampingan dalam bentuk kunjungan ke sekolah mitra dan partisipan sangat dinantikan oleh para guru peserta PKM

Guru Bijak *Online*, dan bahkan guru lainnya sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

- (3) Kegiatan ini berhasil menuntun 11 (sebelas) untuk mempublikasikan artikel ilmiah pada Jurnal Guru Bijak *Online*, maupun Jurnal lainnya di lingkup FKIP Universitas Khairun.
- (4) Tersedianya Jurnal Guru Bijak *Online*, yang nantinya menjadi ajang berbagi ilmu bagi para guru di Kota Ternate khususnya dan Maluku Utara pada umumnya.

5. Kesimpulan

Tim PKM Guru bijak *online* telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan PKM ini yang diawali dengan sosialisasi ke sekolah mitra dan mendapat dukungan dari pihak sekolah, dan bahkan informasi kegiatan ini menyebar ke sekolah lainnya sehingga beberapa guru dari sekolah lainnya bersedia sebagai partisipan. Selanjutnya untuk kegiatan workshop mampu memotivasi guru perlunya pengembangan keprofesionalan khususnya dalam menulis artikel hasil penelitian tindakan kelas yang telah mereka lakukan. Disamping itu dalam proses penyusunan artikel ilmiah yang dilakukan melalui *whatsapp* dan kunjungan ke sekolah sangat berdampak pada keseriusan guru peserta PKM guru bijak *online*, dan dari amatan tim pengabdian menunjukkan bahwa para guru begitu serius dan berharap kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk replikasi kegiatan ini, karena

kegiatan ini berbias pada guru lainnya, dan dari hasil bimbingan ini telah diperoleh 7 (tujuh) artikel yang melibatkan 11 (sebelas) guru dari 2 (dua) sekolah mitra dan 1 (satu) sekolah partisipan.

6. Saran

Tim pengabdian guru MIPA bijak *online* mengharapkan bahwa kegiatan ini perlu dibuatkan replikasinya oleh para pemangku kebijakan diantaranya Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara guna mendorong guru dan memotivasi pengembangan kemampuan penelitian dan penulisan artikel ilmiah yang terpublikasi secara *online*. Perlu diberikan dukungan dalam bentuk finansial dalam rangka menstimulus para guru melaksanakan kegiatan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas dan publikasi artikel ilmiah pada jurnal ber-issn dan e-issn.

7. Ucapan terima kasih

Tim PKM guru MIPA Bijak *Online* mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini pada tahun 2018. Tim PKM guru MIPA Bijak *Online* juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Khairun, Dekan FKIP Universitas Khairun dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun yang

telah membantu dalam penyiapan administrasi pencairan dana pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- BPS Kota Ternate. (2016). *Kota Ternate Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy (2nd ed.)*. New York: Addison Wesley Longman.
- Diliduzgun, S. (2013). The effect of process writing activities on the writing skills of prospective Turkish teachers. *Eurasian Journal of Educational Research*, 52, 189-210.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Setjen Depdiknas



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PENGABDIAN BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN SISTEM *BIOFLOCK* DI DESA BLUMBUNGAN KABUPATEN PAMEKASAN

Hidayat MT¹, Sustiyana², Kusuma NA³

Universitas Islam Madura
e-mail: ikke.akung@gmail.com

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Budidaya Lele, *Bioflock*,
Blumbungan

Abstrak

Permintaan pasar akan ketersediaan ikan lele tergolong tinggi, sehingga usaha budidaya ikan lele dapat menjadi pilihan yang tepat untuk memulai suatu usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Mitra dari program ini yaitu kelompok petani lele Dusun Kaju Raja dan Dusun Tlagah Desa Blumbungan. Kedua mitra mempunyai hasrat kuat untuk berwirausaha terutama dalam memenuhi pasokan ikan lele bagi usaha kuliner Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya. Namun keterbatasan lahan merupakan permasalahan tersendiri yang dihadapi kedua mitra dalam rangka budidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan usaha-usaha kuliner yang ada. Keterbatasan kepemilikan lahan diperlukan pemikiran cermat dalam upaya pemberdayaannya untuk suatu hal yang produktif. Salah satu pilihan tepat agar masih dapat berbudidaya di lahan yang terbatas adalah budidaya ikan dengan sistem *bioflok*. Program ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi pelatihan pembuatan kolam *bioflock* dan pelatihan budidaya manajemen ikan lele sementara pendampingan dilakukan pelatihan-pelatihan, pembuatan kolam *bioflock*, budidaya lele, pemasaran dan analisis keuangannya. Program PKM mampu meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha terhadap Mitra Petani Lele Sehingga pencapaian program terealisasi dengan terwujudnya hubungan antar mitra dan warga dengan baik.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Islam
Madura
e-mail: ikke.akung@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota di Pulau Madura yang merupakan kota gerbang salam sekaligus kota pendidikan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan terus mengalami peningkatan. Namun laju pertumbuhan ekonomi tersebut kurang diimbangi dengan kondisi perekonomian masyarakat menengah kebawah. Seperti halnya yang terjadi di Desa Bettet yang merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pamekasan.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Blumbungan masih dibawah rata - rata. Kondisi ini dipicu oleh rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi oleh masyarakat. Selain itu tingkat pendidikan yang tergolong rendah juga menjadi pemicu kondisi tersebut. akibatnya pengembangan usaha sangat sulit dilaksanakan. Sebagai desa yang berdekatan langsung dengan kota Pamekasan Desa Blumbungan memiliki potensi besar untuk melakukan pengembangan usaha di berbagai bidang seperti halnya dalam bidang budidaya ikan lele. Permintaan pasar akan ketersediaan ikan lele tergolong tinggi, sehingga usaha budidaya ikan lele dapat menjadi pilihan yang tepat untuk memulai suatu usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Blumbungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelompok masyarakat mitra, maka diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Desa Blumbungan masih membutuhkan dorongan,

bimbingan dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat desa.

Mitra program ini yaitu dua kelompok petani lele yang terdapat di Desa Blumbungan yaitu kelompok petani lele Dusun Tlagah dan kelompok petani lele Dusun Kaju Rajah. Kedua mitra ini memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan usaha budidaya lele sehingga bisa memenuhi pasokan ikan lele bagi kebutuhan rumah tangga maupun usaha kuliner. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi kedua mitra antara lain keterbatasan lahan dan biaya yang mahal dalam penyediaan pakan berupa pellet. Untuk mengatasi masalah kedua mitra maka diperlukan penerapan teknologi baru dalam sistem budidaya ikan lele. Salahsatu sistem yang dapat diterapkan yaitu sistem *bioflock*.

Sistem *bioflock* merupakan salahsatu teknologi pemeliharaan ikan dengan cara mengolah limbah budidaya menjadi pakan alami dengan menambahkan *probiotik* kedalam pakan dan air media pemeliharaan dengan system aerasi kolam yang harus lebih kuat dan kontiyu. Probiotik inilah yang akan mengurai sisa-sisa pakan menjadi flock atau gumpalan-gumpalan berisi mikroorganisme (bakteri, jamur, algae, protozoa, cacing) yang bisa dijadikan pakan alami ikan.

Sistem *bioflok* memiliki keunggulan dibandingkan pembudidayaan dengan cara

konvensional. Pada sistem konvensional air harus selalu diganti secara intensive, berbasis ekologi plankton sehingga harus memonitor keberadaan alga sebagai sumber oksigen. Disamping itu juga tergantung keberadaan matahari, penggunaan pupuk, dan pengapuran tanah. Namun aerasi tidak wajib diberikan karena bersifat ketergantungan pada ekologi tersebut. Dan untuk budidayanya harus menyediakan lahan yang luas dengan tingkat kepadatan rendah.

Berbeda halnya dengan sistem konvensional, budidaya sistem bioflok dapat diterapkan di lahan yang terbatas, waktu budidaya relative singkat, modal relatif rendah, ramah lingkungan serta hemat penggunaan air dan pakan. Selain itu, budidaya sistem bioflok tidak berbau dan sangat baik untuk pupuk tanaman. Hal itu terjadi karena adanya mikroorganisme seperti bakteri *Bacillus* sp yang mampu mengurai limbah budidaya dan terbukti meningkatkan produktifitas hasil panen lele 2 kali lipat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem bioflock merupakan sistem budidaya ikan yang cocok untuk mengatasi masalah yang dihadapi kedua mitra. Program ini akan dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan terhadap kedua mitra.

Permasalahan Mitra mengacu pada Analisa Situasi, dapat diuraikan permasalahan mitra sebagai berikut :

a. Keterbatasan lahan dan dana operasional

untuk meningkatkan produksi lele

b. kurangnya pengetahuan mengenai sistem bioflock dan rancang bangun sistem bioflock

c. Rendahnya pengetahuan dalam menjalankan usaha dan pemasaran

Sedikitnya lapangan pekerjaan sehingga dibutuhkan lapangan kerja baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan mitra diatas Universitas Islam Madura melalui Fakultas Pertanian kolaborasi dengan Fakultas Ekonomi akan melakukan program kemitraan masyarakat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi budidaya ikan dengan menggunakan lahan yang sempit
- 2) Mengembangkan budidaya ikan lele dengan sistem bioflock
- 3) Meningkatkan kemampuan berwirausaha
- 4) Menciptakan lapangan usaha baru budidaya ikan lele sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. SOLUSI DAN LUARAN

Sebagai langkah solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra tersebut, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM), akan melakukan beberapa tahapan program sebagai berikut:

1. Sosialisasi PKM yang akan dilaksanakan kepada dua mitra Setelah sosialisasi diharapkan para peserta memahami

tujuan dan target dari program PKM.

2. Pelatihan budidaya ikan dengan sistem *bioflock*

Permasalahan mitra yaitu tidak mengetahui budidaya ikan *bioflock*. Untuk mengatasi masalah tersebut maka tahap awal akan diberikan pelatihan tentang teknologi budidaya ikan sistem *bioflock*. Materi yang akan disampaikan yaitu

- a. Teknologi budidaya ikan lele sistem *bioflock* dengan menggunakan lahan yang sempit
 - b. Keunggulan budidaya ikan lele sistem *bioflock*
 - c. Pembuatan budidaya ikan lele sistem *bioflock* dengan spesifikasi sebagai berikut: berbentuk bulat-silinder, kolam dari bahan fiber/plastik, tinggi kolam minimal 130 cm, tinggi air 1 meter, letak kolam terlindungi oleh matahari langsung, pada tengah dasar kolam terdapat saluran pembuangan lumpur, diatas dasar kolam terdapat saringan agar endapan lumpur dibawah saringan mudah diambil dan letak aerator berada diatasnya.
3. Pelatihan manajemen dan pemasaran ikan lele

Selain penyuluhan rancang bangun budidaya ikan dengan sistem *bioflock* juga akan dilakukan penyuluhan manajemen dan pemasaran ikan lele. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk keberlanjutan usaha petani lele. Materi yang akan diberikan adalah:

- a. Memahami makna dan konsep

wirausaha.

- b. Memahami persiapan pendirian usaha.
 - c. Latihan teknik komunikasi dalam proses pemasaran.
 - d. Mempraktekkan manajemen usaha
4. Pendampingan Rancang bangun budidaya ikan sistem *bioflock*, manajemen usaha dan pemasaran ikan lele.

3. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan dan target luaran yang diuraikan diatas, maka beberapa solusi yang ditawarkan dan akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Alih ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok masyarakat melalui beberapa cara antara lain : Diskusi dan ceramah, Pelatihan pembuatan kolam *bioflock*, Pelatihan manajemen budidaya ikan lele dan pemasarannya dan pendampingan mitra.

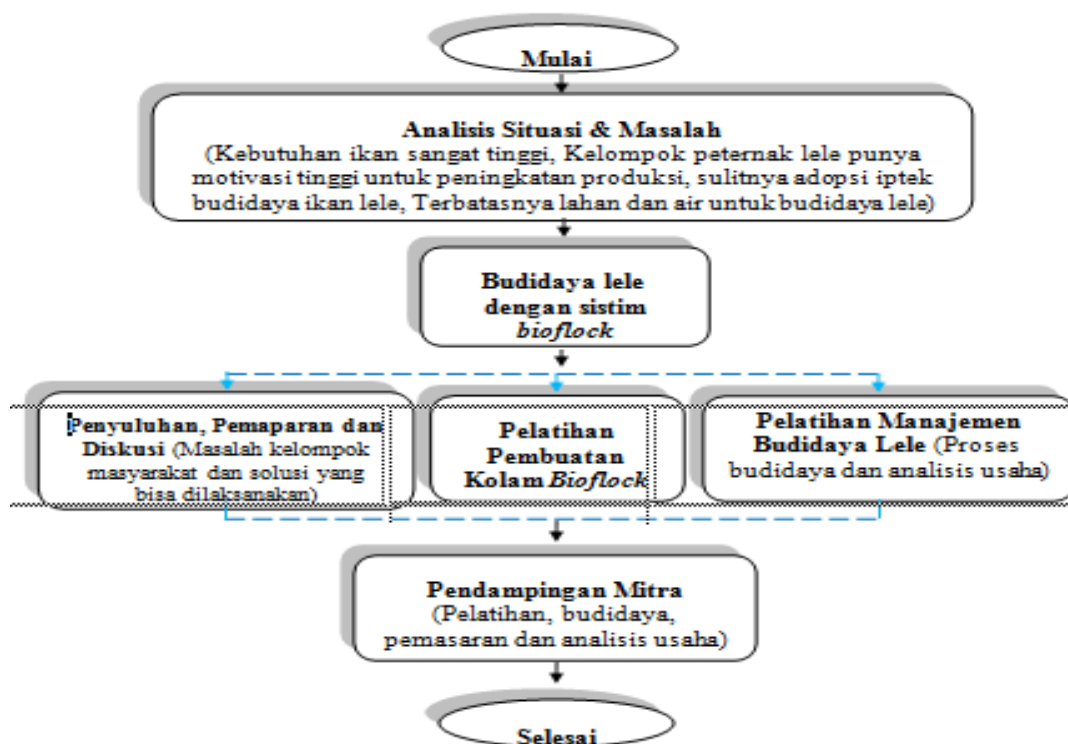
Langkah-langkah Solusi Atas

Permasalahan Mitra

Prosedur kerja atau langkah-langkah solusi atas permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pemaparan dan diskusi tentang penyelesaian permasalahan mitra
- b. Pelatihan pembuatan kolam *bioflock*
- c. Pelatihan Manajemen Budidaya Ikan Lele
- d. Pendampingan Terhadap Mitra

Secara umum langkah pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat tersebut dituangkan dalam Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Madura (LP2M UIM) sesuai misinya melakukan koordinasi dan melaksanakan fungsi pengelolaan kelembagaan dalam mengembangkan program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Islam Madura dari Fakultas, Jurusan dan Laboratorium. Selain itu, LP2M UIM juga melaksanakan dan mengembangkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi (PT) lain baik dalam maupun luar negeri, dinas/instansi Pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi sosial lain.

Dalam melaksanakan program PKM tersebut ada beberapa anggota tim yang akan membantu untuk menjamin terlaksananya program PKM sesuai target yang ditentukan. Tim pelaksana terdiri dari ketua dan 2 anggota yang akan melaksanakan program PKM secara penuh waktu serta dibantu oleh 2 asisten yang akan membantu teknis kebutuhan dilapangan dan 1 administrasi yang akan membantu mencatat agenda kegiatan yang telah dilakukan maupun yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan tim ini akan dimonitoring oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Madura (LP2M UIM) sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melaporkan

kemajuan program kepada pihak rektorat dan kopertis sebagai stakeholder yang melakukan perjanjian kontrak PKM.

5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Sesuai dengan tujuan, target dan luaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah ditetapkan, maka tim pelaksana PKM telah banyak melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Beberapa tahapan dan capaian yang telah dianalisa dengan indikator-indikator capaian, dapat disajikan sebagai berikut:

a. Tahapan Kegiatan

a. Persiapan

- Koordinasi dengan mitra
- Sosialisasi kegiatan

b. Target

Koordinasi pelaksanaan kegiatan Mitra memahami tujuan dan target dari Program Kemitraan Masyarakat

c. Capaian 100%

- 1) Peserta Koordinasi dan sosialisasi adalah 2 mitra kelompok petani lele, Dusun Tlagah dan Kajurajah tokoh masyarakat, Kecamatan Blumbungan.
- 2) Materi sosialisasi yang diberikan tentang tahapan pelaksanaan, tujuan dan target.
- 3) Metode sosialisasi presentasi, diskusi dan tanya jawab program

b. Tahapan Kegiatan

- a. Pelaksanaan: Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi Penyuluhan Budidaya Lele

dengan Pelatihan pembuatan kolam lele

b. Target

Mitra memahami tentang budidaya lele dengan perlakuan sistem bioflok dan pembuatan kolam skala rumah tangga

c. Capaian 100%

- 1) Peserta penyuluhan dan pembuatan kolam dengan 2 jenis tipe bunder dan kotak persegi panjang adalah 2 mitra kelompok petani lele yaitu Dusun Tlagah dan Kajurajah.
- 2) Materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan tentang tentang budidaya lele dengan perlakuan sistem bioflok dan pembuatan kolam skala rumah tangga
- 3) Metode penyuluhan presentasi, diskusi dan tanya jawab.

c. Tahapan Kegiatan

a. Pendampingan

- 1) Proses pembuatan kolam
- 2) Proses pemberian obat
- 3) Meletakkan bibit lele

b. Target

Mitra mampu membuat sendiri kolam dengan 2 tipe dan pencampuran obat probiotik sekaligus meletakkan bibit lele

c. Capaian 100%

- 1) Pembuatan kolam
- 2) Pemberian air
- 3) Pemberian obat
- 4) Bibit lele

d. Tahapan Kegiatan

- a. Supervisi

- 1) Pemantauan lapangan
 - 2) Pendampingan teknis
 - 3) Penyortiran
 - 4) Pemberian pakan
- b. Target
- Memantau Mitra yang membudidaya lele untuk mengetahui kehidupan lele dengan melakukan sortiran
- c. Capaian 50%
- Memberikan pengetahuan tentang budidaya serta pentingnya penyortiran lele.
- e. Tahapan Kegiatan**
- a. Evaluasi kegiatan mitra
 - b. Target
- Memberikan solusi terhadap permasalahan baru mitra dalam pembuatan kolam lele dengan sistem bioflok
- c. Capaian 20%
- 1) Mitra mendapatkan solusi dari permasalahan baru mengenai pembuatan lele serta pemberian pakan
 - 2) Mitra dapat mandiri memasarkan produk olahan lele.

f. Tahapan Kegiatan

- a. Pelaporan
- 1) Laporan kemajuan
 - 2) Laporan akhir
- b. Target
- 1) Upload Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir
- c. Capaian 20%
- 1) Menganalisa setiap luaran kegiatan

apakah sesuai dengan target.

- 2) Menyusun kendala dan hambatan kegiatan PKM.
- 3) Melakukan perbaikan proses jika perlu dilakukan sesuai kondisi dilapangan.
- 4) Membuat laporan kemajuan
- 5) Membuat laporan akhir

g. Tahapan Kegiatan

- a. Seminar hasil
 - b. Target
- 1) Publikasi hasil pengabdian di Seminar Nasional, Media massa, Poster dan Jurnal
- c. Capaian 25% Publikasi di Media Massa
- 1) Melakukan Seminar Nasional
 - 2) Publikasi Jurnal
 - 3) Membuat Poster

Secara keseluruhan hasil Pencapaian Program Kemitraan Masyarakat Sejak Bulan April - Juli 2018 kegiatan ini masih sampai pada tahap Sosialisasi, koordinasi, praktek pembuatan kolam, pencampuran obat probiotik dan pemberian pakan. Sehingga pada bulan Agustus – Nopember 2018 akan dilakukan pendampingan dalam panen lele dan analisa hasil kegiatan terhadap perekonomian masyarakat Dusun Tlagah dan Dusun Kajurajah.

Berikut kami sajikan beberapa dokumen hasil kordinasi, konsultasi, sosialisasi dan pelatihan PKM Budidaya Ikan Lele Sistem *Bioflock* bagi Kelompok Petani Lele Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur



Gambar 2. Koordinasi dan sosialisasi program Mitra 1



Gambar 3. Pelatihan kolam lele *bioflock* Mitra 1 Al-Qodiri



Gambar 4. Pelatihan kolam lele bioflok Mitra 2 Jaya Lestari



Gambar 5. Probiotik dan obat tetes



Gambar 6. Pencampuran obat probiotik ke media air

6. KESIMPULAN

Secara umum para petani lele dari Dusun Tlagah dan Dusun Kajurajah Kecamatan Blumbungan sangat antusias dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Madura untuk meningkatkan kualitas Petani olahan lele.

Program PKM mampu meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha terhadap Mitra Petani Lele.

Terwujudnya hubungan baik antara perguruan tinggi dan petani lele di 2 mitra yaitu Dusun Tlagah dan Kajurajah di Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, E. D., Susanto, W. E., Yulianti, D. L., 2011. *IbM Kelompok Peternak Sapi*, Universitas Kanjuruhan Lumajang, Unpublished.
- Murtidjo, B. A., 2007. *Pedoman Meramu Pakan Ikan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Subandi, M. M., 2006. *Panduan Menghitung Biaya Usaha Lele Dumbo*, Penebar Swadaya, Depok.



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GUNUNGKIDUL MENGAJAR DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Imambang Eka Sulistya¹⁾, Novita Budirahayu²⁾

Universitas Sebelas Maret

e-mail: sulistya125@student.uns.ac.id¹⁾, novita.budirahayu@student.uns.ac.id²⁾

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018

Disetujui: September 2018

Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Gunung kidul Mengajar,
Pendidikan, Kurikulum,
Implementasi Program

Abstrak

Kabupaten Gunungkidul mempunyai berbagai keterbatasan akses pendidikan serta minat untuk menuntut ilmu pada jenjang lebih tinggi masih rendah, sehingga kualitas sumber daya manusia kalah bersaing dengan kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berkat adanya program Gunungkidul Mengajar maka secara tidak langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Anak terdorong dan mau belajar dengan baik karena menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan melalui kurikulum bimbingan belajar dan tematik. Dengan kurikulum tersebut, anak dapat memperoleh pengalaman, ilmu, dan berbagai manfaat lain yang berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Maka dengan itu, penerapan program Gunungkidul Mengajar diharapkan semakin merata ke berbagai pelosok Gunungkidul yang akan memajukan kualitas pendidikan dimasa mendatang. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan baik di internal maupun eksternal. Pada internal masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia generasi ketiga. Adapun di eksternal diperlukan pembuatan Surat Keputusan dari notaris sebagai landasan, pengembangan program serupa ke desa-desa lain yang membutuhkan, serta mengencarkan publikasi hasil implementasi program agar semakin diketahui oleh masyarakat secara luas.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Sebelas Maret
e-mail: sulistya125@student.uns.ac.id¹

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem pendidikan yang berkualitas merupakan akses utama dalam mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV. Kecerdasan yang hendak dicapai yaitu kecerdasan kognitif dan kecerdasan karakter. Kecerdasan kognitif sangat penting dalam mendukung pengembangan karir anak bangsa, sedangkan kecerdasan karakter bersifat mendukung kecerdasan kognitif. Kecerdasan karakter berguna dalam mengolah emosional, tata perilaku, kepribadian, dan tata moral yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang aman, damai, tentram, rukun, dan sejahtera.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata sangat berguna dalam mencapai kesetaraan pendidikan bagi seluruh anak bangsa, sehingga ketimpangan dibidang pendidikan dapat dihapuskan. Melalui fasilitas pendidikan yang berkualitas, mereka dapat memperoleh akses pembelajaran yang berkualitas yang berguna dalam membentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan karakter. Kesemuanya tersebut bertujuan untuk membentuk insan cerdas, berakhlak, unggul, dan siap bersaing dalam percaturan global di masa depan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat pendidikan di Indonesia, oleh

sebab itu tak khayal jika disebut sebagai Kota Pelajar. Gelar sebagai Kota Pelajar yang telah melekat didalamnya secara tidak langsung menginterpretasikan bahwa kualitas sumber daya manusia sudah sangat baik. Kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 telah mencapai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 77,59. Hal itu merupakan sebuah prestasi dan wujud nyata sebagai Kota Pelajar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemerataan pembangunan manusia khususnya bidang pendidikan di provinsi ini belum dapat sepenuhnya di wujudkan. Keterjangkauan akses pendidikan di daerah pelosok merupakan salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di daerah pelosok masih mengalami permasalahan pengembangan kualitas pendidikan.

Kualitas pembangunan manusia di kabupaten ini memang sangat tertinggal dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Gunungkidul menempati urutan paling bawah dalam pembangunan manusia yaitu hanya dapat mencapai Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2015 sebesar 67,41. Adapun rincian capaian pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2015

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) [metode baru] Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2015								
Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	Indeks Kesehatan	Indeks Pendidikan	Indeks Pengeluaran	IPM [metode baru]
D.I. Yogyakarta	74.68	15.03	9	12684.24	84.12	71.75	77.40	77.59
Kulonprogo	75	13.55	8.40	8687.81	84.61	65.66	65.84	71.52
Bantul	73.44	14.72	9.08	14320.10	82.21	71.14	81.11	77.99
Gunungkidul	73.69	12.92	6.46	8336.07	82.60	57.42	64.57	67.41
Sleman	74.57	15.77	10.30	14561.89	83.96	78.14	81.62	81.20
Yogyakarta	74.25	16.32	11.41	17316.78	83.46	83.35	86.92	84.56

Sumber: BPS Prov. DIY, 2018.

Kabupaten Gunungkidul terletak di daerah terpencil di Perbukitan Sewu Yogyakarta, sehingga mempunyai kultur lokal yang khas dan berbeda dengan kabupaten/kota lainnya. Pengaruh globalisasi yang mulai merambah daerah tersebut, namun tidak diiringi penguatan budaya lokal dan kualitas pendidikan memang dapat menyebabkan masalah sosial ekonomi masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia rendah, Braindrain-urbanisasi, bunuh diri, zona merah, narkoba, pernikahan dini, balap liar, dan tawuran merupakan sekumpulan permasalahan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh ketidaksiapan dalam membangun pondasi pembangunan kualitas manusia dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang mulai merambah.

Berbagai permasalahan yang telah melanda di daerah tersebut, turut menarik kepedulian nurani putra daerah yang telah berhasil mengenyam pendidikan tinggi di kota untuk turut andil dalam menyelesaikannya. Mereka bertekad mendirikan sebuah komunitas

“Gunungkidul Menginspirasi” sebagai sebuah wadah untuk mendarmabaktikan ilmu yang telah diperoleh di jenjang pendidikan tinggi untuk memajukan daerahnya. Komunitas ini bertekad untuk mewujudkan generasi muda Gunungkidul

yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya bangsa melalui kegiatan yang kontributif, edukatif, dan inspiratif. Adapun wujud nyata implementasi dari tekad yang kuat tersebut berupa: kegiatan menginisiasi gerakan berbasis pendidikan dan kepemudaan di Gunungkidul; membangun jejaring pemimpin putra daerah Gunungkidul masa depan; menciptakan kepedulian pemuda dalam pengabdian masyarakat; serta memupuk jiwa kepemimpinan, kebangsaan, gotong royong, dan berwawasan kearifan lokal.

Salah satu hasil inisiasi Komunitas “Gunungkidul Menginspirasi” yang berupa gerakan berbasis sosial masyarakat adalah program “Gunungkidul Mengajar”. Program ini bersifat kerelawanan yang bergerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Adapun sasaran utamanya adalah anak-anak dan pemuda Kabupaten Gunungkidul yang

berada di dusun yang pembangunan manusianya sangat tertinggal. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan belajar dengan metode pendekatan kemasyarakatan yang dilaksanakan di balai dusun.

Program “Gunungkidul Mengajar” memang cukup menarik untuk dikaji, dengan harapan kajian ini dapat menimbulkan daya tarik dan minat untuk membentuk komunitas dan program serupa di daerah lain sehingga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Atas dasar tersebut, kami bermaksud membuat sebuah kajian observatif yang berjudul “Implementasi Program Gunungkidul Mengajar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Di Kabupaten Gunungkidul”.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Program Gunungkidul Mengajar dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengacu pada konsep kolektif-kolaboratif yaitu sebuah gerakan sosial yang mengedepankan kebersamaan dan kolaborasi dalam memformulasikan sebuah tujuan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Gunungkidul Mengajar menggunakan asas egaliter (kesetaran), kolektif (kebersamaan), independent (bebas dari pengaruh parta politik), dan kekeluargaan.

Penyusunan kepengurusan dalam menjalankan program ini dengan menganggap

setiap orang adalah unik, beragam disatukan bukan diseragamkan. Konsep organisasi yang dibangun untuk menggerakkan program Gunungkidul Mengajar yaitu antara lain:

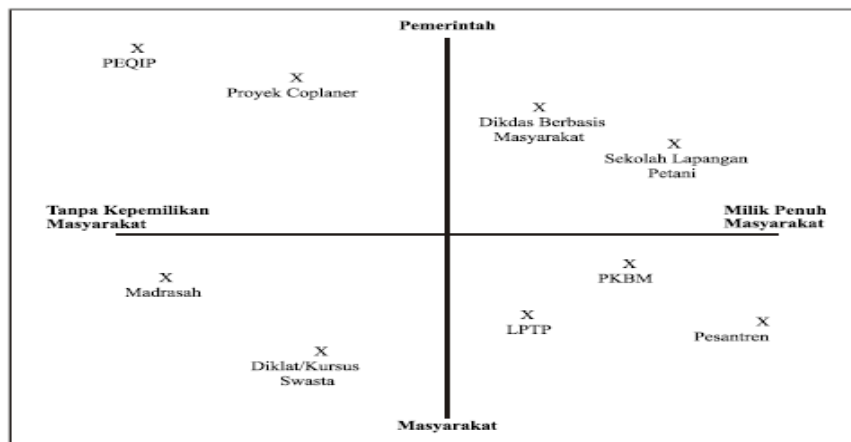
1. Struktur organisasi berbentuk radial dengan jejaring horizontal atau egaliter bukan piramidal/ *top-down*/komando;
2. Koordinasi secara kolektif melalui musyawarah mufakat;
3. Desentralisasi program berbasis divisi/departemenisasi;
4. Struktur terdiferensiasi dengan varian posisi fungsional/tim kerja dan efisien secara jabatan struktural;
5. Kombinasi strategi apex, *operating core*, dan aktivitas yang bersifat menunjang berkelola berbasis tim/*supporting staff*.

Relasi dalam organisasi kepengurusan yang dibangun adalah sebagai berikut:

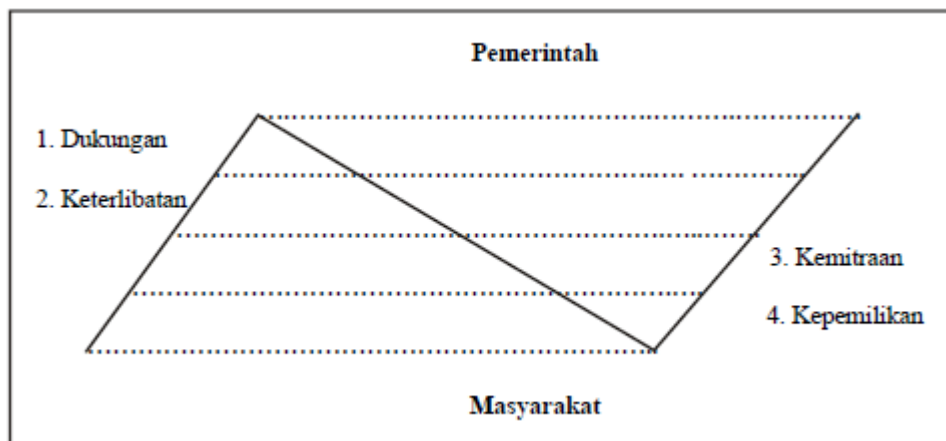
1. Komite pendamping adalah founder dan co-founder , pembina, dan pengurus yang telah demisioner purna kepengurusan.
2. Pengurus aktif adalah pelajar/pemuda Gunungkidul berumur 15-25 tahun dengan masa kepengurusan satu tahun per Agustus.
3. Relawan terbuka adalah pelajar atau pemuda yang bukan berasal dari Gunungkidul. Status yang disandang yaitu partisipasi tidak mengikat dan bersifat *ad-hoc* atau sementara sesuai kebutuhan program kerja. Partisipasinya tersebut diharapkan dapat memberikan transfer knowledge dan skill mengingat kualitas sumber daya manusia putra daerah Gunungkidul yang masih terbatas. Contoh

relawan program mengajar di desa binaan dan relawan program Buku Untuk Gunungkidul (BUG).

untuk mengawali jalan bersama dengan anak-anak muda yang berjejaring dalam misi kemanusiaan melalui pendidikan dan



Gambar 1 Pendidikan Berbasis Masyarakat Berdasarkan Keterlibatan Pemerintah Terhadap Swasta



Gambar 2 Pendidikan Berbasis Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Masyarakat

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Komunitas Gunungkidul Menginspirasi merupakan komunitas kerelawanan yang bergerak dibidang sosial masyarakat, pendidikan, kepemudaan, dan kewirausahaan. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi didirikan pada tanggal 28 Oktober 2012. Pembentukan komunitas ini pada tanggal tersebut sebagai simbolis hari sumpah pemuda yang memiliki maksud sebagai titik

kepemimpinan. Komunitas ini didirikan oleh Joko Susilo, Bondan Galih Dewanto, Imam Prasetyo, Destyana Hermawati, Emma Safitri, Ahmad Hasyim, Radint Dianto Rahmat, dan Merya Wulandari. Asas pendirian komunitas ini yaitu egaliter (kesetaraan), kolektif (kebersamaan), independent (terbebas dari pengaruh partai), dan kekeluargaan. Komunitas ini memiliki visi untuk

mewujudkan generasi muda Gunungkidul yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya bangsa melalui kegiatan yang kontribusi, edukatif, dan inspiratif. Dalam mencapai tujuannya Gunungkidul Mengajar memiliki beberapa misi yang dijalankan yaitu menginisiasi gerakan berbasis pendidikan dan kepemudaan di Gunungkidul; membangun jejaring pemimpin daerah Gunungkidul masa depan; menciptakan kepedulian pemuda dalam pengabdian masyarakat; membentuk jiwa kepemimpinan, kebangsaan, gotong royong, dan berwawasan kearifan lokal. Dalam menjalankan visi misi, komunitas ini memiliki motto *Inspiring and Empowering : Bakti Untuk Handayani*.

Pada tahun 2013, komunitas Gunungkidul Menginspirasi melakukan pembentukan pengurus dan pelaksanaan program kerja. Pengurus yang terlibat dalam Komunitas Gunungkidul Menginspirasi yaitu Joko Susilo, Bondan Galih Dewanto, Imam Prasetyo, Destyana Hermawati, Emma Safitri, Ahmad Hasyim, Radint Dianto Rahmat, dan Merya Wulandari. Program kerja Komunitas Gunungkidul Menginspirasi yang tercermin dalam biro dan beberapa divisi diantaranya yaitu :

1. Biro PSDM, memiliki program kerja sebagai berikut :
 - a. Makrab *Upgrading*, merupakan upgrading anggota baru setiap periode setahun kepengurusan yang dilaksanakan pada bulan September;
 - b. Dolan Srawung Sedulur, merupakan agenda berwisata/ rasulan dan

bersilaturahmi ke sesama anggota komunitas dengan waktu tentatif;

- c. *Open Recruitment* Anggota, merupakan sebuah acara penerimaan anggota baru setiap periode setahun kepengurusan yang biasanya dilaksanakan bulan Agustus/September, dan
 - d. *Coaching* Bulanan, merupakan FGD materi tematik keorganisasian, pengembangan diri, dan kepemimpinan bagi anggota yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali.
2. Divisi Pendidikan, memiliki program kerja sebagai berikut :
 - a. Buku Untuk Gunungkidul (BUG), merupakan program donasi buku dan pembuatan perpustakaan pedesaan di daerah 3T Gunungkidul yang biasanya dilaksanakan pada bulan Desember. BUG 1 dan 2 pelaksanaannya bekerjasama dengan perpustakaan desa yaitu Desa Soliman, Karangtaruna Ngeposari Semanu, dan Tempus Story. BUG 3 dan 4 membuat perpustakaan dari awal di Pacarejo Semanu, Paliyan, Playen, Siraman Kepek, yang bekerjasama dengan kompas dan mobil double cabin 4 x 4;
 - b. Campus Visit, merupakan kunjungan ke berbagai universitas untuk siswa/siswi dari Gunungkidul yang akan melanjutkan studi yang biasanya dilaksanakan pada bulan Maret;

- c. Bincang Online Pelajar, merupakan bincang melalui grup WA yang bersifat tematik;
 - d. Edu Expo, merupakan pameran universitas, beasiswa, dan talkshow pendidikan yang biasanya dilaksanakan pada bulan Februari;
 - e. Berbagi Kos; merupakan fasilitas inapan gratis untuk siswa/siswi dari Gunungkidul yang mengikuti tes masuk universitas yang biasanya dilaksanakan pada bulan Mei.
3. Divisi Kepemudaan, memiliki program kerja sebagai berikut :
- a. Jagongan Muda, merupakan talkshow kepemudaan di sekolah/SLTA/ruang publik dengan materi tematik dengan menghadirkan tokoh publik, aktivis, dan profesional dibidangnya, pelaksanaan ini satu tahun tiga kali yaitu November, Februari, dan Juni;
 - b. Gardu Muda, merupakan Training atau coaching materi pengembangan kapasitas diri bagi pemuda/pemudi di pedesaan Gunungkidul. Pelaksanaan Gardu Muda dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun yaitu bulan November, Februari, dan Juni.
4. Divisi Sosial Masyarakat, memiliki program kerja sebagai berikut :
- a. Bina Desa/Gunungkidul Mengajar, merupakan pendampingan desa binaan dengan fokus pengembangan bidang pendidikan, ekonomi, dan kepemudaan. Saat ini berjalan program mengajar di Desa Binaan Ngeposari Kecamatan Semanu dan Desa Tritis Kecamatan Tanjungsari. Pelaksanaan program desa binaan ini dilaksanakan setiap hari Minggu, dua kali dalam sebulan.
 - b. Berbagi Handayani, merupakan program filantropi dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat insidental.
5. Divisi Humas dan Jaringan, memiliki program kerja sebagai berikut:
- a. Srawung Tokoh, merupakan agenda kunjungan tokoh inspiratif asli Gunungkidul dari berbagai latar belakang yang dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, November;
 - b. Srawung Komunitas, merupakan studi banding ke berbagai komunitas sosial/kepemudaan/pendidikan yang ada di DIY dan dilaksanakan pada bulan April, Oktober, dan Januari.
6. Divisi Kewirausahaan, memiliki program kerja sebagai berikut:
- a. GM Store, merupakan *fund raising* produksi korsa anggota, *merchandise* bertemakan Gunungkidul dan produk desa binaan. Laba penjualan didonasikan untuk program kegiatan komunitas dengan waktu tentatif;
 - b. Nitip Gundul, merupakan jasa intip pembelian berbagai produk asli Gunungkidul. Keuntungan diorasikan untuk program *charity* dan pembiayaan program kegiatan komunitas dengan waktu tentatif.

7. Divisi Media dan Informasi, memiliki program kerja sebagai berikut:
- a. Inspirasi Gunungkidul, merupakan ulasan profil tokoh berprestasi dan inspiratif dari Gunungkidul yang telah berkontribusi dalam memajukan daerah Gunungkidul dan Bangsa Indonesia dengan waktu pelaksanaan setiap bulan.
 - b. Good News From Gunungkidul, merupakan liputan berita mengenai berbagai prestasi dan berita baik tentang Gunungkidul.
 - c. Info Muda, merupakan postingan info mengenai berbagai seleksi program kepemudaan dan pelajar seperti beasiswa *exchange student*, *training* dan lain sebagainya dengan waktu pelaksanaan setiap bulan.
 - d. Tim Kreatif, merupakan admin *official account*, *designer grafis*, dan *videografer*.

Pada tahun 2014, Komunitas Gunungkidul Mengajar melakukan pengembangan keorganisasian kemudian pada tahun 2015 melakukan pengembangan program kerja. Kemudian pada tahun berikutnya melakukan berbagai pengembangan, dan pada tahun 2016 ada sebuah program yaitu Gunungkidul Mengajar yang pada akhirnya tahun 2018 mengalami kondisi yang optimal. Program Gunungkidul Mengajar baru dirasakan efektif keberadaannya pada dua tahun terakhir.

Gunungkidul Mengajar merupakan salah satu program dari Gunungkidul

Menginspirasi Divisi Sosial Masyarakat. Fokus kegiatan utama Gunungkidul Mengajar adalah mengajar di desa binaan. Desa binaan yang menjadi sasaran Gunungkidul Mengajar adalah Desa Tritis Kecamatan Tanjungsari dan Desa Ngeposari Kecamatan Semanu. Pada tahap periode Februari-Agustus 2018 pelaksanaan Gunungkidul Mengajar di Desa Tritis dilaksanakan di Dusun Tritis, sedangkan Desa Ngeposari dilaksanakan di Dusun Kalangbangi Lor, Dusun Kalangbangi Kidul, dan Dusun Munggur. Latarbelakang pemilihan Desa Tritis dan Desa Ngeposari adalah sebagai berikut:

1. Letak Desa Tritis dan Ngeposari sangat strategis yaitu di jalur wisata Kabupaten Gunungkidul, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni;
2. Akses pendidikan ke kota yang sulit dan jauh dari keterjangkauan;
3. Pembangunan dan pengembangan wilayah pesisir yang kurang optimal, sehingga memunculkan sebuah fenomena baru yaitu *brain drain*. *Brain-drain* yang menjadi-jadi dan tidak ditekan, maka berpotensi menghambat pembangunan di daerah tersebut, sehingga perlu dicarikan solusi secara segera;
4. Keterbukaan birokrat desa sehingga memudahkan dalam perizinan pelaksanaan Gunungkidul Mengajar;
5. Desa Tritis mempunyai pemuda desa yang partisipatif dan sangat peduli terhadap pengembangan desanya serta bersedia berperan aktif dalam kegiatan program Gunungkidul Mengajar. Adapun

Desa Ngeposari mempunyai komunitas karang taruna yang maju dan unggul, sehingga mereka mau berperan dan ikut berturut aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada program “Gunungkidul Mengajar”.

Divisi Sosial Masyarakat dalam pelaksanaan program Gunungkidul Mengajar di Desa Tritis dan Desa Ngeposari menggunakan sumber daya manusia internal dan eksternal. Sumber daya internal berasal dari Komunitas Gunungkidul Menginspirasi dan komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat, misalnya “Yogyakarta Mengajar. Adapun sumber daya eksternal berasal dari *recruitment* relawan mengajar yang bersifat terbuka bagi seluruh mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Relawan mengajar tersebut mempunyai tugas menjalankan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Divisi Sosial Masyarakat di desa binaan selama enam bulan di Desa Tritis dan Desa Ngeposari. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Desa Tritis berfokus pada Dusun Tritis yang pelaksanaannya berpusat di Balai Desa Tritis Kecamatan Semanu. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Desa Ngeposari berfokus pada Dusun Kalangbangi Lor, Dusun Kalangbangi Kidul serta Dusun Munggur yang pelaksanaannya berpusat di Balai Desa Ngeposari Kecamatan Tanjungsari. Fokus pendampingan kegiatan belajar mengajar berfokus pada siswa jenjang

pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penerapan Program Gunungkidul Mengajar menggunakan konsep *Forum Group Discussion (FGD)* dengan pemuda karang taruna di dusun terkait, adapun pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum dari Gunungkidul Mengajar. Kurikulum yang menunjang pelaksanaan Gunungkidul Mengajar berupa kurikulum bimbingan belajar dan kurikulum tematik. Kurikulum bimbingan belajar merupakan kurikulum yang membantu akademik sekolah seperti mengerjakan tugas, Pekerjaan Rumah (PR), dan lain sebagainya. Sedangkan kurikulum tematik merupakan kurikulum yang menyesuaikan tema-tema yang telah dirancang untuk diimplementasikan setiap pekan kedua dan pekan keempat dalam pelaksanaan program Gunungkidul Mengajar. Kurikulum tematik meliputi:

1. Lingkungan: melakukan pemberdayaan barang bekas untuk menghasilkan produk hiasan yang memiliki nilai serta melakukan penghijauan melalui penanaman pohon;
2. Keterampilan: pemberian keterampilan tentang kepenulisan yang berkaitan dengan pembuatan *Curriculum Vitae (CV)* dan *Motivation Letter (Motlet)*. Keterampilan ini dimaksudkan untuk memberikan stimulus sekaligus *awareness* meskipun akses pendidikan sulit dijangkau akan tetapi mimpi tetaplah mimpi yang menuntut untuk diperjuangkan;

3. Nasional: menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pemutaran video dan permainan games;
4. Pohon Impian: ajang keberanian untuk menuliskan mimpi-mimpi dan menggantungkannya di pohon impian;
5. *Asean Economic Community (AEC)*: berupa kurikulum tematik yang menyosialisasikan mengenai masyarakat ekonomi ASEAN;
6. serta tema-tema lain yang menyesuaikan kebutuhan anak-anak sasaran Program Gunungkidul Mengajar.

Pelaksanaan Gunungkidul Mengajar memiliki beberapa faktor baik faktor keberhasilan maupun faktor kegagalan. Faktor keberhasilan pelaksanaan Program Gunungkidul Mengajar yaitu adanya kapasitas karang taruna baik di Desa Tritis maupun di Desa Ngeposari sehingga memudahkan pelaksanaan Gunungkidul Mengajar. Hal itu karena disamping untuk pengabdian masyarakat juga bertujuan untuk memberdayakan pemuda setempat agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desanya. Adapun faktor kegagalan dalam pelaksanaan Program Gunungkidul Mengajar yaitu adanya aparat desa yang mempersulit perizinan serta kurangnya keterbukaan sehingga tidak berkenan untuk dilakukan pengabdian masyarakat. Alhasil Komunitas Gunungkidul Menginspirasi melalui Program Gunungkidul Mengajar tidak jadi memilih desa yang ditunjuk, akhirnya malah memilih desa sebelah yaitu Desa Tritis dengan

berbagai pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya.

Disamping itu, terdapat hambatan yang dihadapi dalam implementasi Program Gunungkidul Mengajar diantaranya yaitu kurangnya sumber daya manusia terutama dari relawan mengajar yang sifatnya non-profit sehingga dibutuhkan komitmen, daya tahan, serta konsistensi relawan mengajar. Selain itu, kurangnya kedisiplinan waktu dan akses perjalanan yang sangat jauh dari titik kumpul keberangkatan di Yogyakarta dan Gunungkidul seringkali membuat pelaksanaan Program Gunungkidul Mengajar terlambat dari waktu yang telah ditentukan.



Gambar 3 Pelaksanaan Program

4. HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI KEGIATAN/ PROGRAM

Gunungkidul Mengajar merupakan salah satu program dari Gunungkidul Menginspirasi Divisi Sosial Masyarakat. Fokus kegiatan utama Gunungkidul Mengajar adalah mengajar di desa binaan. Desa binaan yang menjadi sasaran Gunungkidul Mengajar adalah Desa Tritis Kecamatan Tanjungsari dan Desa Ngeposari Kecamatan Semanu. Kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan Gunungkidul Mengajar adalah kurikulum bimbingan belajar dan kurikulum tematik.

Hasil implementasi program/kegiatan kurikulum bimbingan belajar adalah anak semakin terbantu dalam bidang akademik, misalnya anak-anak semakin terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah, Pekerjaan Rumah (PR), dan sebagainya. Adapun hasil implementasi program/kegiatan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan: anak semakin kreatif dalam mengolah barang bekas yang tak terpakai menjadi barang yang lebih bernilai guna, selain itu anak semakin memahami pentingnya menanam pohon bagi penghijauan disekitar kita. Anak juga semakin paham bahwa lingkungan yang bersih, hijau, dan tidak tercemar sampah merupakan lingkungan yang sehat dan perlu dijaga keberlangsungannya agar alam semakin lestari;
2. Keterampilan: Anak semakin paham dan memiliki kemampuan dan keterampilan tentang kepenulisan yang berkaitan dengan pembuatan *Curriculum Vitae (CV)* dan *Motivation Letter (Motlet)*. Dengan adanya keterampilan ini, anak dapat memperoleh stimulus sekaligus *awareness* meskipun akses pendidikan sulit dijangkau akan tetapi mimpi tetaplah mimpi yang menuntut untuk diperjuangkan;
3. Nasional: melalui kegiatan pemutaran video dan permainan games, anak semakin mempunyai jiwa dan nilai-nilai nasionalisme. Anak semakin mencintai negara dan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang rela berkorban dalam berjuang meraih kemerdekaan;

4. Pohon Impian: anak semakin mempunyai keberanian dalam menuliskan mimpi-mimpi yang dimilikinya untuk dicapai dimasa depan;
5. *Asean Economic Community (AEC)*: anak semakin mengenal negara negara anggota ASEAN, kawasan ASEAN, dan memahami arti pentingnya *Asean Economic Community (AEC)*.
6. Serta berbagai macam manfaat yang diperoleh anak yang sangat berguna pada kehidupan sehari-hari



Gambar 4 Hasil Implementasi Pelaksanaan Program

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kesimpulan dalam kajian ini adalah bahwa Kabupaten Gunungkidul mengalami berbagai kendala akses pendidikan dan minat untuk menuntut ilmu dijenjang lebih tinggi masih rendah sehingga kualitas sumber daya manusia masih rendah. Berkat adanya program Gunungkidul Mengajar maka secara tidak langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Maka dengan itu penerapan program Gunungkidul Mengajar yang semakin merata ke pelosok Gunungkidul

akan memajukan kualitas pendidikan dimasa mendatang. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan baik di internal maupun eksternal. Pada internal masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia generasi ketiga. Adapun di eksternal diperlukan pembuatan Surat Keputusan dari notaris sebagai landasan, pengembangan program serupa ke desa-desa lain yang membutuhkan, serta mengencarkan publikasi hasil implementasi program agar semakin diketahui oleh masyarakat secara luas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis kajian ilmiah ini kami persembahkan teruntuk:

1. Almamater Universitas Sebelas Maret tercinta;
2. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret;
3. Orang tua dan segenap keluarga, terimakasih atas curahan cinta dan doa yang selalu menaungi langkah kami dalam menggapai cita.
4. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2015 (metode baru)*. Jakarta : Bada Pusat Statistik. <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2016/11/21/3/indeks-pembangunan-manusia-ipm-2015-metode-baru-.html>
- Griffithhs, V.L. (1982). *Masalah Pendidikan di Daerah Pedesaan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Miles, B.M. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Nasdian, T. F. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. Palembang: IAIN Raden Patah . <https://www.researchgate.net/publication/264869655/download>
- Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook: Permasalahan, Tantangan, dan Alternatif Kebijakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryono, Y. 2014. *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susilo, Joko. 2018, September 3. Personal Interview.
- Theresia, A. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alvabeta
- Tirtarahardja, Umar., & La Sulo, S.L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shane. Harold G. (2002). *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Imambang, dkk.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1995

Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PENINGKATAN KUALITAS DAN KAPASITAS PRODUKSI USAHA KRIPIK AYAM DI KELURAHAN KESIMAN DENPASAR

Putu Kepramareni¹⁾, Gde Bagus Brahma Putra²⁾, I Gusti Agung Ayu Istri Lestari³⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi, ³⁾ Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Kripik ayam, industri rumah tangga, produksi, pemasaran, keuntungan

Abstrak

Daging ayam termasuk daging yang paling netral dan mempunyai protein yang tinggi. Semua komponen daging ayam bisa dikonsumsi dan dijadikan aneka makanan, mulai dari ceker sampai kepala. Tetapi bagian yang paling banyak digunakan adalah paha, dada, dan sayap. Di Kota Denpasar tepatnya di kelurahan kesiman petilan terdapat olahan kripik ayam yang terbuat dari bahan dasar leher dan kepala ayam. Ibu Sri Wahyuningsih adalah salah satu pengusaha industri rumah tangga (IRT) yang bergerak dalam bidang pengolahan kripik ayam. Berkat kejelian dan keahlian Ibu Sri bagian daging ini yang sebetulnya tidak begitu diminati oleh kalangan penikmat makanan disulap menjadi makanan yang enak dan gurih. Kripik ayam yang awalnya hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja sekarang menjadi ladang bisnis yang menjanjikan. Mitra berpotensi untuk berkembang, namun usaha tersebut masih bersifat *home industry* dan masih belum efektif dan efisien dalam proses produksinya. Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah IRT adalah 1) Pengadaan 1 (satu) buah mesin penggilingan. 2) Penggantian alas koran menjadi daun pisang. 3) Penyuluhan dan pendampingan pembuatan sistem pembukuan sederhana berupa buku kas. 4) Pengadaan 1 (satu) buah papan nama. 5) Pembinaan dan pendampingan pengembangan produk baru.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: pkepramareni@yahoo.co.id

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Ayam adalah hewan unggas yang paling umum di seluruh dunia, dan telah dternakkan dan dikonsumsi sudah selama ribuan tahun lalu. Daging ayam termasuk daging yang paling netral dan mempunyai protein yang tinggi, dalam artian daging ini jarang menjadi pantangan untuk di konsumsi seperti daging-daging hewan yang lain. Semua komponen daging ayam bisa dikonsumsi dan dijadikan aneka makanan, mulai dari ceker sampai kepala. Tetapi bagian yang paling banyak digunakan adalah paha, dada, dan sayap.

Di Kota Denpasar tepatnya di kelurahan kesiman petihan terdapat olahan kripik ayam yang terbuat dari bahan dasar leher dan kepala ayam. Bagian daging ini termasuk bagian yang paling jarang dipakai untuk olahan makanan. Ibu Sri Wahyuningsih adalah salah satu pengusaha industri rumah tangga (IRT) yang bergerak dalam bidang pengolahan kripik ayam yang terbuat dari campuran tepung, bumbu bali (*base genep*) dan daging ayam khususnya leher dan kepala ayam. Berkat kejelian dan keahlian Ibu Sri bagian daging ini yang sebetulnya tidak begitu diminati oleh kalangan penikmat makanan disulap menjadi makanan yang enak dan gurih. Rasanya yang gurih menjadikan kripik ayam bisa dinikmati sebagai camilan saat santai maupun lauk ketika santap makan. Kripik ayam yang awalnya hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja sekarang menjadi ladang bisnis yang menjanjikan.

Usaha kripik ayam Ibu Sri dimulai sejak tahun 1997. Berlatar belakang pendidikan

SMA dengan jurusan pangan Ibu Sri memulai usahanya dengan modal yang sangat minim. Lokasi usaha terletak di Kelurahan Kesiman Petilan tepatnya di Jalan Sulatri Gang VI No. 12 Denpasar. Usaha kripik Ibu Sri yang sudah 20 tahun ditekuni mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kripik ayam yang lebih dikenal dengan kripik ayam Srix memiliki keunggulan di rasa khasnya yaitu rasanya yang gurih, dan aroma rempah-rempah pada bumbu sangat terasa. Penulis mencoba melakukan survei kepada konsumen yang kebetulan hampir semua kantin di Unmas Denpasar menyediakan kripik jenis ini. Hasilnya adalah sebagian besar mereka menyatakan sangat menggemari kripik ini karena cita rasanya yang khas, gurih dan tidak bikin bosan bila dijadikan lauk maupun sebagai camilan.

Berkaitan dengan proses produksi serta operasional dari mitra usaha kripik ayam SRIX, maka dapat dijelaskan kondisi eksisting sebagai berikut:

1. Kripik ayam Srix diproduksi secara *home industry* yang berdiri sejak tahun 1997 yang awalnya hanya dikerjakan seorang diri, tetapi seiring dengan perkembangan usaha maka sampai dengan saat ini Ibu Sri sudah memperkerjakan 10 orang karyawan yang bekerja mulai pk. 07.00 wita sampai pk. 17.00 wita
2. Setiap harinya, Ibu Sri memproduksi sebanyak 150 kg kripik ayam. Bahan baku untuk menghasilkan kripik tersebut terdiri dari 80 kg tepung beras, 20 kg kanji dan 80 kg daging ayam yang terdiri dari leher dan

kepala. Jumlah produksi sebanyak ini ternyata tidak mampu memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan alat-alat produksi beberapa sudah melewati umur ekonomis sehingga kinerja alat tersebut kurang efektif. Seperti misalnya alat penggilingan bumbu yang dimiliki Ibu Sri sebanyak 2 buah tapi yang efektif bisa berproduksi hanya satu saja.

3. Proses produksi terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari pembersihan dan pencucian leher dan kepala ayam yang akan dijadikan kripik kemudian proses pencucian dan penggilingan daging . Setelah itu proses pembuatan bumbu bali yang terdiri dari bawang putih, cabai kecil, kunyit, lengkuas, jahe, kencur, kemiri, ketumbar dan garam, serta daun jeruk bahan tersebut kemudian digiling. Setelah bumbu jadi, kemudian selanjutnya bumbu halus dan daging cincang dicampur dengan tepung terigu dan tepung kanji kemudian siap digoreng.
4. Proses penggilingan daging membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk sekali adonan. Setiap hari Ibu Srimembuat sekitar 100 kg bahan dengan proses adonan sebanyak 10 kali. Sekali adonan sampai kripik ayam jadi membutuhkan waktu 2-3 jam. Alat penggiling yang dimiliki Ibu Sri cuman satu yang efektif sehingga proses penggilingan memakan waktu yang lumayan lama.
5. Proses penggorengan kripik ayam harus dengan minyak panas dan banyak sehingga

adonan yang digoreng seluruhnya masuk ke dalam minyak. Setelah adonan setengah matang, diangkat dan ditiriskan. Setelah agak dingin, adonan setengah matang tersebut kembali digoreng hingga matang. Ibu Sri selalu mengganti minyaknya setiap hari. Hal ini untuk menjaga agar kripik buatannya tetap higienis dan menjaga kualitas. Proses pentirisan menggunakan alat tiris berupa saringan dan setelah adonan agak kering dimasukkan ke baskon yang dialasi koran sehingga tinta pada koran bisa saja menempel pada kerupuk yang berminyak.

6. Kripik ayam Ibu Sri dijual bisa bisa tanpa bungkus (kiloan) atau yang sudah di bungkus kecil-kecil. Kripik ayam Srix dipasarkan dengan harga yang cukup bervariasi. Untuk harga eceran dijual dengan harga Rp. 1000/ biji. Sedangkan jika dijual satu bungkus besar yang berisi 13 bungkus kecil dijual dipasar dengan harga Rp. 12.000. Sementara untuk agen dijual dengan harga Rp. 10.000/bungkus besar atau Rp10.000/ 13.000 biji. Kripik ayam Bu Sri dalam pemasarannya kebanyakan diambil langsung oleh agen di rumahnya, dan sebagian dipasarkan ke warung-warung atau kantin-kantin sekolah. Khusus untuk kripik yang dijual kiloan biasanya agen mengepak kembali kripik tersebut lalu di jual kembali. Harga jual 1 kg kripik adalah sebesar Rp35.000. pemasaran saat ini disamping di kota Denpasar dan sekitarnya juga sudah

sampai di kabupaten Karangasem dan Buleleng.



Gambar 1. Produk kripik ayam Srix

7. Dalam proses penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan Ibu Sri hanya menggunakan perhitungan sederhana, yang tidak jarang dalam pengklasifikasikan biaya-biaya baik langsung dan tidak langsung kurang tepat. Hal ini menyebabkan perhitungan harga pokok tidak sesuai dengan kenyataannya dan hal tersebut akan berdampak pada perolehan margin laba yang di hasilkan. Ibu Sri juga belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan, tidak ada pencatatan mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya.
8. Bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi disediakan per hari pada saat akan produksi. Ibu Sri tidak memiliki persediaan bahan-bahan pembuatan kripik ayam. Daging ayam dibawakan langsung oleh langganan ke tempat produksi sedangkan bumbu harus dibeli sendiri dipasar. Ibu Sri juga tidak memiliki persediaan barang jadi. Hal ini disebabkan karena kripik per hari semua habis terjual bahkan terkadang mengalami kekeurangan kripik ayam akibat kelebihan permintaan.
9. Pemasaran kripik ayam Ibu Sri masih melalui “mulut ke mulut”. Dan dengan mengandalkan konsumen-konsumen yang merasa puas terhadap rasa kripik ayam Srix. Label usaha pada kripik ayam belum dilengkapi dengan nomor telepon. Lokasi usaha Ibu Sri juga belum dilengkapi dengan papan nama dan promosi belum dilaksanakan di media sosial.

2. METODOLOGI

Metode yang diterapkan untuk mentransfer iptek yang dibutuhkan oleh usaha kripik ayam SRIX dalah dengan melakukan pendampingan dan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis. Pada usaha ini pembinaan dititikberatkan pada proses penyusunan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan unit usaha serta dibutuhkan untuk proses penentuan harga jual produk yang dihasilkan serta pemanfaatan media sosial untuk sarana promosi. Pendampingan dilakukan dengan praktik langsung dilapangan, baik pendampingan menggunakan alat maupun proses penyusunan laporan keuangan serta pembuatan media sosial.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan prioritas permasalahan maka solusi dan target luaran dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Kripik Ayam Srix di Kelurahan Kesiman Petilan Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Solusi dan Target Luaran dari Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No.	Masalah	Solusi	Target Luaran
Aspek Produksi			
1	Proses penggilingan daging membutuhkan waktu yang lama karena hanya menggunakan 1 mesing penggilingan untuk memproduksi kripik sebanyak 150 kg per hari	Pengadaan 1 unit mesin penggilingan	Waktu penggilingan bisa lebih cepat. Satu kali adonan bisa membutuhkan waktu sekitar 10 sampai 15 menit. Dengan penambahan 1 unit mesin maka waktu tersebut bisa dipersingkat sehingga proses produksi selanjutnya bisa dilakukan lebih cepat
2.	Penirisan kripik setelah digoreng masih menggunakan alas koran. Hal ini sangat berbahaya bagi kesehatan karena tinta-tinta koran bisa melekat pada kripik sehingga bisa menimbulkan gangguan kesehatan	Penggunaan daun pisang sebagai alas tiris kripik ayam	- Meningkatkan kehygienisan kerupuk yang akan dikemas - Menghilangkan bahaya tinta yang melekat bila menggunakan koran
Aspek Manajemen			
3.	Dalam perhitungan harga pokok produksi mitra belum mampu menentukan komponen-komponen biaya langsung dan tidak langsung yang dibebankan ke produk. Hal ini sangat penting untuk melakukan perencanaan laba unit usaha	Penyuluhan dan pendampingan harga pokok produksi	Mitra mampu menghitung dengan baik biaya produksi yang dibebankan ke produk, mampu melakukan klasifikasi biaya langsung dan tidak langsung sehingga HPP produksi bisa dihitung dengan tepat
4.	Mitra belum membuat pencatatan sederhana mengenai kegiatan usahanya, sehingga belum bisa mengetahui kondisi atau pertumbuhan usahanya	Penyuluhan dan pendampingan pembuatan sistem pembukuan sederhana berupa buku kas	- Mitra mempunyai pembukuan sederhana - Dapat melakukan perhitungan pengeluaran dan pendapatan sehingga dapat menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, dan dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan usahanya
5.	Lokasi usaha belum memiliki papan nama sehingga selama ini pemasaran masih dilakukan secara tradisional (dari mulut ke mulut) dan dari label yang tertera pada kerupuk rante	Pengadaan 1 (satu) buah papan nama Pembuatan <i>facebook</i> dan <i>instagram</i>	- Membantu mitra agar dikenal secara lebih luas oleh pelanggan maupun calon pelanggan - Dengan meningkatkan pemasaran sehingga dapat meningkatkan orderan kerupuk citra Bapak Putu Soma
6.	Usaha mitra masi terbatas hanya satu jenis produk olahan daging ayam. Untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas dibutuhkan diversifikasi produk baru, misalnya kripik usus atau kripik ceker ayam	Penyuluhan, pembinaan dan pendampingan pembuatan olahan daging ayam baru	- Mitra mampu mengembangkan produk menjadi beberapa diversifikasi produk - Jangkauan pemasaran lebih luas

4. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menyasar industri rumah tangga, yaitu usaha kripik ayam yang berlokasi di kelurahan Kesiman, Denpasar Timur. Sebelum kegiatan dilaksanakan tim pelaksana kegiatan dan pengusaha kripik ayam mengadakan diskusi pendahuluan mengenai hal-hal yang disepakati untuk memperlancar kegiatan pengabdian. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan di ke dua UKM adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan 1 unit mesin penggilingan

Proses penggilingan daging membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk sekali adonan. Setiap hari Ibu Sri membuat sekitar 100 kg bahan dengan proses adonan sebanyak 10 kali. Sekali adonan sampai kripik ayam jadi membutuhkan waktu 2-3 jam. Alat penggiling yang dimiliki Ibu Sri cuman satu yang efektif sehingga proses penggilingan memakan waktu yang lumayan lama. Tim pengabdian memberikan bantuan berupa 1 unit mesin penggilingan baru dengan model yang sudah di spesifikasi dengan menggunakan alat pemutar mesin sehingga tidak membutuhkan tenaga manusia dalam proses penggilingannya, hal ini menyebabkan penggilingan akan lebih cepat dan hasil penggilingan juga lebih alus.



Gambar 2 Penyerahan Bantuan Mesin Penggilingan kepada Mitra

Penambahan mesin ini mampu menghemat proses penggilingan daging hampir 50 persen dari waktu selama ini dibutuhkan. Proses penggilingan yang semula sehari bisa menggiling daging sampai 3 jam sekarang hanya dibutuhkan waktu maksimal 90 menit atau 1,5 jam. Hal ini menyebabkan proses produksi selanjutnya lebih cepat.

2. Penggunaan daun pisang sebagai alas tiris kripik ayam

Proses pentirisan menggunakan alat tiris berupa saringan dan setelah adonan agak kering dimasukkan ke baskon yang dialasi koran sehingga tinta pada koran bisa saja menempel pada kerupuk yang berminyak. Hal ini sangat berbahaya bagi kesehatan karena tinta-tinta koran bisa melekat pada kripik sehingga bisa menimbulkan gangguan kesehatan. Tim peneliti memberikan masukan bahwa penggunaan daun pisang sebagai alas tiris lebih sehat serta lebih aman dan hal tersebut disetujui oleh pengusaha. Penggantian ini mampu meningkatkan kehygienisan kerupuk yang akan dikemas

dan menghilangkan bahaya tinta yang melekat bila menggunakan koran

3. Pelatihan dan pendampingan penentuan harga pokok produksi dan pembuatan pembukuan sederhana berupa buku kas Persaingan yang ketat pada usaha ini menuntut pelaku usaha bisa bersaing dan memberikan mutu dan harga terbaik kepada pelanggan. Salah satu yang menyebabkan penentuan harga produk bisa di optimalkan adalah dalam hal penentuan harga pokok produksi harus cermat dan tepat. Melakukan perhitungan biaya yang tepat khususnya biaya produksi dan harga pokok produksi, melakukan pencatatan rutin tiap hari sehingga perkembangan usaha dapat diketahui secara jelas. Tim melakukan pelatihan dan pendampingan bersama pelaku usaha selama sebulan untuk membuat penentuan HPP produksi dan laporan keuangan sederhana yaitu laporan kas masuk dan keluar serta laporan posisi keuangan. Pembuatan laporan keuangan sederhana yang dapat membantu mitra dalam menilai perkembangan usahanya. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk pengajuan proses kredit ke lembaga keuangan untuk menambah modal usaha

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu mitra dalam peningkatan produktivitas usaha dan

pendampingan manajemen usaha. Pengabdian dilakukan pada usaha kripik ayam SRIX yang berlokasi di Jl. Sulatri GG.VI No. 12 Kelurahan Kesiman Denpasar. Metode kegiatan dilaksanakan dengan sistem pelatihan, pendampingan, evaluasi dan pengadaan alat baru. Hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Pada proses produksi dilakukan pengadaan alat baru yaitu berupa 1 unit mesin pengilingan daging. Penambahan mesin baru ini mampu meningkatkan produktivitas kerja berupa penghematan waktu pengolahan daging ayam yang semula membutuhkan waktu 2-3 jam selama sehari menjadi 1-1,5 jam sehari. Hal ini membuat penghematan waktu sampai 50 persen sehingga tahapan proses produksi selanjutnya bisa lebih singkat.
2. Penggantian koran sebagai alas peniris kripik dengan daun pisang memberikan keamanan dan kehygienisan pada kripik ayam. Bahaya dari tinta koran yang melekat pada kripik yang di tiriskan bisa dihindari sehingga kesehatan produk lebih bisa terjaga.
3. Pendampingan penentuan harga pokok produksi dan pembuatan pelaporan sederhana dilakukan selama sebulan. Tindak lanjut kegiatan tersebut dilakukan pendampingan dan evaluasi. Hasil laporan keuangan ini unit usaha mampu melakukan penilaian mengenai perkembangan usaha dan laporan keuangan juga dapat dijadikan dasar pengajuan kredit ke lembaga keuangan untuk menambah modal kerja.

Kelemahan unit usaha mikro seperti usaha kripik ayam ini adalah permodalan, pencatatan dan pemasaran. Hal tersebut menyebabkan usaha mikro ini tidak mampu bersaing dengan usaha usaha yang lebih mapan. Untuk pemerintah dan institusi-institusi terkait lebih memperhatikan usaha ini dengan memberikan perberdayaan secara rutin berupa bantuan fisik maupun non fisik. Seperti pelatihan kemampuan meningkatkan skill dalam produksi, pengembangan produk, pelatihan pembukuan, dan pelatihan pemasara, sehingga mereka mampu bersaing dalam persaingan global seperti yang terjadi saat ini.

spiritual dan pendanaan dari LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar oleh karena itu melalui laporan ini penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta staf.
3. Ketua LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta staf
4. Pemilik IRT Kripik Srix beserta karyawan
5. Anggota Tim Pelaksana, dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan semula.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Berlangsungnya program ini tidak terlepas dari bantuan materiil maupun

DAFTAR PUSTAKA

- Carter. Usry. 2002. *Akuntansi Biaya*. Penerjemah Krista. Edisi 13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Suryana 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Bandung.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Edisi 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- <http://www.myinfo.web.id/2015/04/manfaan-dan-kandungan-ceker-ayam-yang.html>
- <http://www.diahdidi.com/2014/04/keripik-kulit-ayam.html>
- <http://manfaat.co.id/12-manfaat-daging-ayam-bagi-kesehatan>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/keripik>

www.tokomesin.com/peluang-usaha-keripik-ceker-dan-analisa-usahnya.html

<http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/daging-ayam-mengandung-nutrisi-dan-protein-tinggi.html>

<https://buruhmigran.or.id/2015/04/02/kisah-purna-tki-gambaran-usaha-keripik-usus-dan-ceker-ayam>

www.analisausaha.com/analisa-usaha-keripik-usus-ayam/

<https://www.tiara-food.com/manfaat-daging-ayam-bagi-kesehatan-tubuh/>



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN TAS OLEH MASYARAKAT KAVLING SAGULUNG BARU

Yopy Mardiansyah¹⁾, Junialdi Nasution²⁾

Universitas Putera Batam

e-mail: ¹yopymardiansyah2@gmail.com

e-mail: ²aldinasution@aol.com

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Sampah, Plastik, Tas,
Pengolahan

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membina masyarakat dalam beberapa ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Dengan menganalisa permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat meresahkan. Penumpukan sampah yang terjadi di beberapa tempat penampungan di seluruh wilayah Indonesia terutama kota Batam, mulai menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitar tempat penampungan. Tumpukan sampah sebagian besar merupakan sampah plastik. Bahan plastik membutuhkan waktu kurang lebih 80 tahun untuk dapat diuraikan dan hancur. Sementara itu, penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin meluas mulai dari peralatan rumah tangga, alat kesehatan, hingga bahan pembungkus makanan. Oleh karena itu, perlu adanya solusi bagi permasalahan sampah plastik. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian adalah dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan dasar pembuatan produk yang dimanfaatkan menjadi barang guna pakai salah satunya tas. Tas berbahan dasar sampah plastik dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan pembinaan kepada warga Kavling Sagulung Baru sebagai salah satu daerah pembuangan sementara sampah mengenai bahaya dan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan tas diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah plastik. Produk yang dihasilkan berupa tas diharapkan dapat bernilai guna dan nilai jual sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kavling Sagulung Baru, Batam.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Putera Batam
e-mail: yopymardiansyah2@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap orang. Namun, hal itu tidak dapat terwujud dengan sendirinya tanpa disertai kesadaran setiap orang untuk turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan yang timbul akibat sampah, tetapi tanpa adanya dukungan dari masyarakat upaya tersebut tidak akan pernah terwujud. Oleh karena itu, peran dan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.

Indikasi kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan dari waktu ke waktu dimana jumlah tumpukan sampah terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tempat penampungan akhir sampah yang penuh hampir di setiap daerah di Indonesia. Di Kota Batam khususnya di daerah Sagulung sebagai salah satu tempat pembuangan akhir sampah di Kota Batam yang kondisinya sekarang sudah mulai mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pengabdian merasa masalah ini perlu untuk dicarikan solusinya dengan melibatkan masyarakat di sekitar lokasi.

Berdasarkan hasil penelusuran dan wawancara dengan masyarakat sekitar tempat pembuangan sementara sampah di Sagulung, kondisi sampah di tempat pembuangan rata-rata dipenuhi oleh sampah plastik. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan kepala

Humas Pemkot Batam yang dikutip dari Antarakepri (Rusdianto, 2016) yang menyatakan bahwa tumpukan sampah plastik di sejumlah tempat pembuangan sampah sudah mengkhawatirkan. Tumpukan sampah di sejumlah tempat penampungan didominasi oleh sampah plastik.



Gambar 1 : Tempat Pembuangan Sampah

Jika dilihat dari total sampah plastik per harinya mencapai 30% dari keseluruhan sampah di Kota Batam. Jumlah ini tidaklah sebanyak sampah rumah tangga lainnya, tetapi sifat sampah plastik yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diuraikan membuat sampah plastik terus menumpuk di tempat penampungan. Penumpukan sampah ini sudah sering menimbulkan masalah, seperti bau yang tidak sedap, hingga sampah yang longsor dan menyebabkan kerugian hingga korban jiwa. Penggunaan plastik sebagai barang sederhana dengan berbagai macam manfaat sudah dilakukan sejak bahan ini ditemukan pada tahun 1907 (Surono, 2013). Bahan plastik ini banyak digunakan sebagai bahan dasar peralatan rumah tangga, alat kesehatan, hingga bahan pembungkus makanan seperti yang banyak digunakan saat ini. Penggunaan bahan dasar plastik yang terus meluas menyebabkan manusia lupa akan bahaya sampah jenis ini terhadap lingkungan.

membuat barang yang bernilai guna seperti tas.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997 bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Agar hak masyarakat dalam mendapatkan hidup sehat dapat terwujud, pada pasal 6 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menaggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO.18 Tahun 2008 secara eksplisit juga menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Perihal pengelolaan sampah pada pasal 12 dinyatakan, setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Oleh sebab itu, setiap orang berhak mendapat hidup sehat disamping itu juga berkewajiban turut serta dalam memelihara kelestarian lingkungan dalam wujud pengelolaan sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kavling Sagulung Baru ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk melalui kegiatan pengabdian ini. Adapun solusi yang ditawarkan antara lain :

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya

sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan.

2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat peserta pembinaan mengenai cara pengelolaan sampah plastik yang benar sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan kesehatan.
3. Memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual dalam bentuk tas sehingga dapat turut membantu perekonomian masyarakat sekitar.
4. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Terwujudnya masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya sampah plastik melalui kegiatan penyuluhan; (2) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengelola sampah plastik dengan cara yang tepat sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan; (3) Bertambahnya keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi barang yang dapat dimanfaatkan, dalam kegiatan ini yaitu mengelola sampah plastik menjadi tas yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat atau dijual sehingga dapat turut membantu perekonomian masyarakat sekitar.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2017 sampai 4 Maret 2017 sebanyak 3 kali pertemuan dengan peserta kurang lebih 15 orang warga masyarakat Kavling Sagulung Baru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di

fasilitas umum milik RT setempat dengan durasi ± 3 jam. Peserta pembinaan dipilih berdasarkan tujuan kegiatan pembinaan yaitu ibu-ibu serta remaja putri yang memiliki potensi dalam mengembangkan keterampilan dalam pembuatan tas plastik sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kavling Sagulung Baru Blok W, Kelurahan Sei Binti, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Untuk memperoleh manfaat dari pengabdian ini dan dapat diimplementasikan, maka metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tim pengabdian melakukan observasi awal ke lingkungan sekitar Kavling Sagulung Baru dan melakukan wawancara dengan pejabat RT dan RW setempat untuk melihat permasalahan di lingkungan tersebut yang dapat dicarikan solusinya melalui kegiatan

pembinaan yang diberikan kepada masyarakat Kavling Sagulung Baru.

2. Tim pengabdian mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam acara pembinaan yang diselenggarakan dengan koordinasi dari pejabat setempat.
3. Tim pengabdian memberikan pelatihan kepada masyarakat Kavling Sagulung Baru, berupa pengarahan dan pembinaan mengenai bahaya dan cara pengolahan sampah plastik yang tepat serta pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan dasar pembuatan tas. Tim pengabdian memberikan pengarahan tentang bagaimana cara membuat tas dari bahan sampah plastik yang dimulai dengan proses perancangan sampai dihasilkan produk berupa tas.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tentu tidak terlepas dari penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai penunjang kelancaran kegiatan pelaksanaan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dijelaskan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Klasifikasi Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

No.	Jenis Kegiatan	Klasifikasi Kelengkapan Bahan yang Dibutuhkan	Klasifikasi Kelengkapan Peralatan yang Dibutuhkan
1.	Pemaparan Materi Pembinaan mengenai "Jenis-jenis sampah berdasarkan keteruraiannya serta cara pengelolaan sampah plastik yang tepat"	Bahan ajar berupa slide power point	Laptop, LCD Proyektor, pengeras suara (toa/microphone), pointer, terminal kabel listrik/soket, peralatan tulis, kamera untuk dokumentasi, dll
2.	Pemaparan Materi Pembinaan mengenai "Rancangan tas berbahan dasar sampah plastik"	Bahan ajar berupa slide power point	Laptop, LCD Proyektor, pengeras suara (toa/microphone), kabel listrik/soket, peralatan tulis, kamera untuk dokumentasi, dll
3.	Praktik Membuat Tas Plastik	- Sampah Plastik - Benang - Tali - Kertas	- Gunting - Jarum

3. PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN

Dalam pelaksanaan pengabdian dengan kegiatan penyuluhan mengenai dampak dan bahaya sampah plastik kepada masyarakat Kavling Sagulung Baru perlu

dibuat susunan acara agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan secara terstruktur sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun susunan acara yang akan dilaksanakan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan Acara Pengabdian

Pertemuan Pertama			
No	Waktu (menit)	Kegiatan	Pengisi Kegiatan
1.	10	Pembukaan (MC)	Junaldi Nasution
2.	5-10	Sambutan dari Ketua Pengabdian kepada Masyarakat	Yopy Mardiansyah, S.Pd., M.Si
3.	5-10	Sambutan dari Ketua RT dan pejabat setempat	Ketua RT
4.	10	Persiapan pembinaan	Kedua belah pihak
5.	30-60	Persiapan dan Penyampaian outline materi pembinaan mengenai "Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Bahan Dasar Pembuatan Tas"	Tim pembinaan
6.	30	Pengujian pengetahuan peserta pembinaan tentang sampah plastik	Tim pengabdian dan peserta
7.	30-45	Ishoma	
8.	10-15	Pembahasan hasil pengujian	Tim pengabdian dan peserta
9.	10-15	Penutupan	
Pertemuan Kedua			
1.	10	Pembukaan (MC)	Junaldi Nasution
2.	5-10	Sambutan dari Ketua Pengabdian kepada Masyarakat	Yopy Mardiansyah, S.Pd., M.Si
3.	10	Persiapan pembinaan	Kedua belah pihak
4.	15-10	Penyampaian outline materi pembinaan hari kedua	Tim pembinaan
5.	30-60	Sesi 1, Pemaparan materi pembinaan mengenai "Jenis-jenis sampah berdasarkan keteruraannya serta cara pengelolaan sampah plastik yang tepat"	Junaldi Nasution
6.	30-60	Sesi 2, Pemaparan materi pembinaan mengenai "Rancangan tas berbahan dasar sampah plastik"	Yopy Mardiansyah, S.Pd., M.Si
7.	30	Sesi Diskusi dan Tanya Jawab	Tim Pengabdian dan peserta
8.	30-45	Ishoma	
9.	30-45	Pemaparan <i>Feedback</i>	Peserta Pengabdian
10.	10-15	Penutupan	
Pertemuan Ketiga			
1.	10	Pembukaan (MC)	Junaldi Nasution
2.	15-10	Sambutan dari Ketua Pengabdian kepada Masyarakat	Yopy Mardiansyah, S.Pd., M.Si
3.	10	Persiapan pembinaan	Kedua belah pihak
4.	15-20	Penyampaian outline materi pembinaan hari ketiga	Tim pengabdian
5.	30-60	1.Penjelasan tahap pembuatan tas 2.Penayangan video tutorial cara pembuatan tas dengan bahan dasar sampah plastik	Peserta Pengabdian
7.	30-60	Proses Pengerjaan tas	Peserta Pembinaan
8.	30	Evaluasi Proses Pengerjaan dan Hasil Produk	Tim pengabdian dan peserta
9.	30-45	Ishoma	
10.	10-15	Pemaparan ulasan/rangkuman	Tim pengabdian dan peserta
11.	10-15	Penutupan	

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai bahaya sampah plastik, cara pengelolaan dan langkah-langkah dalam pembuatan tas berbahan dasar sampah plastik.



Gambar 2 : Pemaparan materi rancangan tas berbahan dasar sampah plastik

4. HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tim pengabdian Prodi Teknik Industri UPB dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu :

- a. Evaluasi pada tahap persiapan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan mulai dari ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan hingga tempat pelaksanaan. Ketua RT menyediakan
- b. tempat pelaksanaan kegiatan di ruang pertemuan warga. Peserta kegiatan membawa bahan yang dibutuhkan sesuai instruksi. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pembinaan yang dilakukan memiliki tingkat kesiapan yang baik.
- c. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi dilakukan dengan melakukan pemantauan pada setiap jenis kegiatan yang dilakukan yaitu penyampaian materi pembinaan dan

pengerjaan keterampilan pembuatan tas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembinaan sudah terlaksana dengan baik.

- d. Evaluasi pada tahap penutupan dilakukan berdasarkan hasil diskusi anggota tim pengabdian mengenai keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Evaluasi tahap penutupan membahas hal-hal yang sudah dicapai melalui kegiatan ini serta hal-hal yang diperlukan untuk keberlanjutan kegiatan ini.



Gambar 3 : Penjelasan tahap pembuatan tas



Gambar 4: Proses pengerjaan tas

Kegiatan pengabdian diselenggarakan oleh pihak kampus Universitas Putera Batam

bertempat di daerah Kavling Sagulung Baru dengan peserta pengabdian merupakan masyarakat setempat. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang diperoleh, yaitu :

1. Terjalannya silaturahmi dan kerja sama yang baik antara pihak kampus dengan warga Kavlin Sagulung Baru
2. Pengalaman bagi tim pengabdian dalam menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat khususnya warga Kavling Sagulung Baru
3. Menambah pengetahuan dan informasi bagi peserta pengabdian mengenai bahaya sampah plastik dan cara pengelolaan sampah plastik yang tepat sehingga dapat menjadi peluang usaha
4. Menambah keterampilan tim pengabdian dan juga peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual seperti tas plastic

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tabel 2, Pelaksanaan pengabdian dilakukan sebanyak 3 kali, dimana pada hari pertama dilakukan peresmian pelaksanaan kegiatan oleh ketua tim pengabdian dan pejabat setempat. Disamping itu, dilakukan juga diskusi, pretest. Sesi selanjutnya, dilakukan diskusi mengenai hasil pretest yang telah dikerjakan oleh peserta pengabdian. Pertemuan pada hari kedua tim pengabdian menyampaikan ulasan materi mengenai sampah plastik dan rancangan produk keterampilan tas berbahan dasar plastik yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya. Sesi selanjutnya

dilakukan Tanya jawab dan *feedback* dari peserta. Pada hari ketiga dilakukan pembuatan produk keterampilan berupa tas berbahan dasar sampah plastik oleh peserta berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan pembinaan dan pengabdian yang dilakukan mengenai pembuatan tas berbahan dasar sampah plastik yang dilaksanakan di kawasan Kavling Sagulung Baru dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Pengolahan sampah plastik menjadi produk keterampilan seperti tas dapat mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan akibat tumpukan sampah plastik di tempat pembuangan akhir sampah
2. Produk yang dihasilkan dari kerajinan sampah plastik disamping memiliki nilai guna juga memiliki nilai jual ketika dipasarkan dengan baik
3. Keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga

Berikut adalah beberapa saran bagi warga peserta pengabdian masyarakat di kawasan Kavling Sagulung Baru :

1. Masyarakat diharapkan memiliki kepedulian yang lebih terhadap kebersihan lingkungan terutama mengenai pengelolaan sampah plastik yang tepat
2. Diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan mengenai

cara pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan yang telah diperoleh dapat dikembangkan untuk selanjutnya

Sagulung Baru yang telah berkontribusi sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik serta masyarakat Kavling Sagulung Baru yang telah turut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ketua RT dan Ketua RW Kavling

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Batam. 2016. Pengelolaan TPA. <http://skpd.batamkota.go.id/kebersihan/lokasi-tpa/>, Januari 2017.
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Kes Mas*, 6(2), 1–8.
- Rusdianto. (2016). Sampah Plastik Batam Menumpuk di TPA Punggur. www.antarakepri.com/berita/36946/sampah-plastik-batam-menumpuk-di-tpa-punggur, Desember 2016.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik The Level of Housewife ' s Knowledge and Behavior in Managing Plastic Waste. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(12), 562–566.
- Sonawane, Y., Shindikar, M., & Khaladkar, M. (2014). Onsite Conversion of Thermoplastic Waste into Fuel by Catalytic Pyrolysis. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*, 03(09), 15903–15908. <https://doi.org/10.15680/IJIRSET.2014.0309016>
- Submitted, a T., Partial, I. N., The, O. F., For, R., Degree, T. H. E., Das, S., & Pandey, S. (2007). Pyrolysis and Catalytic Cracking of Municipal Plastic Waste for Recovery of Gasoline Range Hydrocarbons Pyrolysis and Catalytic Cracking of Municipal Plastic Waste for Recovery of.
- Surono, U. B. (2013). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik. *Jurnal Teknik*, 3(1), 32–40.



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN KREATIFITAS DAN DIVERSIFIKASI HASIL LAUT DI DESA BRANTA TINGGI PAMEKASAN

Agus Sugiono¹, Aminatus Zakhra²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura

e-mail: ¹agusuimak@fe.uim.ac.id,

e-mail: ²zakhra1982@gmail.com

Info Artikel

Diterima: September 2018

Disetujui: Agustus 2018

Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan, Industri rumah tangga, Kemandirian Ekonomi

Abstrak

Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat nelayan khususnya di Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan dilakukan dengan berbagai solusi, diantaranya memberikan berbagai pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan. Hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan (kewirausahaan, manajemen usaha dan manajemen pemasaran) sangat memuaskan karena sebagian besar peserta termotivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan mendirikan industri rumah tangga yang berbasis pada industri pengolahan hasil laut. Sedangkan pada kegiatan pendampingan dan pemberdayaan hasil yang dicapai dapat diketahui dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh peserta pelatihan khususnya KUB Rajawali dan Poklhasar Mutiara yang telah dapat memproduksi, mengolah, mendiversifikasi dan memasarkan produk olahan hasil lautnya kepada konsumen melalui super market dan gerai produk oleh-oleh khas Madura. Berdasarkan hasil survey kuantitatif, untuk *training* (motivasi) wirausaha dari 20 peserta sebanyak 70% atau 15 orang menilai sangat penting dan sisanya sebanyak 5 peserta atau 30% menilai penting. Untuk pelatihan manajemen usaha sebanyak 17 orang atau 85% menilai sangat penting dan 3 orang atau 15% menilai penting. Sedangkan untuk pelatihan manajemen pemasaran sebanyak 16 orang atau 80% menilai sangat penting dan sisanya 4 peserta atau 20% menilai penting.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Madura
e-mail: agusuimak@fe.uim.ac.id

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1.1. ANALISIS SITUASI

Kemandirian ekonomi masyarakat khususnya masyarakat nelayan sampai saat ini harus terus dikembangkan karena masih dipandang sebagai masyarakat yang marginal. Gejala marginalisasi tersebut merupakan konsekuensi dan orientasi pembangunan yang tidak melihat ke laut dan lebih menyukai pembangunan daratan. Dengan demikian masyarakat nelayanpun dengan sumber daya perikanannya belum dilihat sebagai potensi pembangunan nasional yang produktif. Kelalaian ini telah mengakibatkan timbulnya marginalisasi masyarakat di wilayah pesisir (Kusnadi, 2002). Masyarakat pesisir (nelayan) yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut sangat kurang mendapat perhatian program pemberdayaan masyarakat. Kesenjangan perhatian terhadap pemberdayaan pada wilayah kelautan bukan tidak menimbulkan persoalan dalam pemerataan pembangunan di Indonesia. Masyarakat pesisir (Nelayan) seringkali dipandang sebagai sebuah komunitas yang terbelakang ataupun terisolasi sehingga menyebabkan kehidupan mereka yang kurang sejahtera. Mengatasi hal tersebut, kita seharusnya membekali mereka dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta menjadikan mereka sebagai kelompok masyarakat yang terampil, berkeahlian, kreatif serta mempunyai jiwa wirausaha.

Kelompok usaha bersama (KUB) RAJAWALI dan Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) MUTIARA yang berada di Dusun Gedongan Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan merupakan kelompok usaha gabungan dari beberapa masyarakat yang mempunyai profesi sebagai seorang nelayan dan mempunyai kreatifitas dan semangat yang tinggi untuk mandiri. KUB Rajawali yang berprofesi sebagai nelayan melakukan kegiatannya dengan menangkap ikan dan mencari sumber daya laut lainnya, sedangkan POKLAHSAR Mutiara bertugas mengolah dan memasarkan hasil tangkap dan sumber daya laut lainnya. Setiap hari mereka melakukan kegiatan menangkap ikan (hasil laut) dan kemudian mengolahnya serta memasarkan hasil (produk)nya pada masyarakat sekitarnya pula. Beberapa hasil tangkap yang dikelola diantaranya ikan asin, cumi-cumi kering, terasi udang, krupuk udang, rambak ikan laut (*te ponteh*), kerupuk ikan dsb yang semuanya mereka kelola dengan tradisional dan dipasarkan dalam pasar-pasar lokal. Produk-produk hasil tangkap yang dihasilkan oleh KUB RAJAWALI dan POKLAHSAR MUTIARA ini sebenarnya bisa menembus pasar nasional maupun internasional bila dikelola dengan baik dan profesional, namun keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat mereka hanya mengelola dan memasarkannya melalui pasar-pasar lokal dan tradisional. Untuk lebih

mengembangkan usaha ini diperlukan adanya tenaga-tenaga profesional yang memahami tentang dunia usaha, manajemen dan pemasaran.

1.2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada mitra, diantaranya:

1. Kurangnya semangat jiwa berwira usaha

KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara sebenarnya sudah melakukan kegiatan berwirausaha dengan melakukan kegiatan menangkap ikan dan kemudian mengolah kembali sehingga menjadi produk yang lain, namun demikian semangat berwirausaha yang maksimal belum mereka lakukan. Hal ini terbukti dengan pengolahan dan penjualan hasil laut (tangkap) mereka yang belum dikembangkan secara maksimal. Pengolahan hasil tangkap apabila dikelola dengan sebaik-baiknya dapat menambah nilai guna sehingga dapat menambah *income* bagi mereka. Salah satu contoh kurang maksimalnya pengelolaan mereka adalah pada teknik pembungkusan/pengemasan ikan asin yang hanya seadanya menyebabkan hasil produksinya terjual murah, padahal apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

2. Kurangnya tenaga profesional untuk mengembangkan hasil laut dan diversifikasi produk

KUB Rajawali dan Poklahsar Mutiara sampai saat ini memanfaatkan hasil tangkap dan produknya dengan jalan tradisional. Produk ikan asin lidah mayang sari yang sejatinya dapat menembus pasar nasional maupun internasional hanya dilakukan secara tradisional. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga profesional yang dapat mengembangkan hasil laut dan produknya. Beberapa produk lain juga perlu dikembangkan misalnya krupuk rambak ikan laut (*teh ponteh*) yang sampai saat ini masih dikelola dan dipasarkan dengan tradisional dan beberapa produk-produk hasil laut yang lain yang perlu untuk dikembangkan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

3. Keterbatasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memasarkan produk

Pemasaran produk suatu barang saat ini berhubungan erat dengan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Pemasaran produk melalui jaringan internet (*on line*) sangatlah penting guna memberikan informasi atas keberadaan barang tersebut pada konsumen. Saat ini penjualan produk yang dilakukan oleh KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara masih dilakukan secara tradisional dan apa adanya. Produk-produk tersebut hanya dijual di pasar-pasar tradisional dengan kemasan sederhana

sehingga terkesan kurang menarik dan tidak dapat menembus pasar-pasar dengan konsumen kelas menengah padahal produk yang dihasilkan sangat langka dan dicari banyak orang.

4. Kurangnya inovasi dan kreasi produk yang ada

Inovasi dan kreasi terhadap sebuah produk (barang) sangat penting untuk selalu ditingkatkan agar lebih menarik dan diminati oleh konsumen. Munculnya produk yang penuh inovasi dan kreasi sangatlah ditunggu oleh konsumen. Saat ini KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara seringkali menjual produknya secara langsung (tanpa menambah kreasi dan inovasi-inovasi baru), bahkan seringkali ia menjual secara langsung hasil lautnya tanpa mendiversifikasi kembali. Hal ini menyebabkan pendapatan mereka jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan mengolah terlebih dahulu dengan kreasi dan inovasi yang lebih baik dan diminati oleh konsumen.

2.1. SOLUSI

2.1. SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan kreatifitas dan diversifikasi hasil laut di Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan, tentunya mempunyai banyak permasalahan. Ada beberapa solusi dalam mengatasi permasalahan ini, diantaranya:

1. Training / motivasi semangat berwirausaha

Wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan inovatif sehingga usaha yang dikelola menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan (Yusuf, 2006). Ada beberapa kiat sukses dalam berwirausaha, diantaranya: komitmen terhadap usaha, berbagi keuntungan dengan semua yang terlibat, motivasi mitra, membangun komunikasi dengan mitra, menghargai semua orang yang terlibat, rayakan keberhasilan usaha, dengarkan setiap orang yang terlibat, lampau harapan pelanggan, berbeda cara dengan yang lain (Walton dan Huey, 1992). Ada beberapa kiat yang perlu dimiliki untuk menjadi wirausaha sukses, diantaranya: Yakin terhadap masa depan, mampu mengelola, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mempunyai sikap mental, mampu berorganisasi dan bekerja sama, adanya keinginan yang kuat dan matang untuk berwirausaha, mempunyai kemampuan untuk melakukan promosi dan mampu membuat perencanaan bisnis. Sedangkan karakteristik (sifat) yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha adalah: memiliki tanggung jawab atas usaha yang dimilikinya, percaya diri akan kemampuan dirinya untuk berhasil, berorientasi ke masa depan (perspektif dan memiliki wawasan jauh ke depan), memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk

mewujudkan keinginannya untuk masa depan yang lebih baik, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, selalu menilai prestasi dengan uang, Scarborough dan Zimmerer, (1993). Dalam upaya menciptakan atau menggugah semangat berwirausaha pada KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara diperlukan adanya training dan motivasi sehingga nantinya mereka mempunyai karakteristik dan sifat-sifat seorang wirausahawan,

2. Pendampingan dan Pemberdayaan Diversifikasi hasil laut (Produk)

Hasil laut merupakan potensi alam yang senantiasa dapat dikembangkan sebagai Sumber Daya Alam (SDA) produktif. Diversifikasi hasil laut (produk) merupakan upaya untuk mengolah kembali hasil laut menjadi produk baru sehingga mempunyai nilai guna (nilai ekonomis yang tinggi). Untuk itu pendampingan dan pemberdayaan diversifikasi hasil laut (produk) sangat perlu dilakukan. Masyarakat Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan saat ini lebih suka menjual hasil lautnya begitu saja tanpa mendiversifikasinya kembali menjadi produk baru dan lebih dibutuhkan oleh pasar.

3. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk memulai usaha diantaranya: mulailah dengan bisnis yang kecil dan prospektif,

produk yang spesifik (unik, sulit ditiru, dan mempunyai keunggulan bersaing), *scope* bisnis harus sesuai dan tidak jauh dari pengalaman (latarbelakang dan keahlian yang dimiliki), harus selalu menyesuaikan dengan perubahan, dan carilah peluang yang tepat untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Adapun hambatan-hambatan yang seringkali muncul dalam melakukan usaha antara lain: hambatan mental lahir dan batin (biasanya berupa status, jabatan, penghasilan dan penampilan), tidak berani mengambil resiko, keterbatasan modal dan dana, maunya hanya untung besar dan tidak mau dimulai dari kecil, patah semangat (tidak mau mencoba lagi), takut gagal. Dalam upaya mengatasi semua hambatan-hambatan yang berhubungan dengan dunia usaha ini, KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara perlu diberikan pelatihan-pelatihan tentang manajemen usaha agar mampu berkarya dan akhirnya tercipta kemandirian ekonomi.

4. Pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran

Pemasaran adalah suatu usaha terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha guna pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli dan merupakan kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, berkembang dan meningkatkan laba. Proses pemasaran itu dimulai sebelum barang-barang diproduksi dan tidak berakhir dengan penjualan. Kegiatan pemasaran

harus memberikan kepuasan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus atau konsumen mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan (Dharmmesta dan Handoko, 1982). Dalam kegiatan pemasaran dikenal dengan 4P yaitu *Produt* (barang), *Price* (harga), *Placement* (tempat) dan *Promotion* (promosi).

KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara sampai saat ini dalam memasarkan produksinya masih perlu adanya pembinaan-pembinaan guna meningkatkan kualitas, kuantitas serta pangsa pasar yang lebih kompeten. Adanya pelatihan tentang manajemen pemasaran ini diharapkan mampu mengubah gaya pikir dan teknik-teknik pemasaran yang selama ini masih ketinggalan. Misalnya tentang penentuan harga barang serta penentuan tempat promosi yang selama ini masih terbatas pada pasar tradisional.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. METODE PENDEKATAN

Mengembangkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan kreatifitas dan diversifikasi hasil laut masyarakat Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan dapat dilakukan dengan berbagai pelatihan, pendampingan dan motivasi-motivasi yang dapat merubah menset dan gaya pikir. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam program (kegiatan) ini dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Branta TinggiTlanakan Pamekasan

(KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara). Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya training, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta menambah wawasan mereka tentang wirausaha, manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen usaha, diversifikasi produk dll.

3.2. PROSEDUR KERJA

Prosedur kerja yang dilakukan pada program (kegiatan) ini dimulai dari survey lapangan terhadap mitra yang dipilih (KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara) dan kemudian dilakukan pendekatan sambil melakukan sosialisasi dan kerjasama terhadap program (kegiatan) yang dilakukan. Langkah berikutnya diadakan training (motivasi), pelatihan dan pendampingan terhadap kedua mitra yang telah dipilih. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan motivasi dan pelatihan akan selalu dilakukan evaluasi-evaluasi kinerja secara terpadu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan pemberdayaan terhadap mitra mulai dari proses produksi (pengolahan dan diversifikasi) sampai pemasaran produk baik pasar tradisional (pasar lokal dan desa) maupun pasar modern (pasar *on line* dan *super market*).

3.3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan merupakan langkah awal dari tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan. Ada beberapa

kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Melakukan *Training* (motivasi) berwirausaha.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat pesisir Pamekasan khususnya KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara yang selama ini belum dilakukan secara maksimal. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan untuk mengembangkan wirausaha.

2. Melakukan Pendampingan dan Pemberdayaan diversifikasi Hasil Laut (Produk).

Diversifikasi hasil laut (produk) dilakukan dalam upaya mengembangkan produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan. Kegiatan ini akan dilakukan dengan mendatangkan para pakar (ahli) yang menguasai tentang pelatihan produk hasil laut baik dari Dinas kelautan dan Perikanan, praktisi maupun unsur dosen (akademik). Pelatihan akan dilakukan beberapa hari sedangkan pendampingan akan tetap dilakukan selama mitra masih membutuhkan.

3. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha.

Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memajukan usaha yang telah dilakukan oleh mitra. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan ini dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memulai usaha,

kiat agar usaha maju serta bagaimana mengatasi masalah dalam dunia usaha. Pelatihan akan dilakukan beberapa hari sedangkan pendampingan akan dilakukan sampai mitra benar-benar memahami tentang dunia usaha yang digelutinya.

4. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan tentang Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran sangat penting dalam upaya memajukan dan menjamin keberlangsungan dunia usaha. Pada tahapan ini rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada mitra tentang bagaimana memasarkan sebuah produk dan kemudian akan memberikan pendampingan untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh mitra baik pada pasar tradisional (pasar lokal dan pasar desa) maupun pada pasar *modern* (pasar *on line* dan *super market*).

4. HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema kemandirian ekonomi masyarakat dengan kreatifitas dan diversifikasi hasil laut di Desa Branta Tinggi Pamekasan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan tanggapan yang positif dari segenap elemen masyarakat terutama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rajawali dan Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Mutiara. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin yang terdiri dari *training* (motivasi) pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan. Adapun hasil dan luaran

yang dicapai dari setiap permasalahan adalah sebagai berikut:

4.1. Masalah kurangnya semangat dan jiwa berwira usaha.

Pada awalnya para peserta (masyarakat) yang terdiri dari KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara kurang semangat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki tentang dunia usaha. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang wirausaha mereka akhirnya termotivasi untuk berwirausaha. Untuk membangkitkan motivasi para peserta dalam berwirausaha, kami memulainya dengan kisah sukses para wirausahawan. Kisah para wirausahawan yang memulai usahanya dari usaha kecil-kecilan yang kemudian berkembang menjadi usaha besar dan sukses banyak menginspirasi peserta untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dalam kegiatan tersebut kami memaparkan tentang karakter, ciri-ciri dan sifat para wirausahawan, diantaranya harus berjuang dengan gigih supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, percaya diri, selalu optimis dan selalu melihat peluang yang tidak dapat dilihat orang lain. Untuk lebih meyakinkan bahwa masyarakat Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan sangat cocok untuk berwirausaha karena letaknya yang berada di pesisir dan mempunyai potensi laut yang melimpah ruah, kami juga membawakan beberapa contoh hasil *home industry* (olahan hasil laut) yang berasal

dari daerah lain yang pemasarannya sudah masuk di super market-super market dan pasar on line sebagai daya tarik (motivasi) bagi mereka agar semangat dalam berwirausaha.

Dari hasil kegiatan di lapangan dapat diketahui sebenarnya masyarakat Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan khususnya KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara mempunyai banyak keterampilan dan kreatifitas dalam mengolah hasil laut, namun karena mereka tidak memahami prospek dan masa depan wirausahawan akhirnya mengabaikan keahliannya (*skill*) yang mereka miliki. Pengalaman mengolah hasil tangkapannya yang dilakukan bertahun-tahun merupakan modal utama dalam menumbuhkembangkan minat mereka untuk berwirausaha. Banyak para peserta sebenarnya mempunyai keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dalam mengolah hasil laut namun tidak tahu harus dimulai dari mana untuk menjadi seorang wirausahawan. Dengan kegiatan *training* (motivasi) semangat berwirausaha ini kami mencoba memaksimalkan potensi wirausaha masyarakat dengan berbagai macam kreatifitas dan diversifikasi hasil laut.

Kegiatan *Training* (motivasi) wirausaha ini membuahkan hasil sesuai yang diharapkan karena dari 20 peserta sebanyak 70% atau 15 orang menilai sangat penting dan sisanya 30% atau 5 orang menilai kegiatan ini penting. Antusiasme para peserta juga dibuktikan dengan semangatnya mereka

membuat produk-produk olahan hasil laut seperti rambak kulit ikan buntal, krupuk ikan teri, krupuk ikan belut, ikan asin kurisi, terasi udang, petis ikan, abon ikan, krupuk ikan kurisi, ikan asin lidah dan sebagainya. Berbagai olahan hasil laut ini mereka dapatkan dari hasil tangkapannya yang semula mereka jual begitu saja tanpa diolah kembali sehingga tidak mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Ide-ide kreatifitas dan

diversifikasi hasil laut yang kami sampaikan dalam kegiatan ini dicerna dengan baik oleh seluruh peserta. Berikut ini tabel umpan balik terhadap materi Training (Pelatihan) Wirausaha yang diberikan:

Tabel 1 (Variabel Umpan Balik Training (Pelatihan) Wirausaha

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Training (Pelatihan) Wirausaha	Tidak Penting	0	0%
	Kurang Penting	0	0%
	Penting	5	30%
	Sangat Penting	15	70%

Pelatihan (Training) kewirausahaan dinilai sangat penting bagi mereka karena selain meningkatkan motivasi untuk berwirausaha, mereka juga menemukan jalan keluar untuk memulai wirausaha. Berbagai pengetahuan, ilmu dan keterampilan yang didapatkan dalam kegiatan ini merupakan modal awal bagi mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha di bidang industri rumah tangga. Sebagian dari peserta pelatihan sebetulnya sudah pernah melakukan kegiatan wirausaha, namun karena kurangnya ilmu pengetahuan terutama dalam hal pemasaran produk, akhirnya mereka tidak melanjutkan usahanya. Melalui pelatihan, training dan motivasi berwirausaha ini kami mencoba

untuk memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan. Solusi yang kami berikan dalam kegiatan ini tergantung pada masalah yang dihadapi peserta. Pada umumnya para peserta tidak berminat untuk mengembangkan wirausaha karena tidak tahu harus dimulai dari mana untuk membangun sebuah usaha, pendapatan yang tidak mementu serta keterbatasan modal usaha untuk mengolah hasil laut, namun yang paling banyak permasalahannya pada pemasaran produk hasil olahan dan menghadapi persaingan harga dari produk-produk olahan hasil laut dari daerah-daerah lain (luar Madura), terlebih produk-produk olahan hasil laut yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan besar yang telah menggunakan teknologi canggih.

4.2. Masalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha

Manajemen usaha atau *business management* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, staff dan mengendalikan kegiatan berbagai sumber daya dalam organisasi melalui usaha manusia sistemik, terkoordinasi dan kooperatif untuk mencapai tujuan organisasi. Ada 4 hal yang harus ditempuh bagi calon pengusaha dalam mencapai puncak sukses, yaitu perencanaan yang tepat, persiapan yang matang, pelaksanaan yang baik, dan pantang menyerah (William, 2004).

Banyak hal dan manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan ini, diantaranya adalah para peserta mengetahui tentang bagaimana memulai suatu usaha, mencari peluang-peluang usaha, menghadapi persaingan dalam dunia usaha serta hambatan-hambatan yang perlu dihadapi dalam melakukan usaha. Dalam kegiatan ini para peserta diberikan pelatihan bagaimana memulai sebuah usaha dan menjalankannya. Selain itu pendampingan dan pemberdayaan terus kami lakukan dalam upaya meningkatkan semangat mereka untuk selalu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan produk olahan hasil laut. Potensi sumber daya laut yang ada di Branta Tinggi ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk menciptakan usaha-usaha baru. Para peserta pelatihan diberikan pemahaman bahwa untuk memulai sebuah usaha perlu

dimulai dari bisnis kecil dan prospektif (unik, sulit ditiru dan mempunyai keunggulan bersaing) dan sesuai dengan latar belakang dan keahlian yang dimiliki. Bagi peserta pelatihan (KUB Rajawali dan POKLAHSAR Mutiara), hal ini menjadi ilmu pengetahuan baru dalam rangka mengembangkan usahanya. Dalam kegiatan ini juga para peserta diberikan pemahaman tentang hambatan-hambatan menjalankan sebuah usaha diantaranya: takut gagal, penghasilan yang tak menentu, kurangnya modal usaha, tidak berani mengambil resiko, dsb. Pada saat waktu tanya jawab (diskusi) banyak peserta yang bertanya tentang bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang sering kali muncul dalam pikiran mereka seperti kesulitan dalam memasarkan produk pada super market-super market dan pasar *on line*. Kurangnya pengetahuan tentang pengemasan termasuk ijin usaha, ijin industri rumah tangga dari Dinas terkait juga menjadi bahasan penting dalam kegiatan ini.

Hasil akhir dari pelatihan ini para peserta sepakat untuk mencoba memulai usahanya dari usaha kecil-kecilan sesuai dengan kemampuan dana dan waktu yang mereka miliki. Namun demikian mereka juga terobsesi agar usahanya suatu saat berkembang menjadi usaha berskala besar. Berdasarkan hasil survey dari 20 peserta sebanyak 17 orang atau 85% menilai sangat penting diadakannya pelatihan ini dan 3 orang atau 15% menilai penting.

Tabel 2 (Variabel Umpan Balik Training (Pelatihan) Manajemen Usaha

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Training (Pelatihan) Manajemen Usaha	Tidak Penting	0	0%
	Kurang Penting	0	0%
	Penting	3	15%
	Sangat Penting	17	85%

Setelah dilakukannya pelatihan ini sebagian besar peserta telah mencoba melakukan kegiatan usaha berupa produksi olahan hasil laut. Dengan penuh semangat mereka mencoba memulai usahanya sesuai dengan *skill* (keahlian) yang mereka miliki, waktu serta dengan keterbatasan modal menjadi Industri Rumah Tangga. Selain kegiatan pelatihan tersebut diatas pendampingan dan pemberdayaan dalam manajemen usaha ini terus kami lakukan sampai akhirnya mereka bisa mengembangkan usahanya menuju usaha yang lebih besar dan mandiri secara ekonomi. Sampai saat ini sebagian besar anggota pelatihan sudah melakukan usaha olahan hasil laut dengan kategori UKM untuk Industri Rumah Tangga (IRT).

4.3. Masalah Kurangnya Ilmu Pengetahuan Terhadap Manajemen Pemasaran.

Manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan (Kotler, 2009). Konsep manajemen pada hakekatnya

mencakup upaya dan strategi yang ditempuh manajemen dalam rangka mencapai tingkat kepuasan konsumen. Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan ini kami berupaya membekali para peserta pelatihan dengan ilmu (teori-teori) tentang manajemen pemasaran serta berupaya mengaplikasikannya terhadap produk-produk yang ada. Dalam kegiatan pelatihan ini, para peserta awalnya dibekali ilmu pengetahuan tentang pemasaran sebuah produk. Setelah mereka memahami secara teori (konsep), kemudian mereka diberikan waktu untuk berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan mereka dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Diantara peserta pelatihan sebagian besar mereka bertanya (berdiskusi) tentang kesulitan-kesulitan dalam memasarkan produk-produk mereka. Selain merasa kesulitan untuk memasarkan produknya pada super market-super market yang ada di sekitarnya, mereka juga mengalami kesulitan karena produk yang dibuatnya merupakan produk makanan siap saji yang akan usang dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu sistem konsinyasi yang diberikan oleh toko (super market)

yang ada membuat mereka kesulitan dalam hal permodalan karena harus membutuhkan dana yang lebih besar.

Salah satu konsep penting dalam manajemen pemasaran sebuah produk industri rumah tangga menurut pemateri adalah masalah pengemasan. Pengemasan ini seringkali dianggap sepele oleh pelaku industri rumah tangga, namun sebenarnya laku tidaknya sebuah produk juga dipengaruhi oleh model pengemasan. Semakin menarik sebuah pengemasan produk industri rumah tangga, biasanya semakin banyak peminatnya. Dalam hal pengemasan ini para peserta pelatihan diberikan contoh-contoh pengemasan untuk industri rumah tangga yang sudah maju dan dikenal konsumen serta diberikan pelatihan tentang secara teknis tentang pengemasan produk industri rumah tangga agar menarik hati konsumen. Para peserta dapat dengan mudah memahami tata cara (teknis) mengemas produksi industri rumah tangga agar menarik dan memikat hati konsumen. Dalam pelatihan ini juga disampaikan oleh pemateri bahwa salah satu hal penting apabila kita ingin memasarkan produk yang kita miliki adalah hendaknya kita mengikuti aturan yang telah ditetapkan baik oleh pemilik super market maupun pemerintah terlebih lagi konsumen yang kita bidik. Kalau dalam industri rumah tangga, hal yang penting untuk kita penuhi adalah adanya ijin dari Dinas Kesehatan berupa P-IRT (Perijinan untuk Industri Rumah Tangga). Dalam kegiatan tersebut

para peserta memahami tentang konsep-konsep dalam manajemen pemasaran dan mencoba mengaplikasikan apa yang mereka ketahui agar usaha yang ditekuninya semakin berkembang.

Selain mengadakan pelatihan secara formal dalam hal manajemen pemasaran kami senantiasa melakukan pendampingan dan pemberdayaan agar hasil produksi para peserta (anggota) terpasarkan secara maksimal. Dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan ini kami senantiasa membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi mereka untuk dapat memasarkan produksinya pada pasar menengah setingkat super market, ataupun pasar-pasar on line dengan memfungsikan media-media sosial yang sudah ada seperti WhatsApp (WA), Face Book, dll. Salah satu pasar setingkat super market yang telah berhasil kami jadikan rekanan untuk memasarkan produk kami adalah "CHALLISTA" pusat oleh-oleh khas Madura dan Toko BASMALAH yang letaknya tidak jauh dari tempat produksi kegiatan kami serta beberapa super market di Pamekasan yang sampai saat ini masih kami konfirmasi sebagai tempat memasarkan produk industri rumah tangga KUB Rajawali dan Poklahsar Mutiara.

Dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan di bidang manajemen pemasaran ini kami mengajak peserta (anggota) untuk melihat lebih dekat (mengamati) semua produk yang dipasarkan oleh Challista pusat oleh-oleh khas Madura

agar mereka senantiasa belajar dari sebuah pengalaman dan dapat membandingkan produk-produk yang telah mereka buat (miliki) dengan produk-produk orang lain agar mereka dapat belajar kelemahan dan kekurangan mereka dalam hal memasarkan sebuah produk industri rumah tangga. Banyak hal positif yang didapat dalam pendampingan dan pemberdayaan semacam ini, diantaranya para peserta semakin mahir dalam hal memasarkan produk industri rumah tangga, terutama mengenai tata cara pengemasan hasil produk industri rumah tangga.

Salah satu hal penting dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan tentang manajemen pemasaran adalah melatih mereka untuk dapat berkomunikasi dengan para konsumen khususnya untuk pemasaran sekelas super market (toko-toko besar). Karena keterbatasan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengalaman kerja mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pemilik super market (toko-toko besar) untuk memasarkan produk mereka, namun karena kami dapat meyakinkan bahwa untuk memasarkan produk ini (hasil laut) tidak butuh pendidikan tinggi dan khusus, akhirnya mereka berupaya untuk belajar tentang memasarkan produk hasil laut tersebut. Dan

akhirnya kami berhasil meyakinkan mereka untuk berkomunikasi dengan para *stekeholder* (konsumen/pemilik toko/super market) dan akhirnya mereka juga bisa berkomunikasi untuk menjual produk-produk mereka.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelatihan manajemen usaha ini, secara kuantitatif kami mengadakan survey tentang pentingnya kegiatan pelatihan pemasaran ini, Dari 20 peserta, 16 peserta atau 80% menyatakan sangat penting sedangkan sisanya sebanyak 4 peserta atau 20% mengatakan penting. Sedangkan secara kualitatif mereka menyampaikan bahwa materi ini sangat penting karena selama ini mereka hanya bisa menjual produknya pada pasar kelas ekonomi (menengah kebawah) berupa pasar tradisional ataupun menjual jajakan di pasar, namun dengan dibukanya ilmu pengetahuan ini mereka sudah bisa berfikir dan mencoba mempraktekkan untuk bisa menaikkan kelas pemasarannya pada setingkat toko maupun super market-super market yang ada di sekitarnya melalui teknik pengemasan yang menarik seperti teori (ilmu) yang mereka dapatkan pada pelatihan tentang manajemen pemasaran.

Tabel 2 (Variabel Umpan Balik Training (Pelatihan) Manajemen Pemasaran

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Training (Pelatihan) Manajemen Pemasaran	Tidak Penting	0	0%
	Kurang Penting	0	0%
	Penting	2	20%
	Sangat Penting	16	80%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraaan Masyarakat (PKM) dengan tema Kemandirian ekonomi masyarakat dengan kreatifitas dan diversifikasi hasil laut di Desa Branta Tinggi Pamekasan berjalan dengan lancar dan berhasil. Kegiatan ini menghasilkan beberapa poin penting diantaranya: (1) Kurangnya semangat berwirausaha masyarakat Desa Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan khususnya KUB Rajawali dan Poklahsar Mutiara dapat termotivasi menjadi wirausaha mandiri setelah diadakannya *Training* (motivasi) berwirausaha serta pelatihan manajemen usaha dan manajemen pemasaran serta pendampingan dan pemberdayaan (2) Kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha dapat diatasi dengan memberikan pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan tentang bagaimana bagaimana memulai suatu usaha, mencari peluang-peluang usaha, menghadapi persaingan dalam dunia usaha serta hambatan-hambatan yang perlu dihadapi dalam melakukan usaha. Dalam kegiatan ini para peserta diberikan pelatihan bagaimana memulai sebuah usaha dan menjalankannya. Selain itu mereka didampingi dan diberdayakan untuk mendirikan industri rumah tangga (3) Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal terhadap kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran kami berupaya membekali para peserta pelatihan dengan ilmu (teori-teori) tentang

manajemen pemasaran serta berupaya mengaplikasikannya terhadap produk-produk yang ada. Selain mengadakan pelatihan secara formal dalam hal manajemen pemasaran kami senantiasa melakukan pendampingan dan pemberdayaan agar hasil produksi para peserta (anggota) terpasarkan secara maksimal. Dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan ini kami senantiasa membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi mereka untuk dapat memasarkan produksinya pada pasar menengah setingkat super market, ataupun pasar-pasar *on line* dengan memfungsikan media-media sosial yang sudah ada seperti WhatsApp (WA), Face Book, dll.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai secara kuantitatif, kami juga melakukan survey tentang pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan yang kami lakukan. Untuk pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan di bidang motivasi (*Training*) Wirausaha dari 20 Peserta sebanyak 70% atau 15 orang menilai sangat penting dan sisanya 30% atau 5 orang menilai kegiatan ini penting. Untuk pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan bidang manajemen usaha dari 20 peserta sebanyak 17 orang atau 85% menilai sangat penting diadakannya pelatihan ini dan 3 orang atau 15% menilai penting. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan bidang manajemen pemasaran dari 20 peserta, 16 peserta atau 80% menyatakan sangat penting sedangkan

sisanya sebanyak 4 peserta atau 20% mengatakan penting.

5.2. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema Kemandirian ekonomi masyarakat dengan kreatifitas dan diversifikasi hasil laut di Desa Branta Tinggi Pamekasan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: (1) Hendaknya masyarakat Desa Branta Tinggi Pamekasan khususnya KUB Rajawali dan Poklahsar Mutiara terus mengembangkan diversifikasi produknya dengan berbagai inovasi-inovasi (2) Mengingat bahan baku industri untuk produk ini berdasarkan musiman maka hendaknya KUB Rajawali dan Poklahsar Mutiara memperhitungkan stok bahan baku produksi agar kegiatan usaha bisnis tetap berjalan (3) Masalah pengemasan produk hendaknya diperhatikan betul-betul karena pengemasan produk dalam industri rumah tangga merupakan salah satu faktor penyebab daya tarik bagi konsumen.

5.3. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak (Kementrian Riset dan Teknologi (Kemenristek Dikti), Civitas Akademika Universitas Islam Madura, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Ketua dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rajawali, Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar)

Mutiara, Aparat Desa) dan seluruh masyarakat yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian dengan tema Kemandirian Ekonomi Masyarakat Dengan Kreatifitas dan Diversifikasi Hasil Laut Di Desa Branta Tinggi Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmesta, B.S dan Handoko, H (1982), *Manajemen Pemasaran: Analisis Prilaku Konsumen*. Yogyakarta PBF
- Kusnadi. (2010), *Kebudayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta; Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kottler, Philip. (2009), *Manajemen Pemasaran*, Jakarta; PT. Macana Jaya
- Scharborough, Norman M., dan Thomas, W Zimmere (1993). *Effective Small Bussiness Management*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Walton, S dan Huey, J. (1992), *Sam Walton; ade in America*, Newyork, Doubleday.
- William J. Stamtorn. (2004), *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Erlangga Jakarta
- Yusuf, Nasrullah. (2006), *Wirausaha dan Usaha Kecil*, Jakarta; Modul PTKPNF Depdiknas



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH UNTUK SISWA SD DI SDS SUNAN KALIJAGA KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Diana Kusumaningrum

Prodi PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang
e-mail: kusumadiana856@gmail.com

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Pelatihan dan
Pengolahan Sampah, Siswa
SD

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Sampah untuk Siswa SD di SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan pendampingan dan pelatihan pengolahan sampah untuk siswa SD di SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Target pengabdian ini adalah siswa kelas V SDS Sunankalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Luaran pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa SDS Sunan Kalijaga Jabung untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya serta mampu mengolah sampah sesuai dengan karakteristiknya. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi tentang limbah dan sampah serta jenis-jenis sampah beserta karakteristiknya dengan menggunakan *Power Point*, serta penerapan metode praktikum. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah program pengabdian masyarakat tentang pengolahan sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang tentang bagaimana mengolah dan membuang sampah pada tempatnya dengan baik dan benar. Setelah kegiatan ini, diharapkan seluruh siswa yang telah mengikuti program bisa menerapkan sejak dini baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta dapat mengolah sampah sesuai dengan karakteristiknya.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Program Studi PGSD Universitas
Islam Raden Rahmat Malang
e-mail: kusumadiana856@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan patut kita jaga, karena dari kebersihan lingkungan inilah akan tercipta kehidupan sehat jasmani dan rohani dari penghuninya yaitu manusia. Tindakan menjaga kebersihan diantaranya adalah membuang sampah pada tempatnya serta mengolah sampah sesuai dengan karakteristik sampah tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Helmi (1999) bahwa perilaku manusia terbentuk karena pengaruh umpan balik dan pengaruh *modelling* dimana seseorang akan bersikap sesuai dengan lingkungannya dan apa yang dia lihat.

Permasalahan yang sering muncul adalah ketika terjadi penumpukan sampah tanpa tindakan arif dari masyarakat. Masalah yang muncul selanjutnya diantaranya adalah banjir, pencemaran sungai, polusi udara dan sebagainya. Tindakan terhadap sampah yang sering terjadi di masyarakat pedesaan diantaranya pembakaran dan penimbunan sampah pada lubang yang sudah tersedia di lahan terbuka, namun untuk warga yang tidak memiliki lahan yang cukup luas justru sering

membuang sampah pada sungai atau membakarnya di tepi jalan yang sering menimbulkan polusi untuk para pemakai jalan. Fenomena yang sering terjadi justru masyarakat banyak yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya dan hal ini dilakukan oleh berbagai kalangan yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Lingkungan yang bersih akan membuat nyaman para siswa, bahkan para guru pun ikut merasa nyaman dalam proses mengajar. Sampah yang dihasilkan setiap hari di sekolah dapat bermanfaat untuk kepentingan sekolah apabila diolah secara tepat sesuai dengan karakteristiknya. Sebagian siswa di SDS Sunan Kali Jaga Jabung masih belum sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya sehingga kebiasaan dan kesadaran terhadap kebersihan tersebut perlu ditanamkan. Hal ini ditunjukkan dengan kotornya ruang kelas dengan sampah plastik dan kertas karena para siswa yang membuang sampah di sembarang tempat yaitu di lantai dan kolong-kolong meja. Siswa akan membersihkan ruang kelas apabila ditegur oleh guru. Kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa apabila tidak diperbaiki sejak dini.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa tahap yaitu observasi ke sekolah, pelaksanaan dengan memberikan

materi tentang sampah terlebih dahulu kemudian pelaksanaan praktikum oleh siswa. Penyampaian materi tentang limbah dan sampah serta jenis-jenis sampah beserta karakteristiknya dengan menggunakan *Power Point*, serta penerapan metode praktikum. Pada praktikum, siswa diajari bagaimana mengolah sampah plastic dengan penerapan pengolahan sampah 6M yaitu dengan mendaur ulang sampah plastic menjadi barang yang bermanfaat yaitu hiasan bunga. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 1 Dosen sebagai pemateri dan dibantu oleh 5 mahasiswa.

3. PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 WIB dan diikuti sebanyak 45 peserta, yang terdiri dari 39 siswa kelas 5 SDS Sunan Kalijaga Jabung 1 Perwakilan dosen dari UNIRA Malang, 5 Mahasiswa UNIRA Malang yang sedang melaksanakan PPL di SDS Sunan Kalijaga Jabung. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa SD ini diawali dengan pemberian materi tentang konsep limbah dan sampah meliputi:

1. Konsep dasar limbah.

Limbah merupakan semua buangan yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang berbentuk padat, cair, maupun gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau diinginkan lagi (Damanhuri dan Padmi, 2010).

2. Pembagian limbah

Pembagian limbah berdasarkan bentuknya

yaitu: limbah padat, limbah cair, limbah berlumpur, dan limbah gas. Pembagian limbah berdasarkan sifat bahannya yaitu: limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah domestic.

3. Konsep dasar sampah

Konsep dasar sampah berdasarkan UU No. 18 tahun 2008 yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dengan pengertian lain sampah merupakan limbah yang berbentuk padat.

4. Jenis-jenis sampah

Jenis-jenis sampah berdasarkan jenisnya ada dua yaitu: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat membusuk oleh mikroorganisme, sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak bisa membusuk oleh mikroorganisme dan tidak bisa diuraikan. Contoh sampah organik yaitu sampah sayuran, sampah buah-buahan, daun, dsb. Contoh sampah anorganik yaitu sampah plastic, sampah kaca, kertas bekas, Koran bekas, dsb.

5. Dampak sampah yang bertumpuk

Menurut Budiasih (2010) dampak sampah yang bertumpuk antara lain :

- a. Lingkungan menjadi terlihat kumuh, kotor dan jorok
- b. Sampah yang membusuk menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan
- c. Dapat menimbulkan banjir
- d. Menimbulkan penyakit pada manusia

- e. Menimbulkan kebakaran/ledakan
 - f. Kerusakan tanah
 - g. Pencemaran air
6. Pengolahan sampah 6M (Al Muhdhar, 2011)
- Menurut Al Muhdhar (2011), pengolahan sampah dapat dilakukan melalui 6M yaitu:
- a. Mengurangi, contohnya: menolak wadah kresek yang diberikan toko ketika membeli barang
 - b. Menggunakan kembali, contohnya: menggunakan kembali wadah kresek untuk tempat belanjaan
 - c. Mengganti, contohnya: mengganti wadah kresek dengan tas belanja yang dapat digunakan berulang kali
 - d. Memisahkan, contohnya: memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya agar mudah diolah
 - e. Mendaurulang, contohnya: mendaur ulang gelas minuman dari plastic sekali pakai menjadi bunga hias
 - f. Mengomposkan, contohnya: mengomposkan sampah sayur dan buah menjadi pupuk organik



Gambar 1. Pencontohan Pembuatan Bunga dari Gelas Plastik Bekas

Setelah pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi

yang diberikan kepada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan praktikum yang diikuti oleh seluruh siswa peserta pendampingan dan pelatihan pengolahan sampah. Pada kegiatan praktikum ini siswa dilatih tentang cara mendaurulang gelas minuman dari plastic yang sudah tidak digunakan lagi menjadi bunga hias. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan di damping oleh pemateri dan mahasiswa untuk membuat bunga hias. Kegiatan praktikum ini dimaksudkan agar siswa dapat mempraktikkan secara mandiri cara mendaur ulang sampah plastic agar lebih berguna dan melatih kreativitas siswa. Metode pembelajaran praktikum merupakan salah satu pengajaran yang berpusat pada siswa yang menggambarkan strategi strategi pengajaran dimana guru bertindak sebagai fasilitator (Hidayati, 2012). Metode pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Kurniawati dkk, 2015). Oleh karena itu, metode praktikum yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini sangat efektif untuk memahamkan siswa tentang apa yang diajarkan.

4. HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI KEGIATAN / PROGRAM

- 1. Data awal siswa didapat data bahwa:
 - a. sebanyak 30 siswa (76,92 %) masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya
 - b. sebanyak 27 siswa (69,23 %) masih belum mengetahui perbedaan limbah

- dan sampah
- c. Seluruh siswa belum mengetahui cara mengolah sampah dengan benar
 2. Antusias siswa kelas V SDS Sunan Kalijaga sangatlah besar ditunjukkan dengan semua siswa kelas V yaitu 39 anak mengikuti program pengabdian masyarakat ini
 3. Ada 8 siswa yang berani maju kedepan untuk menjaawab pertanyaan dan menerangkan kepada temannya cara membuat bunga dari gelas plastik bekas.
 4. Semua siswa yang hadir mengikuti praktikum pembuatan bunga dari gelas plastic bekas dengan masing-masing dari siswa kelas V tersebut membuat satu bunga dan dirangkai menjadi satu dalam satu kelompok
 5. Data akhir yang didapat setelah pendampingan dan pelatihan pengolahan sampah yaitu:
 - a. semua siswa akan membuang sampah pada tempatnya
 - b. seluruh siswa telah mengetahui perbedaan antara limbah dan sampah
 - c. Seluruh siswa telah mengetahui cara mengolah sampah dengan benar melalui pengolahan sampah 6M yaitu mengurangi, menggunakan kembali, mengganti, memisahkan, mendaur ulang, dan mengomposkan.
 6. Seluruh siswa yang mengikuti program bisa mempraktikkan bagaimana mengolah sampah plastik menjadi bunga yaitu barang yang lebih bermanfaat setelah dilakukan

pendampingan dan pelatihan”

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat tentang pengolahan sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang tentang bagaimana mengolah dan membuang sampah pada tempatnya dengan baik dan benar.

SARAN

Diharapkan seluruh siswa yang telah mengikuti program bisa menerapkannya sejak dini baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengolah sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya . Selain itu, para siswa yang mengikuti pendampingan dan pelatihan ini dapat menularkan ilmunya kepada orang lain agar tercipta pula kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengolahnya dengan benar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam keterlaksanaan program pengabdian masyarakat ini di SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Khususnya kepada Andi Wibowo, M.Pd selaku Kaprodi PGSD UNIRA, Khoiril Anam, S.PdI, M.M selaku kepala sekolah SDS Sunan Kalijaga Kecamatan

Jabung Kabupaten Malang, Hamid,
Minhajul, Amel, Nisa dan Bibah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhdhar, Mimien Henie Irawati. 2001. *Pengolahan Sampah Terpadu Melalui Pendidikan Masyarakat Berbasis Pembudayaan 6M*. Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Malang.
(OnLine).<http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/2011/pengelolaan%20sampah%20terpadu%20melalui%20pendidikan%20masyarakat%20berbasis%20pembudayaan%206m%20oleh%20mimien%20henie%20irawati%20al%20muhdhar.pdf>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018
- Budiasih, Kun Sri. 2010. Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik. (On Line).
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309678/pengabdian/PPM+PEMILAHAN+SAMPAH.pdf>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018.
- Damanhuri, Enri; Padmi, tri. 2010. Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah Program. (On Line).
<http://www.kuliah.ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/2010/09/diktatsampah-2010-bag-1-3.pdf>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018
- Helmi, Avin Fadilla. 1999. Beberapa Teori Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi VII (2)*. (On Line).
<https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7404/5758>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018.
- Hidayati, N. 2012. *Penerapan Metode Praktikum dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI SMK Diponegoro Banyuputih Batang*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo
- Kurniawati, Lilis; Akbar, Reza Oktiana; Misri, Muhamad Ali. 2015. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *EduMa 4 (2)*. (On Line).
<https://media.neliti.com/media/publications/69339-ID-pengaruh-penerapan-metode-pembelajaran-p.pdf>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PROGRAM PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA SASTRA TAHUN 2018 UNTUK SISWA SDN 02 JENGGOLO KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Tety Nur Cholifah¹, Adzimatnur Muslihasari²

Prodi PGSD Universitas Islam Raden Rahmat

e-mail: tetynurcholifah@gmail.com¹, adzi.atmidha@gmail.com²

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018

Disetujui: September 2018

Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Pendampingan,
penulisan karya sastra,
kriteria penilaian puisi,
drama, jingle.

Abstrak

Program pendampingan penulisan karya sastra merupakan program yang dilaksanakan oleh dua lembaga antara Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan Sekolah SDN 02 Jenggolo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Program pendampingan ini dilakukan dalam rangka untuk membantu para siswa di SDN 02 Jenggolo untuk menulis dengan mudah sebuah karya sastra baik itu puisi, drama, dan jingle, serta dapat memantapkan karya tersebut di muka umum. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan pada bulan Juli 2018, sedangkan kegiatan pelaksanaan dan evaluasi dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 bertempat di SDN 02 Jenggolo. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa dapat menulis karya sastra dan dapat mengikuti lomba dengan baik, sehingga dapat terpilihnya juara 1, 2, dan 3 di SDN 02 Jenggolo. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan penulisan karya sastra berjalan dengan baik dan objektif. Selain itu, nilai pada siswa yang mengikuti lomba hampir semua mendapatkan nilai yang sempurna atau di atas standar yaitu 70, hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam lomba sangat ketat.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Program Studi PGSD Universitas
Islam Raden Rahmat Malang
e-mail: tetynurcholifah@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karya seni yang berupa lisan maupun tulisan yang mempunyai makna dan unsur-unsur keindahan di dalamnya. Sastra adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Nurgiyantoro (2013:12) mendefinisikan sastra anak sebagai karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Pendidikan sastra sudah diterapkan sejak kecil atau masih dalam kandungan ketika seorang ibu bersenandung sambil menidurkan anaknya atau saat seorang ayah mendongengkan anaknya menjelang waktu tidur di malam hari itu semua merupakan karya sastra yang mulai diperkenalkan kepada kita sejak masih di dalam rumah sampai kita mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib.

Pentingnya karya sastra untuk anak SD yaitu agar anak-anak berbuat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, adat istiadat, agama, dan budaya, karena saat anak masih dalam usia SD mereka mempunyai pemikiran yang masih polos sehingga karya sastra sangat penting diajarkan pada sekolah dasar. Selain itu anak-anak akan lebih peka terhadap lingkungan sekitar karena didalam dirinya terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Karya sastra juga dapat digunakan untuk mengembangkan perasaan, batin, dan budi pekerti, sehingga tanpa disadari anak-anak memiliki perilaku dan kebiasaan dapat membedakan sesuatu baik atau buruk melalui proses apresiasi dan

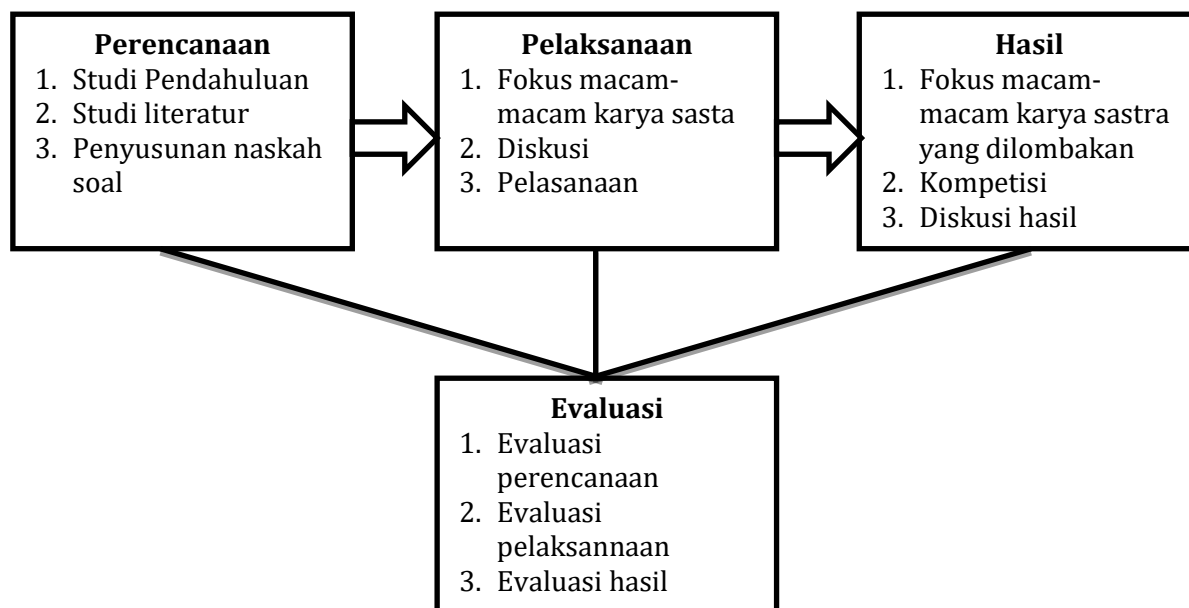
berkreasi dengan karya sastra. Karya sastra juga dapat menumbuhkan sikap kreatif anak.

Karya sastra diharapkan mampu memberi pendidikan yang baik kepada anak SD ketika mereka akan memasuki jenjang yang lebih tinggi, seorang anak diharapkan memiliki sikap yang sesuai dengan norma dan memiliki kecerdasan emosi yang baik, dengan begitu anak akan lebih mudah diterima di masyarakat maupun lingkungan yang baru.

Maka dari itu, penulis membuat sebuah program pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan Penulisan Karya Sastra Tahun 2018 untuk Siswa SDN 02 Jenggolo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang" agar para siswa SDN 02 Jenggolo mengerti bagaimana cara membuat karya sastra dan cara mengaplikasikan karya sastra tersebut dalam dunia nyata.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Pendampingan penulisan karya sastra di SDN 02 Jenggolo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dilaksanakan berdasarkan skema pada gambar 1.



Gambar 1. Skema program pendampingan penulisan karya sastra

Pada tahap perencanaan program pendampingan penulisan karya sastra terdiri dari tahap studi pendahuluan, studi literatur, dan penyusunan naskah soal. Pada tahap perencanaan dibentuklah tim kerja untuk pelaksanaan tugas. Pada tahap studi pendahuluan merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi dan analisis kebutuhan pada kegiatan (Wibowo & Widjajanti, 2015: 105). Informasi awal diperoleh dari wawancara. Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011:39). Studi literatur merupakan studi dalam penyusunan naskah soal. Setelah naskah soal penulisan karya sastra tersusun dengan

baik maka diadakan kegiatan validasi terkait naskah soal yang dilombakan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan fokus macam-macam karya sastra yang akan diperlombakan dan yang akan dilakukan pendampingan. Selanjutnya merupakan kegiatan diskusi yaitu mendiskusikan rangkaian acara dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan pendampingan tentang penulisan naskah, puisi, drama, dan jingle.

Tahapan hasil penelitian yaitu fokus macam-macam karya sastra yang telah dibuat siswa melalui pendampingan. Kegiatan kompetisi yaitu kegiatan lomba yang didampingi oleh guru dan Tim UNIRA sehingga keobjektifan jalannya lomba dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi hasil lomba penulisan karya sastra atau penghitungan skor lomba. Setelah perlombaan selesai maka Tim UNIRA berkesempatan untuk

mengumumkan hasil perlombaan penulisan karya sastra.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program (Lukum, 2015: 28). Pada tahap ini membahas tentang hambatan dan solusi pelaksanaan kegiatan pendampingan penulisan karya sastra, hal ini berfungsi untuk masukan atau perbaikan pelaksanaan pendampingan penulisan karya sastra pada tahun berikutnya.

3. IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN HASIL IMPLEMENTASI KEGIATAN

Implementasi kegiatan dimulai dengan membentuk TIM UNIRA yang beranggotaan dosen dan mahasiswa. Tim UNIRA secara

umum dibentuk dalam dua kelompok yaitu Tim Pendampingan Penulisan Karya Sastra dan Tim Perlombaan Karya Sastra. Tugas-tugas Tim Pendampingan Penulisan Karya Sastra yaitu pertama menyusun materi terkait dengan karya sastra; dan kedua menyusun teknis lapangan saat kegiatan. Tugas-tugas Tim Perlombaan Karya Sastra yaitu pertama penyusunan naskah soal perlombaan; kedua yaitu penyiapan setting lapangan perlombaan; ketiga yaitu pendampingan saat perlombaan; keempat yaitu analisis hasil perlombaan; kelima yaitu perhitungan skor perlombaan dari semua panitia; dan keenam yaitu pengumuman hasil perlombaan. Ruang lingkup materi dari petunjuk teknis pendampingan penulisan karya sastra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Ruang lingkup materi pendampingan penulisan karya sastra tahun 2018

No.	Konten Sastra	Isi Materi
1.	Puisi	a. Pengertian puisi b. Macam-macam puisi c. Cara menulis puisi d. Cara membaca puisi sesuai dengan intonasi
2.	Drama	a. Pengertian Drama b. Macam-macam drama c. Cara menulis naskah drama d. Cara mementaskan drama
3.	Jingle	a. Pengertian jingle b. Cara menulis naskah jingle c. Cara memadukan naskah dan musik dalam pementasan d. Cara mementaskan jingle sesuai dengan naskah dan musik

Ruang lingkup materi pada tabel 1 digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan materi pendampingan penulisan karya sastra dan digunakan sebagai kisi-kisi perlombaan karya sastra. Perlombaan disini yaitu perlombaan pementasan puisi, drama, dan jingle setelah dilakukan pendampingan penulisan karya sastra, hal ini dilakukan agar materi pendampingan yang disampaikan dapat dipahami.

Setelah kegiatan persiapan pelaksanaan pendampingan penulisan karya sastra, selanjutnya Tim UNIRA hadir pada acara kegiatan pendampingan karya sastra di SDN

02 Jenggolo pada tanggal 23 Agustus 2018 bertempat di SDN 02 Jenggolo. Pelaksanaan pendampingan penulisan karya sastra berlangsung dari pukul 08.00 sampai 12.30 WIB. Setelah siswa selesai mendapat materi tentang karya sastra dan penulisan karya sastra maka acara dilanjutkan dengan perlombaan. Pedoman penilaian perlombaan yaitu sesuai dengan kriteria perlombaan puisi, drama, dan jingle dapat dilihat pada tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2.
Rubrik penilaian puisi

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan Isi	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai dengan indikatornya.
		Tingkatan deskripsi indikator menulis puisi dalam rubrik sudah jelas.
		Tingkatan indikator dalam rubrik sudah sesuai dengan tingkatan skor.
		Aspek diksi dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai.
		Aspek pengimajian dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai.
		Aspek bahasa figuratif (majas) dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai.
		Aspek rima dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai.
		Aspek tema dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai.
		Aspek amanat (pesan) dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai.
2.	Aspek Kebahasaan	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional.
		Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif.
		Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti.
3.	Aspek Penulisan	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia.
		Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap
4.	Aspek Penampilan	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan.
		Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.
		Rubrik penilaian menulis puisi mudah digunakan untuk menilai.
5.	Aspek Manfaat	Membantu guru dalam penilaian.
		Membantu menentukan standar kelulusan
		Sebagai umpan balik pembelajaran.
		Membantu menentukan remedial.

(Menurut Solina, 2015: 37)

Tabel 3.
Rubrik penilaian drama

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian temaa (bebas)					
2.	Penguasaan panggung					
3.	Penguasaan karekter					
4.	Properti dan kostum					
5.	Vokal/intonasi					
JUMLAH						

Tabel 4.
Rubrik penilaian jinggle

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian temaa (bebas)					
2.	Keunikan dan kreatifitas					
3.	Alat musik (barang bekas)/ pemanfaatan barang bekas					
4.	Ketepatan waktu (maksimal 7 menit)					
JUMLAH						

Setelah perlombaan selesai maka akan dilakukan diskusi penilaian kegiatan lomba jinggle. Hasil perlombaan nilai tertinggi 1 sampai 3 dapat dilihat pada tabel 5. yaitu terdiri dari lomba baca puisi, drama, dan

Tabel 5.
Hasil perlombaan penulisan karya sastra di SDN 02 Jenggolo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

No. Peserta	Nama	Sekolah	Nilai	Keterangan
PUISI				
023	Putri Rahayu	SDN 02 Jenggolo	87	Juara 1
012	Vidia Ratna Dewi	SDN 02 Jenggolo	75	Juara 2
046	Mustika Putri	SDN 02 Jenggolo	65	Juara 3
DRAMA				
002	TIM Merpati	SDN 02 Jenggolo	90	Juara 1
004	TIM Garuda	SDN 02 Jenggolo	87	Juara 2
006	TIM Rajawali	SDN 02 jenggolo	70	Juara 3
JINGGLE				
001	TIM Mawar	SDN 02 Jenggolo	78	Juara 1
003	TIM Tulip	SDN 02 Jenggolo	72	Juara 2
004	TIM Melati	SDN 02 Jenggolo	71	Juara 3



Gambar 2. Acara lomba drama yang memperoleh juara 1

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan ini antara lain tersusunnya cara penulisan karya sastra dengan baik yaitu puisi, drama, dan jingle, dan juga perlombaan atau pementasan puisi, drama, dan jingle. Hasil dari program pendampingan penulisan karya sastra di SDN 02 Jenggolo yaitu terpilihnya juara 1, 2, dan 3 masing-masing jenis perlombaan yaitu puisi, drama, dan jingle. Saran kegiatan ini antara lain perlu adanya koordinasi lebih lanjut terkait dengan kegiatan pendampingan penulisan karya sastra dan penataan ruangan perlombaan yang lebih representatif. Kelebihan kegiatan ini antara lain pelaksanaan pendampingan penulisan karya sastra yaitu siswa dapat menulis dengan baik dan benar cara menulis puisi, drama, dan jingle dan dapat mementaskan dengan baik dalam perlombaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kami ucapkan atas keterlaksanaannya program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa FPIP serta pihak Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Kepada seluruh panitia terutama Tim Pendampingan Penulisan Karya Sastra dan Tim Perlombaan Karya Sastra, kami ucapkan terima kasih atas kinerka yang baik dan kompak sehingga kita semua dapat membawa nama baik Universitas Islam Raden Rahmat Malang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19 (1): 25-37. (Online) Tersedia di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.
- Nurgiyantoro, B. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Solina, M. 2015. *Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/16835/1/Mona%20Solina%2010201241001.pdf>), diakses 20 Oktober 2018.
- Subagyo, P.J. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Wibowo, A., & Widjajanti, E. (2015). Pengembangan dan Implementasi Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN IPA*, 1 (2): 102-114. (Online) Tersedia di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>.